MANAJEMEN REDAKSI MEDIA LOKAL DI BANGKA BELITUNG DALAM PEMBERITAAN COVID-19



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh :

AGUSTI PRAMEDIA PUTRI

17321066

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2024

Skripsi

Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam Pemberitaan COVID-19

Disusun oleh

AGUSTI PRAMEDIA PUTRI

17321066

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Dosen Pembimbing Skripsi,

R. NARAYANA MAHENDRA PRASTYA, S.Sos., M.A

NIDN 0520058402

Skripsi

Manajemen Redaksi Media Lokal dalam Pemberitaan COVID-19

Disusun oleh

AGUSTI PRAMEDIA PUTRI

17321066

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 23 Agustus 2024

Dewan Penguji:

1. Ketua : R. Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A
   NIDN 0520058402 (.....)

2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A
   NIP 153210506 (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

IWAN AWALUDDIN YUSUF, S.I.P, M.Si, Ph.D

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Agusti Pramedia Putri

Nomor Mahasisiwa : 17321066

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik apapun dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukam karya jiplakan atau orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Yang menyatakan,



(Agusti Pramedia Putri)

17321066

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan"

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Ayah Suparhan, S.E serta Mama Kismawati yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Adik saya, Fadhlan Al Dhafin dan Nabilla Rizka Hannan yang selalu ada dan menyemangati saya.
3. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dan tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat, taufik, hidayahserta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam Pemberitaan COVID-19"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, jalan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua serta keluarga penulis atas segala doa, nasehat, dan dukungan yang diberikan selama ini.
3. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf S.I.P., M.Si PhD selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sennatiasa meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dengan sangat sabar sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Bardian, Bapak Faizal, dan Bapak Ibnu Taufik Juwariyanto selaku narasumber penelitian ini dari Media Lokal Harian Babel Pos dan Harian Bangka Pos.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan atas segala bantuan yang diberikan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024



(Agusti Pramedia Putri)

DAFTAR ISI

MOTTO v

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

Tabel 1.1 1

Tabel 1.2 6

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan 12

D. Manfaat 13

1. Manfaat Teoritis 13

2. Manfaat Praktis 13

E. Tinjauan Pustaka 13

F. Kerangka Teori 21

1. Kebijakan Redaksional 21

2. Manajemen Redaksi 22

3. Media dalam Pemberitaan Covid-19 27

G. Metode Penelitian 30

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30

2. Waktu dan Lokasi Penelitian 30

3. Narasumber/ Informan Penelitian 30

4. Pengumpulan data 31

5. Analisis Data 31
BAB II 33
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 33
A. HARIAN BANGKA POS 33
1. Sejarah 33
2. Alamat Redaksi 34
3. Struktur Organisasi Perusahaan 34
B. HARIAN BABEL POS 35
1. Sejarah 35
2. Alamat Redaksi 36
3. Struktur Organisasi Perusahaan 36
BAB III 38
HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN 38
Tabel 3.1 38
1. HARIAN BABEL POS 39
1.1 Kebijakan Redaksional dari Media 41
1.2 Perubahan dalam Pola Kerja 48
1.3 Perubahan dalam Produksi Berita 51
2. HARIAN BANGKA POS 54
2.1 Kebijakan Redaksional dari Media 54
2.2 Perubahan dalam Pola Kerja 61
2.3 Perubahan dalam Produksi Berita 65
3. Studi Dokumen 68
4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu 83
BAB IV 104
PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Keterbatasan Penelitian 108
C. Saran 108
1. Bagi Media Lokal di Bangka Belitung 108
2. Bagi Peneliti Selanjutnya 108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN 112

Interview Guide 114

Transkrip Wawancara Harian Babel Pos 118

Transkrip Wawancara Harian Bangka Pos 126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kasus Covid-19 1
Tabel 1.2 Media Massa Lokal 7
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Bangka Pos 33
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Babel Pos 35
Tabel 3.1 Daftar Narasumber 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Bangka Pos 34
Gambar 2.2 Logo Babel Pos 36
Gambar 3.1 Facebook Live Penyintas Covid-19 63
Gambar 3.4 Pasca Nataru Bangka Pos 71
Gambar 3.5 Pasca Nataru Babel Pos 73
Gambar 3.6 Dampak Covid-19 Bangka Pos 74
Gambar 3.7 Dampak Covid-19 Babel Pos 76
Gambar 3.8 Mudik Masa Pandemi Bangka Pos 77
Gambar 3.9 Mudik Masa Pandemi Babel Pos 79
Gambar 3.10 Ibadah Masa Pandemi Bangka Pos 80
Gambar 3.11 Ibadah Haji Masa Pandemi Babel Pos 82
Gambar 3.12 Surat Hasil Penelitian Bangka Pos 112
Gambar 3.13 Surat Hasil Penelitian Babel Pos 113

ABSTRAK

Agusti Pramedia Putri. 17321066 (2023). *Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam Pemberitaan COVID-19.* (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksi media lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan Covid-19. Media berperan penting dalam penanganan bencana Covid-19 dengan memberitakan wabah Covid-19 dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Peran media dalam situasi pandemi wajib melakukan pengontrolan atau pengawasan terhadap pemberitaan yang akan dipublikasikan dan tantangan para wartawan seperti, sulit mencari berita, hanya mengandalkan telepon untuk menghubungi narasumber, selama bekerja memakai APD, masker, *face shield* serta membawa *hand sanitizer.* Subjek yang diteliti adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap Pimpinan Redaksi Bangka Pos dan Babel Pos dan studi dokumen dengan menggunakan contoh berita dari masing-masing media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media lokal di Bangka Belitung melakukan tahapan manajemen redaksi dalam pemberitaan Covid-19 sebagai berikut: Tahap perencanaan, Harian Bangka Pos: melaksanakan rapat redaksi besar setiap pukul empat sore untuk menentukan topik apa yang akan diangkat setiap harinya berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai pihak yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi dan jika kondisi tidak memungkinkan untuk rapat secara luring maka dilakukan rapat secara *online* seperti via grup *Whatsapp*; Harian Babel Pos: melakukan rapat redaksi pada malam hari dengan seluruh staf untuk menentukan proyeksi yang akan diangkat menjadi berita. Tahap pengorganisasian, Harian Bangka Pos: memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya; Harian Babel Pos: Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan *cover zone* area. Tahap pelaksanaan/penggerakan, Harian Bangka Pos: melakukan liputan dengan memastikan keselamatan kerja para reporter seperti sudah di vaksin dan membagikan masker dan awal pandemi memiliki rubrik khusus terkait berita Covid-19 tetapi sekarang sudah tidak ada lagi rubrik khusus; Harian Babel Pos: pelaksanaan peliputan berita COVID-19 selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Harian Babel Pos sendiri pola kerja internal tidak ada kendala yang berarti baik untuk pembagian kerja *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) dan sama seperti media yang lainnya Babel Pos juga memiliki alur produksi berita dan semuanya di bawah tanggung jawab Pemimpin Redaksi. Tahap evaluasi, kedua media yang diteliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu diperdalam. Kemudian juga dilakukan evaluasi untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi selama melakukan liputan berita di lapangan, seperti kendala dalam menghubungi narasumber selama pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa melihat raut muka serta gestur tubuh dari narasumber tersebut.

Kata kunci: manajemen redaksi, media lokal, pemberitaan, COVID-19.

ABSTRACT

Agusti Pramedia Putri. 17321066 (2023). Bangka Belitung's Local Media Editorial Management in COVID-19 news. (Bachelor's Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

This research aims to determine Bangka Belitung's local media editorial management in COVID-19 news. This research aims to determine Bangka Belitung's local media editorial management in COVID-19 news.The media plays an important role in handling the Covid-19 disaster by reporting on the Covid-19 outbreak from one region to another. The role of the media in a pandemic situation is to control or supervise the news that will be published and challenges for journalists such as difficulty finding news, relying only on the telephone to contact sources, wearing PPE, masks, face shields and carrying hand sanitizers while working. The subjects studied were Bangka Pos and Babel Pos. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews with the Chief Editors of Bangka Pos and Babel Pos and study of documents using examples of news from each media. The results of this study indicate that the local media in Bangka Belitung carry out the editorial management stages in reporting on Covid-19 as follows: Planning stage, Bangka Pos: holding a large editorial meeting every four in the afternoon to determine what topics will be raised each day based on the information obtained from various parties led directly by the Editor-in-Chief and if conditions do not allow for offline meetings, meetings will be held online, such as via the WhatsApp group; Babel Pos: holds an editorial meeting at night with all staff to determine the projections that will be made into news. The organizing stage, Bangka Pos: has a division of tasks according to each region in Bangka Belitung and depending on the cases in each region; Babel Pos: Babel Pos divides the duties of reporters/journalists based on the cover zone area. Implementation/activation stage, Bangka Pos: carrying out coverage by ensuring the safety of the reporters, such as having been vaccinated and distributing masks and at the start of the pandemic had a special rubric related to Covid-19 news, but now there is no special rubric anymore; Babel Pos: the implementation of news coverage of COVID-19 always adheres to health protocols such as wearing masks, washing hands and maintaining distance. The Babel Pos itself has no internal work pattern with significant obstacles for both Work From Office (WFO) and Work From Home (WFH) divisions and just like other media Babel Pos also has a news production flow and everything is under the responsibility of the Editor-in-Chief. In the evaluation stage, the two media studied evaluate whether the news presented is sufficient or needs to be deepened. Then an evaluation was also carried out to find solutions to the obstacles encountered during news coverage in the field, such as obstacles in contacting sources during the Covid-19 pandemic so that they could not see the facial expressions and body gestures of the sources.

Keywords: *editorial management, local media, news, COVID-19.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi wabah Covid-19 telah menyebar ke seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Dilansir dari *liputan6.com* dan *jogjatribunnews.com*, selalu ada penambahan kasus positif C0VID-19 di setiap 34 Provinsi yang ada Indonesia setiap harinya. Hingga 22 Januari 2023 jumlah terkonfirmasi kasus baru COVID-19 sebanyak 67.194 salah satunya adalah Bangka Belitung dengan penambahan jumlah sebanyak 78 kasus. Namun, pada tanggal 22 Januari 2023 Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang nihil atau tidak ada kematian yang disebabkan oleh COVID-19.

Provinsi Bangka Belitung sendiri terdiri dari 7 Kota/Kabupaten, seperti Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Belitung Timur. Dari 7 Kota/Kabupaten tersebut masing-masing wilayah terkonfirmasi memiliki kasus COVID-19. Berikut data kasus COVID-19 dilansir dari *Gugus Tugas Pusat dan Kemenkes* pada tanggal 22 Januari 2023*:*

Tabel 1.1
Data Kasus Covid-19

Kota/Kabupaten	Terkonfirmasi Positif	Sembuh	Meninggal Dunia	Zona
Kota Pangkalpinang	18.137	17.813	322	Merah
Kabupaten Bangka	12.303	11.887	270	Merah
Kabupaten Bangka Tengah	8.309	8.100	207	Kuning
Kabupaten Belitung	10.928	10.657	270	Kuning

Kabupaten Bangka Barat	7.187	7.023	164	Kuning
Kabupaten Bangka Selatan	4.387	4.225	161	Hijau
Kabupaten Belitung Timur	5.942	5.828	322	Hijau

Kondisi COVID-19 di Provinsi Bangka Belitung terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Bangka Belitung, secara keseluruhan kasus di Provinsi Bangka Belitung (BABEL) terdapat sebanyak 67.194 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19, 9 isolasi, 65.533 orang sembuh, dan 1.652 orang meninggal dunia. Ibukota Provinsi Bangka Belitung yaitu Kota Pangkalpinang tercatat sebagai peringkat tertinggi kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi per 22 Januari 2023 sebanyak 18.137 positif, 17.813 sembuh, dan 322 meninggal dunia. Oleh karena itu, Kota Pangkalpinang menjadi kota dengan jumlah meninggal dunia tertinggi di Provinsi Bangka Belitung.

Pemerintah dan masyarakat memiliki andil yang sangat penting dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Tidak hanya itu, media massa pun juga turut ikut berperan dalam memutus mata rantai COVID-19 dan diharapkan dapat memberikan informasi dan memberitakan informasi yang *up to date* atau terbaru dan akurat mengenai COVID-19. Media massa merupakan sarana komunikasi yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyebarkan berita tentang apa yang terjadi di berbagai belahan dunia. Media massa dapat menginformasikan kepada masyarakat untuk melihat berbagai peristiwa tentang apa yang terjadi dalam bentuk informasi. Media massa meliputi media cetak dan media elektronik. Sangat pentingnya peran media massa di era saat ini dikarenakan media massa dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang. Sehingga dapat memberikan dan menambah

wawasan atau pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait memutus mata rantai COVID-19.

Media massa bagi pemerintah Bangka Belitung menjadi partner dalam memberitakan mengenai COVID-19. Seperti dilansir dari babelprov.go.id, media telah menjadi salah satu pilar kekuatan pembangunan, kini peran penting media adalah menjadi garda terdepan untuk menyampaikan segala informasi yang baik dan faktual dimana bangsa kita saat ini sedang menghadapi masalah serius, penyebaran dan merebaknya penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Pemerintah Bangka Belitung mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak media massa terkait menyebarkan berita mengenai COVID-19. Kerja sama tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam meliput dan menyampaikan berita. Tetapi, pemerintah Bangka Belitung juga pernah mengalami hal yang tidak mengenakkan dengan pihak media massa yang memberitakan *hoax* terkait pasar yang ada di salah daerah di Bangka Belitung akan ditutup. Sehingga menimbulkan masyarakat akan memborong sejumlah barang karena dari informasi *hoax* tersebut. Akibat dari itu pelaku yang menyebarkan berita *hoax* ditangkap oleh pihak kepolisian dengan tujuan agar tidak ada lagi media massa yang menyebarkan berita *hoax.*

Media mempunyai peran atau andil sebagai pusat informasi bagi masyarakat Indonesia. Berbagai dan beragam pemberitaan menjadi konsumsi publik termasuk mengenai isu atau kasus COVID-19. Informasi dalam pemberitaan yang disajikan oleh media mengharuskan perlu adanya analisis yang lebih mendalam mengenai seberapa besar peran atau andil media bagi masyarakat terhadap kasus pandemic yang ada di Indonesia. Indonesia pada saat ini telah merasakan dampak dari COVID-19, hal ini tentunya mengharuskan untuk melakukan pencegahan penularan diperlukan sosialisasi kepada masyarakat. Inilah salah satu peran media dalam dan untuk membantu pemerintah untuk mengedukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan seperti memakai masker, melakukan *physical*

distancing, mencuci tangan dan memakai *hand sanitizer*, tidak keluar rumah jika tidak ada keperluan mendesak, dan lain-lain sangat penting. Mengenai pemberitaan pencegahan dan penyebaran COVID-19, media harus memastikan bahwa pemerintah memperlakukan pasien COVID-19 dengan sebaik mungkin dan mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mencegah penyebaran virus ini. Media harus menghindari pemberitaan yang membuat masyarakat panik, karena kepanikan sangat mengganggu jiwa manusia saat menghadapi pandemi saat ini.

Peran media dalam situasi pandemic, media wajib melakukan pengontrolan atau pengawasan secara ketat pemberitaan yang akan dipublikasikan. Para jurnalis atau wartawan media harus mengikuti kode etik jurnalistik untuk memutuskan mana yang harus/perlu dan pantas dipublikasi ke public mengenai COVID-19. Dilansir dari *Theconversations.com*, salah satu contoh mana yang perlu dan pantas untuk dipublikasikan ke public seperti tanpa izin dan persetujuan pasien, media tidak akan mempublikasikan identitas untuk melindungi privasi mereka. Kabar yang mengungkap banyaknya kasus dan kematian yang mengkhawatirkan dapat diimbangi dengan bercerita tentang kerja keras staf medis dan perjuangan pasien melawan COVID-19. Ini bisa meningkatkan empati orang masyarakat. Media juga bisa mengedukasi masyarakat dengan menjelaskan tata cara pemakaman kepada korban wabah agar masyarakat tidak merasa takut dan sinis, misalnya masyarakat bisa diberi kewenangan ketika korban dimakamkan di daerahnya.

Dalam mewartakan atau menyampaikan berita, peran para jurnalis harus selalu mengikuti kode etik yang sudah diatur dalam Undang-Undang yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jurnalis atau wartawan harus memahami ketentuan-ketentuan etik yang ada serta ketentuan hukum dalam Undang-Undang. Kode etik dibuat agar jurnalis atau wartawan melakukan pekerjaannya secara profesional dan bertanggung jawab. Pandemi menetapkan batasan dalam interaksi, dan tanpa terkecuali adalah

jurnalis/wartawan. Pada bencana lain seperti banjir, gempa bumi, dan tsunami, wartawan/jurnalis masih relatif leluasa bergerak di sekitar lokasi kejadian untuk mengumpulkan data. Dalam pandemic virus corona, sebagian besar kebebasan telah dirampas. Wawancara telepon, konferensi pers melalui polling media, diskusi atau seminar yang harus dilakukan melalui aplikasi, melansir dari (*Voaindonesia.com*).

Di masa *pandemic*, jurnalis atau wartawan mempunyai beberapa tantangan dalam menyampaikan berita mengenai penyebaran serta penularan COVID-19, karena selama pandemic ada banyak berita yang muncul yang meresahkan serta membuat masyarakat menjadi bingung. Adapun tantangan yang dihadapi oleh para wartawan/jurnalis seperti, sulit mencari berita di rumah. Hanya mengandalkan telepon untuk menghubungi narasumber/informan adalah salah satu alasan yang menghambat. Selama bekerja di luar rumah, para wartawan juga perlu memakai alat pelindung diri (APD) lengkap seperti tenaga medis, membawa *hand sanitizer*, serta memakai masker dan pelindung wajah (*face shield*). Oleh karena itu, APD dianggap perlu. Dengan cara ini, staf media dapat melaporkan atau meliput berita dengan aman. Karena media tidak bisa dihentikan. Mengingat banyak orang yang sudah di rumah, mereka harus punya waktu untuk memantau media.

(Agisti & Zuhri, 2020) Peran jurnalis atau wartawan yaitu selalu ikuti perkembangan wabah dan berikan informasi yang akurat dan terkini dari pemerintah. Misalnya informasi tentang jumlah kasus per hari, respon negara terhadap pandemi saat ini, bagaimana setiap orang dapat mencegah penularan, dan kebijakan baru yang telah diterapkan di berbagai wilayah Indonesia. Dalam peran wartawan/reporter dalam menghadapi pandemi saat ini, kegiatannya mengikuti kode etik jurnalistik.

Selama *pandemic* COVID-19 trend atau cara kerja para jurnalis/wartawan menjadi berbeda dan berubah sebelum adanya pandemic COVID-19. Ada 5 hal atau cara bagi jurnalis/wartawan untuk menghadapi

situasi selama pandemic ini. *Pertama,* wartawan harus lebih mengenal teknologi media baru dalam interaksinya. *Kedua,* wartawan harus lebih sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi awal dari publik. Jika dinilai malas mengutip sebuah sumber di media sosial, maka langkah ini tak bisa dihindarkan dalam kasus pandemi virus corona. Namun, sebagian besar sumber kini menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga,* jurnalis/wartawan dan media dapat menyusun survey online kecil untuk memahami tren apa yang diperhatikan orang selama pandemi. *Keempat,* perusahaan media harus mulai bekerja dengan pihak ketiga untuk menggunakan data besar guna meningkatkan kemampuan pengumpulan data mereka. *Kelima,* wartawan harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menyusun rilis pers dan data isu virus corona yang dikeluarkan oleh berbagai departemen atau instansi. Penting bahwa data ini terkait dengan data yang dirilis oleh satgas pemerintah (*Voaindonesia.com, 2020)*.

Semakin banyak jurnalis/wartawan dan perusahaan media yang bekerja sama untuk mengatasi keterbatasan jurnalisme di era pandemi. Saat ini, sikap kompetitif mengenai kecepatan dan sifat informasi yang eksklusif akan tampak ketinggalan jaman. Justru yang dibutuhkan adalah kerja sama, terutama dalam melakukan pelaporan yang mendalam. Saat terjadi pandemi, media juga perlu mengikutsertakan peminat media untuk menyajikan pemberitaan. Salah satu prinsip yang penting dalam situasi saat ini adalah kolaborasi lebih penting daripada kompetisi.

Media massa lokal yang ada di Bangka Belitung berjumlah 21 media lokal yang terdapat dan tersebar di Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Adapun 21 media massa lokal Bangka Belitung tersebut adalah:

Tabel 1.2
Media Massa Lokal

No	Media Massa Lokal

1.	Harian Bangka Pos
2.	Harian Babel Pos
3.	Harian Radar Bangka
4.	Harian Rakyat Pos
5.	Harian Metro Bangka Belitung
6.	Radio Jendela Serumpun Sebalai
7.	Radio Sonora
8.	Radio Eljohn
9.	Radio Prima
10.	Radio Palupi
11.	VOBradio Virtual Of Broadcasting, Tanjung Pandan
12.	Bangka TV
13.	TVRI Babel
14.	Radio Pratama
15.	Radio Amoeba
16.	Radio 104.6 BFM Tanjung Pandan Belitung
17.	Radio Republik Indonesia Sungailiat Provinsi Babel
18.	Lembaga Penyiaran Publik Lokal
19.	Radio Bernada, Sungailiat
20.	Radio Hoki, Tanjung Pandan
21.	Radio VOB, Tanjung Pandan

Harian Bangka Pos merupakan media cetak pertama yang ada di Pulau Bangka. Bangka Pos yakni surat kabar harian yang terbit di Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Surat kabar ini milik grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di Pangkal Pinang. Koran ini terbit pertama kali pada tahun 1999. Bangka Pos didirikan karena pada saat Bangka mencoba menjadi provinsi, belum ada media cetak di Pulau Bangka. Saat itu Harian Bangka Pos ingin terlibat dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi. Harian Bangka Pos sendiri sudah mulai bertransformasi dari bentuk fisik menjadi koran digital melalui

www.bangkapos.com yang disebut-sebut sebagai portal berita terbesar di Provinsi Babel dengan pembaca harian mencapai 700.000 orang. dipimpin langsung oleh Bangka Pos, Sentrijanto, Bangka Pos *20th anniversary party* bertema *20ad to the world, digital your life, (babelprov.go.id, 2019).*

Di tahun 2018, Grup Bangka Pos terus mempertahankan taringnya melalui platform digitalnya. Situs portal bangkapos.com atau bangka.tribunnews.com kembali memperbarui catatan pembaca. Peristiwa pemecahan rekor pengunjung bangka.tribunnews.com terjadi pada Selasa (10/7/2018). Pada hari itu, jumlah pengunjung bangka.tribunnews.com yang dipantau Google Analytics mencapai 1.846.257 pengunjung per hari (*bangka.tribunnews.com, 2018*).

Jumlah berita mengenai pandemi COVID-19 yang terdapat dalam website www.bangkapos.com atau https://bangka.tribunnews.com/ berjumlah empat berita dalam sehari pada tanggal 21 Maret 2021. Sedangkan dalam rubrik khusus seperti ada menu khusus di Harian Bangka Pos untuk menyajikan dan memberitakan mengenai pandemic COVID-19 dengan website https://bangka.tribunnews.com/babel-lawan-covid-19. Di dalam website tersebut menyajikan, memberitakan serta mempublikasikan isu-isu terkait pandemic COVID-19 yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Adapun berita-berita atau informasi mengenai COVID-19 tersebut berupa *update* kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang ada di Bangka Belitung dan ada di seputar wilayahnya seperti di Ibu Kota Pangkalpinang, mengenai vaksinasi, langkah-langkah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 serta serba serbi COVID-19, dan lain sebagainya. Dalam satu hari jumlah berita mengenai covid yang terdapat dalam rubrik khusus dengan *website* https://bangka.tribunnews.com/babel-lawan-covid-19 berjumlah sebanyak lima berita.

Harian Babel Pos merupakan media cetak dan online jaringan Jawa Pos Group. Babel Pos terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 Selindung

Baru. Tidak ada informasi mengenai Babel Pos yang tersedia di internet. Jumlah berita mengenai wabah pandemi COVID-19 yang terdapat dalam website https://babelpos.co/ hanya berjumlah satu berita saja dalam satu hari. Harian Babel Pos juga memiliki keberadaan rubrik khusus seperti adanya menu khusus pada tampilan halaman (*page view*) nya yaitu "Satgas Covid-19" dengan website https://babelpos.co/baca/satgas-covid-19/. Website tersebut khusus menyajikan dan mempublikasikan berita mengenai wabah pandemi COVID-19. Tetapi sayangnya di dalam website tersebut berita tentang COVID-19 tidak di *update* kembali, karena berita yang ada di website khusus ini terakhir pada tanggal 26 November 2020. Dan dalam satu hari website khusus untuk COVID-19 hanya berjumlah sebanyak satu berita saja. Padahal dalam website ini juga menyajikan informasi mengenai langkah-langkah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19, serba serbi terkait COVID-19 dan lain sebagainya.

Saat menyajikan konten berita, tentu ada yang disebut manajemen redaksional. Media yang berbeda memiliki manajemen redaksional yang berbeda, dan masing-masing memiliki tujuan yang sama adalah selain memberikan informasi kepada masyarakat juga untuk menarik/menggaet minat pembaca. Menurut Pareno (dalam Ikhsan, 2017: 15), manajemen redaksi digunakan untuk mencapai fungsi manajemen dengan melalui tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organization*), pelaksanaan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*) tindakan dalam pengelolaan materi berita.

Wartawan memenuhi tugasnya dalam proses seleksi berita, yang memutuskan apakah berita akan diterbitkan. Proses ini disebut *gating*. Kebijakan redaksional adalah pembeda untuk setiap struktur liputan media. Pemilihan dan pemilihan berita surat kabar disebut sebagai "proses *gatekeeping*". *Gatekeeping* atau strategi politik redaksi adalah proses memilih, menulis, mengedit, memposisikan, mengumpulkan, mengulangi, dan mengolah informasi dari produk berita *Public* Relation (PR) menjadi

berita sedangkan *gatekeeper Bittner* disebut *gatekeeper,* yaitu individu atau kelompok orang yang mengikuti arus informasi dalam saluran komunikasi massa (Nurudin, 2013:119, Virajat & Setiato, 2019). *Gatekeeper* tidak hanya sebagai penyaring informasi, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi dirinya sebagai "karakter" media. Ini yang membedakannya dengan media lain. Isi berita mencerminkan kebijakan redaksional media.

Manajemen redaksi sendiri merupakan suatu metode atau strategi dalam mengelola berita, yang akan menyebarkan berita kepada publik melalui penggunaan organisasi redaksi. Dengan menggunakan manajemen redaksi, media harus memiliki strategi tersendiri dalam mengelola media dengan membuat konten yang berbeda dengan media lain atau kompetitornya. Manajemen redaksi digunakan untuk menetapkan strategi saat membuat berita. Meninjau dan menyesuaikan langkah-langkah menemukan berita dan memilih berita yang relevan atau tepat untuk dipublikasikan ke publik nanti. Manajemen redaksi dapat melihat bagaimana jurnalis/wartawan menulis berita untuk diterbitkan oleh jurnalis/wartawan yang membutuhkan kontrol manajemen redaksi di media.

Harian Bangka Pos adalah salah satu media lokal yang dirilis atau diterbitkan di Bangka Belitung. Meski Harian Bangka Pos merupakan media lokal, namun Harian Bangka Pos tetap menyediakan berita nasional dan berita COVID-19. Di Harian Bangka Pos, terdapat rubrik yang didedikasikan untuk berita Provinsi Bangka Belitung tentang COVID-19. namanya adalah rubrik BABEL Lawan Covid-19. Harian Bangka Pos merilis berita tentang COVID-19 yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung. Dalam proses pemilihan berita yang akan dimuat di bagian khusus BABEL Lawan Covid-19, media harus memperjelas visi dan misi media penerbitannya agar tidak menyimpang dari garis redaksional yang telah ditetapkan. Selain itu, pilihan berita yang dimuat di rubrik khusus Babel Lawan Covid-19, tentunya juga memiliki persetujuan atau kebijakan dari

tim redaksi. Justru karena kebijakan serta manajemen inilah semua berita yang dimuat di rubrik Babel Lawan Covid-19 menjadi keputusan bersama tim redaksi.

Sementara di Harian Babel Pos juga merupakan salah satu media lokal yang diterbitkan di Provinsi Bangka Belitung. Walaupun Babel Pos adalah media lokal, namun Harian Babel Pos tetap menyediakan berita nasional serta berita mengenai COVID-19. Di Harian Babel Pos sendiri, terdapat rubrik khusus yang menyajikan berita terkait dengan berita COVID-19, namanya adalah rubrik Satgas Covid-19. Harian Babel Pos merilis berita tentang COVID-19 yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung, dalam proses penyeleksian berita yang akan dimuat di bagian khusus Satgas Covid-19, media harus memperjelas dan memperkuat visi misi media penerbitannya supaya tidak melenceng dari garis redaksional yang sudah ditetapkan. Kemudian, pilihan berita yang dimuat di rubrik khusus Satgas Covid-19, tentunya juga memiliki persetujuan atau kebijakan dari tim redaksi. Maka dari itu, karena kebijakan serta manajemen inilah semua berita yang dimuat di rubrik Satgas Covid-19 menjadi keputusan bersama tim redaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksi media lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan COVID-19. Manajemen redaksi dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan dalam menulis berita baik untuk dimuat dan untuk itu dibutuhkannya manajemen redaksional dalam sebuah media. Ada banyak media yang ada di Bangka Belitung tetapi terdapat dua media yang menarik perhatian saya diantaranya adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos. Dua media tersebut akan menjadi objek dari penelitian saya untuk permasalahan dalam pemberitaan berita untuk bencana Covid-19. Bangka Pos sendiri sangat penting dan terasa memiliki makna yang dalam bagi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Pos merupakan bagian dari penggerak pembangunan Bangka Belitung khususnya di bidang informasi dan publikasi untuk kepentingan

umum. Guna menunaikan misinya memperjuangkan terbentuknya Bangka Belitung, kehadiran Bangka Pos semakin mengakar di hati Masyarakat, apalagi Eddy Jajan, salah satu redaksi Bangka Pos saat itu turut aktif dalam gerakan pembentukan Provinsi Bangka Belitung.

Harian Babel Pos kini menjadi salah satu media informasi tercepat, terlengkap dan terpercaya mengenai perkembangan terkini di Bangka Belitung dan sekitarnya. Babel Pos merupakan surat kabar lokal pertama yang meliput dua pulau: Bangka dan Belitung.

Media lokal Bangka Belitung yang akan diteliti adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos. Dalam hal ini, manajemen redaksional adalah manajemen yang dilaksanakan dan ditetapkan oleh "Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos" ketika menyajikan pemberitaan COVID-19 setiap harinya.

Berangkat dari hal tersebut berita lokal dengan rubrik khusus yaitu BABEL Lawan Covid-19 dan Satgas Covid-19 yang disajikan oleh Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos tentu memiliki masing-masing kebijakan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksi media lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan COVID-19. Dengan latar belakang diatas sehingga peneliti merasa tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul **"Manajemen Redaksi Media Lokal Di Bangka Belitung Dalam Pemberitaan COVID-19".**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen redaksi media lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan COVID-19?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksi media lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan COVID-19.

D. Manfaat

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam bidang akademis maupun non akademis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   Dapat dijadikan referensi serta dapat menambah wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan manajemen redaksi dalam pemberitaan bencana di media

2. **Manfaat Praktis**
   Dapat dijadikan tolak ukur dan bahan evaluasi terkait manajemen redaksi yang telah dijalankan oleh media lokal di Bangka Belitung.

E. Tinjauan Pustaka

Diperlukan tinjauan pustaka dalam suatu penelitian untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukannya. Berikut adalah tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Jurnal berjudul "Peran Jurnalis dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi Virus Corona di Indonesia" yang ditulis oleh Khaerunnisa dan Anis Fuadah Zuhri, Tahun 2020.**

   Penelitian yang membahas tentang penyebaran COVID-19 di Indonesia dan peran jurnalis dalam memberitakan penyebaran COVID-19 di Indonesia ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mengolah setiap berita yang ada di media. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode studi pustaka. Penelitian ini menggunakan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar, ensiklopedia dan berbagai sumber lainnya baik dari berita di televisi maupun media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki peran untuk

memastikan pemerintah telah menangani kasus COVID-19 secara maksimal serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang COVID-19. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peran jurnalis dalam masa pandemi COVID-19, sedangkan yang akan dilakukan penulis akan berfokus pada manajemen redaksi media di masa pandemi COVID-19**.**

2. **Jurnal berjudul "Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan" yang ditulis oleh Lalita Hanief dkk, Kajian Jurnalisme, Vol. 04 No. 02, Tahun 2021.**

   Penelitian ini membahas tentang media lokal yang ada di Banjarmasin melaporkan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi media cetak (Radar Banjarmasin) dalam meliput kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. Metode penelitian kualitatif dan eksplanatori digunakan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil kajian ini menunjukkan kebijakan redaksi Radar Banjarmasin terkait kasus Covid-19 Kalsel harus fokus pada pandemi, terus memantau perkembangan terakhir Gugus Tugas Covid-19, hasil tes Covid-19. di rumah sakit, mendorong gugus tugas untuk terbuka dan memantau area yang padat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberitaan Covid-19 dalam media lokal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian ini objeknya adalah Radar Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos.

3. **Jurnal yang berjudul "Jurnalistik Bencana pada Pemberitaan Covid-19 di Republika Online" yang ditulis oleh Maya May Syarah, Jurnal *Public Relation* (JPR) Vol. 1 No. 1, Tahun 2020.**

Penelitian ini membahas tentang penyebaran Covid -19 berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan sektor lainnya, menjadikan wabah ini menjadi bencana. Peran media sangat dibutuhkan, dan keberadaan media sebagai penyedia informasi dinilai penting. Peran media dalam proses sosialisasi pencegahan virus berbahaya ini mencapai kurang lebih 63%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Republika Online menerapkan prinsip-prinsip dalam berita bencana atau jurnalisme bencana sebagai pedoman penyampaian berita Covid-19. Republika Online juga menunjukkan simpati dan empati Republika atas bencana Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti Republika Online dan penelitian yang dilaksanakan adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti mengenai Covid-19.

4. **Jurnal berjudul "Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020" yang ditulis oleh Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih dan Narayana Mahendra Prastya, *Islamic Communication Journal* (ICJ) Vol. 5 No. 2, Tahun 2020.**

   Penelitian ini membahas tentang peran media dalam memberitakan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 yang sempat dilanda ketidakpastian akibat penularan Covid-19 yang belum terkendali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik redaksional media Indonesia dalam pemberitaan Haji 2020. Praktik redaksional meliputi pemilihan topik berita, sumber, dan teknik pemberitaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Sebelum pengumuman resmi hasil kajian oleh otoritas Indonesia dan Arab Saudi, ada pemberitaan media tentang ketidakpastian pelaksanaan ibadah haji dan antisipasi tindakan pemerintah Indonesia. Usai

pengumuman resmi, pokok beritanya adalah tata cara pengembalian uang para jamaah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan media dalam pemberitaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang diteliti. Topik yang diteliti pada penelitian ini yaitu pemberitaan haji tahun 2020, dan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah Covid-19.

5. **Jurnal berjudul "Tantangan Baru Jurnalisme dalam Pandemi Covid-19" yang ditulis oleh Munadhil Abdul Muqsith, Jurnal ADALAH (Buletin Hukum dan Keadilan) Vol. 4 No. 1, UPN Veteran Jakarta, Tahun 2020.**

   Penelitian ini membahas mengenai pandemi Covid-19 telah mengubah cara orang berinteraksi, terutama dalam komunikasi. Untuk mencegah penyebaran virus, jarak fisik direkomendasikan atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan jarak fisik. Oleh karena itu, hal ini juga menyebabkan krisis yang beraneka ragam, termasuk penyebaran berita palsu, yang semakin populer. Sehingga mengakibatkan adanya tantangan baru yang dihadapi oleh para jurnalis selama pandemic. Hasil dari penelitian ini yaitu pandemi Covid-19 mematahkan tatanan global yang sudah mapan. Pandemi ini juga telah menciptakan krisis yang beraneka ragam, termasuk membuat penyebaran berita palsu semakin mengkhawatirkan bagi semua negara yang berhadapan dengan musuh yang belum melihat hilangnya informasi dan serangan informasi palsu pada pandemi Covid-19. Media atau jurnalis memainkan peran menyelamatkan nyawa dalam perang melawan "*Infodemic Coronavirus*". Bahkan dalam hal ini, pekerjaan jurnalis sangat beresiko. Jurnalis harus bertemu langsung dengan narasumber yang kini hanya bisa digantikan oleh perantara teknis. Selain itu, situasi ini juga menghambat penelusuran data dan informasi di lapangan. Bagi wartawan, ini tantangan baru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada topik yang diteliti.

Penelitian ini memilih topik tantangan baru jurnalisme bencana yang dihadapi jurnalis, sedangkan penelitian yang dilaksanakan tentang kebijakan redaksi pemberitaan media. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai Covid-19.

6. **Jurnal berjudul "Analisis Peran Media dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Indonesia" yang ditulis oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan Nurhaya Kadir, Tahun 2020.**

   Penelitian ini membahas tentang media yang berperan menjadi pusat informasi bagi masyarakat Indonesia. Beberapa pemberitaan menjadi konsumsi public termasuk isu Covid-19. Informasi yang disajikan mengharuskan perlu adanya analisis mendalam terkait seberapa besar peran media bagi masyarakat terhadap isu pandemic virus corona di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemerintah mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai *physical distancing* serta untuk mengetahui analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menyebarkan kuesioner (google form) dan wawancara telepon kepada masyarakat yang tinggal di enam provinsi Indonesia dengan total 50 kasus paparan COVID-19, antara lain DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten dan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama media online yang merupakan media yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi tentang virus corona, yang juga mengajarkan masyarakat tentang jarak fisik dan menawarkan solusi untuk mencegah covid-19. Baik peserta perempuan maupun laki-laki di enam provinsi tersebut menyepakati peran penting media dalam mempromosikan *physical distancing* untuk mencegah penularan. COVID-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-

sama meneliti tentang COVID-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian ini peneliti analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Indonesia. Penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang manajemen redaksi media lokal dalam pemberitaan COVID-19.

7. **Jurnal berjudul "Local Media Editorial Policy in Yogyakarta in News of Covid-19 (*Case Study Policy in Harian Jogja and Tribun Jogja in News of Covid-19*)" yang ditulis oleh Andreas Tri Pamungkas dan Olivia Lewi Pramesti, Tahun 2021.**

   Penelitian ini membahas tentang kebijakan redaksional media lokal di Yogyakarta yaitu, Harian Jogja dan Tribun Jogja. Penelitian ini ingin melihat bagaimana media lokal yang ada di Yogyakarta berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber informasi melalui kebijakan redaksionalnya yang ada pada Harian Jogja dan Tribun Jogja. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan melakukan wawancara mendalam pada redaksi di media tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah kedua media lokal memprioritaskan agenda pencegahan Covid-19. Harian Jogja dan Tribun Jogja berargumen bahwa pemerintah daerah belum siap memitigasi pandemi sehingga dua redaksi media lokal memiliki kepekaan yang berbeda dalam segala hal dalam aspek *Story Selection Gans*, yaitu (1) pertimbangan sumber (*source considerations*), (2) pertimbangan konten (*substantive considerations*), (3) pertimbangan produk (*product considerations),* (4) pertimbangan nilai (*value considerations*), (5) pertimbangan komersial (*commercial considerations*), (6) pertimbangan audiens (*audiens considerations*) dan (7) pertimbangan kebijakan (*political consideration*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang COVID-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melalui pendekatan *Story Selection Gans* dalam melihat kebijakan redaksional yang ada di dua media tersebut.

Penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang manajemen redaksi media lokal dalam pemberitaan COVID-19.

8. **Skripsi berjudul "Manajemen Redaksi Media Lokal Papua dalam Pemberitaan COVID-19" yang ditulis oleh Mellinda Salsabila Putri, Tahun 2021.**

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepemimpinan media lokal dalam meliput COVID-19 di Papua. Media memiliki peran penting dalam merespon bencana COVID-19 melalui pemberitaan. Media yang diteliti dalam penelitian ini adalah RRI Jayapura, Harian Cenderawasih Pos dan media online Papuatoday.com. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa media lokal di Papua menerapkan tahapan manajemen redaksi dalam meliput COVID-19 sebagai berikut: Tahap perencanaan, RRI: mengadakan rapat redaksi daerah setiap bulan dan rapat redaksi setiap pagi untuk memutuskan topik yang akan diliput. karena COVID-19; Cenderawasih Pos: Menyelenggarakan rapat redaksi secara online sesering mungkin untuk menyiapkan bahan berita yang akan diliput; Papuatoday.com: Mengadakan rapat redaksi secara daring melalui grup WhatsApp. Tahap Pengorganisasian RRI: Tidak ada tim khusus untuk COVID19 karena keterbatasan jumlah reporter penugasan regional; Cenderawasih Pos: Dua orang bertanggung jawab atas halaman COVID19, tetapi semua jurnalis dapat menanganinya; Papuatoday.com: Pembagian kerja, termasuk berita berdasarkan wilayah karena kekurangan tenaga kerja. Fase Pelaksanaan RRI: RRI Jayapura akan tetap melakukan siaran, menerapkan protokol kesehatan setelah perkembangan informasi COVID19 oleh gugus tugas yang melakukan acara khusus untuk COVID19; Cenderawasih Pos: Siaran langsung dengan protokol kesehatan, wartawan harus datang ke kantor setiap hari, memiliki halaman khusus untuk COVID19; Papuatoday.com: Update berita berdasarkan koneksi antar jurnalis dilakukan secara online untuk

menyampaikan berita positif yang dapat menginspirasi pembaca. Ketiga media yang ditelaah pada tahap evaluasi membuat penilaian apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu ditelisik. Selain itu, dalam evaluasi atau evaluasi, dicarikan solusi atas kendala yang dihadapi, seperti kendala komunikasi dengan narasumber di masa pandemi COVID-19. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung adalah bahwa keduanya sedang meneliti COVID-19. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada media yang diteliti yaitu Bangka Pos dan Babel Pos.

9. **Skripsi berjudul "Manajemen Redaksi RRI Cirebon dan Radar Cirebon dalam Pemberitaan Covid-19" yang ditulis oleh Bayu Rahadian , Tahun 2022.**

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan redaksi RRI Cirebon dan Radar Cirebon dalam pemberitaan COVID-19. Media massa berperan sangat penting dalam menyebarkan informasi terkait wabah Covid-19 dari satu daerah ke daerah lain maupun dari orang ke orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa RRI dan Radar Cirebon melakukan kegiatan pengendalian redaksi dalam pemberitaan Covid-19 sebagai berikut: Tahap perencanaan, RRI: Kami mengadakan rapat agenda dan voting sehari sebelumnya untuk memutuskan apa yang akan dibahas dan menentukan siapa yang akan hadir wawancara besok; Radar Cirebon: Sebelum mengangkat pembahasan, tim Radar Cirebon mengadakan rapat redaksi antara redaksi dan redaksi, kemudian mengumpulkan hasil rapat untuk pimpinan redaksi. Tahap Kepengurusan, RRI: Di masa normal hingga pandemi Covid-19, pembagian tugas SDM RRI Cirebon tetap sama seperti di masa normal; Radar Cirebon: Di masa pandemi, Radar Cirebon mengadakan rapat redaksi antara wartawan dan redaksi untuk menentukan platform yang akan digunakan. Fase Mobilisasi,

RRI: RRI Cirebon memprioritaskan jejak online atau telepon untuk manajemen penjangkauan ketika presentasi tatap muka wajib; Radar Cirebon: Tahap pelaksanaan kajian berita Covid-19 Radar Cirebon di Cirebon akan dilakukan secara daring menggunakan platform digital seperti zoom meeting dan telepon. tahap evaluasi, RRI; Selama fase penilaian, pimpinan departemen pemberitaan mengadakan pertemuan online untuk menghindari berita atau diskusi yang tidak jelas; Radar Cirebon: Saat melakukan evaluasi, Radar Cirebon mengatur pertemuan tatap muka antara kepala departemen dan manajer atau pertemuan online jika keadaan tidak memungkinkan.

F. Kerangka Teori

Menurut Littlejohn et al. (Dalam Rianto, 2020), teori adalah serangkaian konsep, penjelasan, dan prinsip yang dikonfigurasi dengan baik yang menggambarkan berbagai perspektif pengalaman manusia. Teori tersebut diperlukan sebagai dasar untuk mendukung penjelasan fenomena tersebut.

1. Kebijakan Redaksional

Setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam menyajikan berita kepada publik, ada media yang menekankan pada isu politik, isu ekonomi, budaya, olah raga, dll. Ini karena setiap media memiliki kebijakan redaksionalnya sendiri dalam menyampaikan berita kepada publik. Menurut Sudirman Teba, buku Jurnalistik Baru mengungkapkan bahwa kebijakan redaksional memegang peranan penting dalam merespon suatu kejadian atau kejadian, karena pemberitaan tidak hanya tentang kejadian tersebut, tetapi juga perilaku terhadap kejadian itu sendiri. Jika media tidak memiliki kebijakan redaksional, dipastikan berita tersebut tidak akan konsisten, karena tidak memiliki kedudukan dalam meliput peristiwa tersebut.

Kebijakan redaksi menjadi dasar pertimbangan sebuah forum atau media untuk memberitakan atau menyiarkan berita. Kebijakan redaksional juga merupakan perilaku/sikap lembaga media, khususnya

media cetak, terhadap kasus-kasus nyata yang berkembang saat ini, biasanya dalam bentuk redaksional.

Kebijakan redaksional adalah kaidah operasional pemberitaan di media pers yang mengarahkan media untuk menentukan topik liputan, perspektif liputan, isi berita, nilai berita, pemilihan sumber, penugasan, format berita, penyuntingan berita, penyajian berita, termasuk pengelompokannya. berita per bagian atau program tertentu. Kebijakan redaksional merupakan gabungan antara kebutuhan khalayak pers dan aspirasi institusional media.

2. Manajemen Redaksi

Setiap media membutuhkan manajemen redaksi untuk menghasilkan kabar baik dan kemudian menyebarkannya. Di dalam pemberitaan, benar-benar perlu menggunakan manajemen untuk membuatnya berbeda dari portal media lainnya.

Menurut Djuroto (2002: 19), struktur manajemen redaksi biasanya mencakup pemimpin redaksi, yang dibantu oleh bawahannya, seperti redaktur pelaksana (managing editor), editor halaman (redaktur) dan asisten editor (wakil redaksi). Pemimpin Redaksi adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh isi publikasi berita dan mengontrol kegiatan keredaksian (seperti menentukan liputan, menentukan topik, memilih judul, memilih berita utama dll.).

Kemudian di manajemen redaksional yang membantu pemimpin redaksi dalam korespondensi atau dalam keadministrasian redaksional adalah sekretaris redaksi, sekretaris redaksi membantu pemimpin redaksi. Layaknya menerima surat tentang redaksi, sekretaris redaksi nantinya akan memberikan kepada redaksi surat yang berkaitan dengan surat undangan sesuai bidangnya masing-masing.

Redaktur halaman (editor) bertanggung jawab atas keseluruhan konten halaman berita. Tugas editor/redaktur halaman adalah menerima materi berita dan kemudian memilih materi berita saat diterbitkan. Padahal, redaksi menerima banyak materi berita, sehingga

membutuhkan asisten redaksi yang bertugas mengedit untuk memberikan data dan dokumen lain yang sesuai dengan gaya pemberitaan media.

Pemimpin redaksi media mengontrol kualitas berita yang dihasilkan oleh pemimpin redaksi. Saat membuat cerita, pemimpin redaksi akan dibantu oleh editor/redaktur eksekutif, pemimpin redaksi dan asisten editor/redaktur, serta reporter yang bertanggung jawab untuk pelaporan di tempat atau melaporkan peristiwa besar. Editor/redaktur eksekutif adalah eksekutif yang bertanggung jawab atas berita apa. Ini akan diperkenalkan. dalam perencanaan sebuah berita, biasanya di bawah posisi editor/redaktur pelaksana, ada beberapa staf yang akan bekerja lebih detail.

Menurut Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam buku Teori dan Praktek Jurnalistik (2016), terungkap bahwa tugas seorang jurnalis adalah menentukan materi berita atau berita yang layak dan pantas untuk dipublikasikan dan disebarluaskan. Pemimpin Redaksi melakukan seleksi berdasarkan bahan-bahan yang diperoleh atau didapat dari wartawan dan kantor berita yang bertanggung jawab, narasumber yang diwawancarai bahkan siaran pers dari lembaga, organisasi, perusahaan swasta, dan lembaga pemerintah. Sebelum wartawan menyeleksi bahan berita, wartawan wajib mencari, mengumpulkan dan mengolah berita atau informasi yang diterimanya, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan berita. Meskipun dalam struktur redaksi, redaktur adalah pimpinan perusahaan. Dimana para jurnalis yang mencari dan menyampaikan materi berita harian untuk disebarluaskan kepada publik.

Menurut Junaedi (2014) manajemen redaksi pula memiliki level-level penting dalam melaksanakannya, yang diantaranya adalah:

a. Planning (Perencanaan), adalah level pertama pada mewujudkan rencana-rencana media pada umumnya. Pelaksana tahap perencanaan adalah wartawan, koordinator berita. Perencanaan bisa

dilakukan pada waktu usang juga singkat (mendadak). Perencanaan Dalam waktu lama ditetapkan bagi berita yang sudah mampu diprediksi atau berita lanjutan. Sedangkan perencanaan mendadak berlaku ketika terjadi insiden mendadak yang memiliki nilai warta/berita, dan umumnya koordinator warta segera menghubungi reporter, atau sebaliknya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian), adalah level lanjutan yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik. Pengorganisasian dibutuhkan untuk membagi tugas pada setiap SDM yang dimiliki ke masing-masing unit yang telah ditentukan. Misalnya, pemimpin redaksi bertugas untuk mengendalikan kegiatan keredaksian, kemudian redaktur pelaksana bertugas untuk mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang diarahkan pemimpin redaksi, dan lain-lain. Tujuan diadakan pengorganisasian ini agar kinerja para staf redaksi dapat termonitor dengan baik.
c. *Actuating* (Pelaksanaan), adalah level yang bertujuan buat mewujudkan termin perencanaan dan pengorganisasian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan berupa pengarahan tentang teknis kerja serta lebih jelasnya tugas. Dalam praktiknya pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun, misalnya daftar narasumber yang sudah ditetapkan tidak mampu dihubungi, kendala pada pengambilan gambar, dan lain-lain sebagai akibatnya biasanya jurnalis telah menciptakan cadangan atau opsi lain dalam peliputan berita.
d. *Controlling* (Pengawasan), adalah hal atau level terakhir yang dilakukan pada sebuah manajemen adalah dilakukannya level pengawasan. Mengungkapkan bahwa level manajemen yang krusial yaitu dengan dilaksanakannya sebuah pengawasan guna mengevaluasi mengenai level manajemen yang sudah dilakukan sebelumnya. Level manajemen pengawasan ini pula menunjang

serta menjaga kualitas media yang menerapkan level-level manajemen ini.

Manajemen redaksi membutuhkan kemampuan (*skill*) manajemen yang mumpuni untuk digunakan sebagai bahan untuk merencanakan atau membuat berita, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, pada manajemen redaksi di media harus merencanakan apa yang harus dilakukan dan memastikan memiliki strategi serta ide yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dalam merencanakan sebuah hal di dalam suatu perusahaan media tentu saja atau mungkin merencanakan membutuhkan waktu lama, ini mungkin atau mungkin ini tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi juga akan melihat situasi dan kondisi yang ada. Dalam perencanaan, perlu dipikirkan bagaimana cara menyampaikan berita dan fenomena atau isu terkini kepada masyarakat luas. Penting juga untuk mempertimbangkan apakah itu memiliki kepentingan publik atau tidak. Perencanaan ini biasanya dilakukan oleh redaktur, reporter dan koordinator liputan. Jika perencanaan yang direncanakan tidak sesuai dengan keinginan suatu media, mungkin perlu segera mengubah rencana awal dan menggantinya dengan rencana lainnya.
2. Penggerakan/Pelaksanaan, Level selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang sudah disusun dan disepakati dari level perencanaan. Level ini menentukan siapa yang akan melakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Misalnya, siapa penulis yang akan membuat berita sesuai dengan fenomena terkait, informannya siapa dan semua yang berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian, melakukan dari level yang tidak bisa diduga masih terdapat kendala. Hal ini juga wajib dan harus dilihat dan disesuaikan berdasarkan apa yang terdapat

di lapangan serta wajib mengupayakan bahwa aktivitas dari pelaksanaan yang dilakukan bisa mencapai tujuan sesuai menurut apa yang sudah ditetapkan dan direncanakan.

3. Pengawasan, Jurnalis dan kameramen yang bekerja pada lapangan wajib melakukan pengawasan setiap tindakan aktivitas yang dilakukan dari setiap perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengawasan. Pengawasan bukan hanya dilaksanakan oleh jurnalis serta kameramen yang di lapangan saja, namun seluruh tim yang terlibat wajib melaksanakan pengawasan untuk apa dilakukannya sebuah pengawasan. (Pareno, 2003: 52-53 dalam Habibi, 2010)

Manajemen redaksi merupakan satu kesatuan dalam sebuah perusahaan media massa supaya tercapainya tujuan dan sasaran. Manajemen redaksi merupakan perencanaan, pengorganisasasian, pengarahan serta pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, integrasi dengan tujuan membantu mencapai tujuan organisasi/perusahaan atau pers, individual maupun masyarakat.

Manajemen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen cara mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan (*planning, organizing, actuating, controlling*). Itu semua bertujuan untuk untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien guna mencapai tujuan tertentu.

Fungsi-fungsi dari manajemen tersebut seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling)*. Perencanaan mencakup aktivitas penentuan tujuan dari media

Harian Bangka Pos dan Babel Pos serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut; Pengorganisasian sendiri ialah proses penyusunan struktur organisasi yang

sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya; Pelaksanaan sendiri ialah membuat semua tim yang ada supaya bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan struktur pengorganisasian; Pengawasan juga harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

3. Media dalam Pemberitaan Covid-19

Kisah hebat bencana tak luput berdasarkan kisah hebat pekerja media kepada dunia terhadap bencana yang terjadi. Media memainkan peran penting dalam penanggulangan bencana pada tahap pra, saat, dan pasca bencana tergantung pada kemampuannya. Media bisa memberikan gambaran atau potret suatu daerah menggunakan potensi ancaman bahaya pada publik supaya makin mengetahui dan memahami. Kepahlawanan media dan karyawannya tidak terbatas pada tugas jurnalistik standar yang harus dilakukan.

Laporan Park & Jensen (2005) dalam (Prajarto, 2008) buat Kantor Federasi Wartawan Internasional Asia-Pasifik mengatakan, beban berat wartawan saat terjadi bencana antara lain tugas pemberitaan yang membutuhkan ketelitian, profesionalisme dan etika, serta upaya memikirkan keselamatan diri dan nyawanya dalam situasi yang dapat menyebabkan trauma. Partisipasi media juga mencakup peliputan acara dengan dana sumbangan, penyaluran bantuan langsung dan tidak langsung, serta pemantauan transparansi dan keringanan penyaluran bantuan.

Pada awal tahun 2020, negara yang ada di dunia bahkan Indonesia sontak dikejutkan dengan adanya bencana, yaitu berupa menghadapi kasus COVID-19. Sebagaimana dengan bencana yang lainnya, media massa menjadikan Covid-19 sebagai salah satu perhatiannya. Media berperan menginformasikan hal terkait Covid-19 di tengah keterbatasan masyarakat mendapatkan informasi. Menurut Triyaningsih (2020) dalam Hanief (2021), media sebagai acuan bagi warga buat mendapatkan liputan mengenai virus Covid-19. Adapun pengaruh media pada masyarakat memberitahukan *strong effect* bahkan mampu membangun persepsi warga tentang pencegahan penularan virus Covid-19 pada individu.

Peran media sangat diperlukan dan kehadirannya sebagai penyedia informasi dinilai sangat penting. Media massa berperan penting dalam menekan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. Media memainkan peran penting karena ketidakpastian yang muncul dalam situasi bencana secara dramatis meningkatkan kebutuhan masyarakat akan berita bencana. masyarakat selalu ingin mengetahui dan membutuhkan informasi tentang isu-isu terkait berbagai bencana, penyebabnya, korban jiwa, kerugian, dampak luas, penanggulangan dan lainnya. Media merupakan sumber informasi pertama, terpenting, bahkan satu-satunya yang membentuk pengetahuan masyarakat tentang bencana (Nazaruddin, 2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanganan Bencana menyebutkan bahwa wabah penyakit merupakan bentuk bencana non alam (Pasal 1 ayat).

Dalam konteks COVID-19, media dan jurnalis tidak hanya harus melaporkan dan mendiskusikan isu-isu terkait sistem klinis dan kesehatan, tetapi juga memberikan informasi dan mendiskusikan isu-isu yang muncul dari COVID-19. Peran media dalam situasi pandemi tersebut, media wajib melakukan pengontrolan atau pengawasan secara

ketat pemberitaan yang akan dipublikasikan. Para jurnalis atau wartawan media harus mengikuti kode etik jurnalistik untuk memutuskan mana yang harus/perlu dan pantas dipublikasi ke public mengenai COVID-19.

Di masa *pandemic*, jurnalis atau wartawan mempunyai beberapa tantangan dalam menyampaikan berita mengenai penyebaran serta penularan COVID-19, karena selama pandemic ada banyak berita yang muncul yang meresahkan serta membuat masyarakat menjadi bingung. Adapun tantangan yang dihadapi oleh para wartawan/jurnalis seperti, sulit mencari berita di rumah. Hanya mengandalkan telepon untuk menghubungi narasumber/informan adalah salah satu alasan yang menghambat.

Ada 5 hal atau cara bagi jurnalis/wartawan untuk menghadapi situasi selama pandemic ini. *Pertama,* wartawan harus lebih mengenal teknologi media baru dalam interaksinya. *Kedua,* wartawan harus lebih sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi awal dari publik. Jika dinilai malas mengutip sebuah sumber di media sosial, maka langkah ini tak bisa dihindarkan dalam kasus pandemi virus corona. Namun, sebagian besar sumber kini menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga,* jurnalis/wartawan dan media dapat menyusun survey online kecil untuk memahami tren apa yang diperhatikan orang selama pandemi. *Keempat,* perusahaan media harus mulai bekerja dengan pihak ketiga untuk menggunakan data besar guna meningkatkan kemampuan pengumpulan data mereka. *Kelima,* wartawan harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menyusun rilis pers dan data isu virus corona yang dikeluarkan oleh berbagai departemen atau instansi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Barlian, 2016). Menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan pengaruh kegiatan tersebut terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan informasi dalam bentuk deskriptif, di mana artinya pengumpulan data berupa gambar dan kata-kata bukan angka-angka. Setelah data didapatkan dan telah terkumpul nantinya akan dijelaskan secara lebih mendalam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Kajian ini akan dilakukan selama tiga hingga enam bulan ke depan. Lokasi penelitian akan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan *pandemic* Covid-19 saat ini. Bila memungkinkan akan dilaksanakan di Kota Pangkalpinang sesuai dengan domisili narasumber terkait atau dapat dilaksanakan secara daring via aplikasi video call/telepon dan chat whatsapp serta zoom.

3. Narasumber/ Informan Penelitian

Narasumber atau informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang artinya pemilihan sampel berdasarkan tujuan. Peneliti memilih narasumber yaitu pemimpin redaksi media Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos. Selama berada di lapangan dan saat melakukan wawancara penulis hanya dapat mewawancarai Pemimpin Redaksi nya saja dikarenakan adanya kendala peraturan yang ditetapkan

media sangat ketat pada saat Covid-19 dan para wartawan juga takut untuk menerima wawancara dari luar karena Covid-19.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua acara adalah melalui data primer dan data sekunder.

a. Data Primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang manajemen redaksi media lokal dalam meliput COVID-19. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu redaktur atau pemimpin redaksi dari media Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos.
b. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk mendukung atau melengkapi data primer terkait masalah penelitian. Data sekunder berupa dokumen, yaitu segala materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh seseorang. Dalam hal ini data sekunder berupa dokumentasi berita lokal terkait COVID-19.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif yang maksudnya data-data hanya dipaparkan atau dijelaskan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan berdasarkan konsep-konsep yang ada (Gayatri, 2012). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.

Model analisis Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020) dibagi ke dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data berdasarkan Riyanto (pada Hardani dkk, 2020), artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yg penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Data yg tidak terpakai bisa dibuat. Jadi, reduksi data merupakan proses rangkuman mengenai apa yg didapat pada lapangan dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk naratif.
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Simpulan merupakan proses konklusi yang terjadi selama pengumpulan data dari awal hingga akhir. Kemudian setelah melakukan rangkuman data yang kemudian data tersebut disajikan secara naratif, diperlukan adanya kesimpulan dan verifikasi dari apa yang telah didapat.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. HARIAN BANGKA POS

1. Sejarah

Bangka Pos merupakan surat kabar harian yang terbit di Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Koran ini adalah milik grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya berada di Ibukota Bangka Belitung, yaitu Kota Pangkalpinang. Koran ini didirikan pertama kali pada tahun 1999. Bangka Pos memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari masyarakat di sekitar Pulau Bangka. Di bawah naungan Kompas Gramedia, Bangka pos hidup berdampingan dalam Grup Bangka Pos.

Seiring berkembangnya teknologi, harian Bangka Pos juga mengembangkan dan melebarkan sayapnya dengan menghadirkan versi *online* dari surat kabar harian Bangka Pos sejak tahun 2018 dengan portal alamat *website* *http://www.bangkapos.com* atau *https://bangka.tribunnews.com/*. Dikutip dari laman resmi *bangkapos.com* dan https://www.kompasgramedia.com/brand, Bangka Pos memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terus menjadi anggota pers yang terpercaya.
2. Menyediakan informasi terpercaya dan akses ke pasar potensial bagi pembaca, pengiklan dan mitra kerja dengan layanan yang profesional dan optimal.
3. Memberikan pencerahan dan menegakkan demokrasi dan keadilan bagi harkat dan martabat seluruh rakyat Bangka Belitung.



Gambar 2.1 Logo Bangka Pos

2. Alamat Redaksi

Jl KH Abdurrachman Siddik No 1 B (Eks Jl Sriwijaya) Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33131

a. Telepon Redaksi : (0717) 437084 dan (0717) 437085
b. Fax : (0717) 437082
c. Telp Sirkulasi/Iklan : (0717) 437086 dan 437087
d. Website : https://bangka.tribunnews.com

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi redaksi Harian Bangka Pos ini dimulai dari Pimpinan Redaksi (*Editor in Chief*), ada tiga divisi dibawah naungan Pimpinan Redaksi (*Editor in Chief*), yaitu divisi *Online Manager*, *Production Manager*, dan *News Manager*. Selanjutnya, Divisi *Online Manager* menaungi *Video Manager* yang menaungi Tim Video Editor dan *Online* Editor. Pada divisi *Production Manager* menaungi *Graphic Design* dan Tata Letak (*Layout*), dan pada divisi *News Manager* menaungi Editor Cetak.

Adapun penjelasan dari struktur di atas sebagai berikut:

Editor in Chief	:Ibnu Taufik Juwariyanto
Online Manager	:Fitriadi
Video Manager	:Rusmiadi
Video Editor	:Edy Yusmanto, Tomi, Asif Barkiyah, Darwinsyah, Hermansyah, Dian Kurniawan, Agus Suhermanto,

	Andrew Rays Adrian, Rizky Wardianti, Agis Pryani, Mega Lunetta Annabel Lerrick, Rizka Pratiwi Putri
Online Editor	:M Ismunadi, Asmadi Pandapotan, Teddy Malaka, M Zulkodri, Iwan Satriawan, Evan Saputra, Khamelia, Nurhayati, Ardhina Trisila Sakti, Fery Laskari, Dedi Qurniawan, Hendra, MC Tedja Pramana, Novita
Production Manager	:Herru Windharko (Bangka Pos) & Kamri (Pos Belitung)
Graphic Desain & Layout	:Cece Ahmad Rukhiyat, Sigit Prasetio, Apriansyah, Zainal Azhari, Hery Yusrizal, Dwiki Razani
News Manager	:Alza Munzi Hipni & Jariyanto
Editor Cetak	:Ismed Hasanudin, Suhendri, Rusaidah, Ajie Gusti Prabowo

B. HARIAN BABEL POS

1. Sejarah

Harian Babel Pos juga merupakan salah satu media lokal yang terbit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Harian Babel Pos ialah jaringan media cetak dan online Jawa Pos Group. Babel Pos terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 Selindung Baru. Babel Pos didirikan sejak 25 Mei 1999. Tidak ada informasi tentang Babel Pos di Internet.

Seiring berkembangnya teknologi, harian Bangka Pos juga melebarkan sayapnya dengan menghadirkan versi *online* dari surat kabar harian Babel Pos dengan website https://babelpos.sumeks.co/. Dan keluaran untuk cetak pertama itu pada bulan Oktober.



Gambar 2.2 Logo Babel Pos

2. Alamat Redaksi

Gedung Graha Pena Bangka, Jl. Jendral Sudirman No. 10, Selindung Baru, Kec. Gabek, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33117.

a. Telepon : (0717) 433335
b. Email Redaksi dan Iklan : babelpos@yahoo.com
c. *Website: https://babelpos.disway.id/*

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi redaksi Harian Babel Pos ini dimulai dari Pimpinan Redaksi (*Editor in Chief*), ada tiga divisi dibawah naungan Pimpinan Redaksi (*Editor in Chief*), yaitu divisi *Online Manager*, *Production Manager*, dan *News Manager*. Selanjutnya, Divisi *Online Manager* menaungi *Video Manager* yang menaungi Tim Video Editor dan *Online* Editor. Pada divisi *Production Manager* menaungi *Graphic Design* dan Tata Letak (*Layout*), dan pada divisi *News Manager* menaungi Editor Cetak.

Adapun penjelasan dari struktur organisasi di atas sebagai berikut:

CEO & General Manager	:Syahril Syahidir
Redaktur Pelaksana	:Faizal
Redaktur	:Budi Rahmat, Noverma, Aprianto
Staf Redaksi (Cetak & *Web*)	:Reza Hanafi, Agus Putra, Juliadi (Pangkalpinang)

	Yudhi Ardhy Karya, Tri Harmoko, Kusuma Jaya (Sungailiat), Sepriyandi (Bangka Tengah), Rawizar Erer (Bangka Selatan), Husni, Cahyo (Bangka Barat)
Pracetak (Versi Cetak)	:Ilham Fermana Fajar (Kabag)
Design Iklan	:Niko Omar Syarif
Manager Personalia/Keuangan	:Eka Sartikarini (Kepala Bagian), Meri Susanti
Iklan	:Septi Fitriani Arsyad (Manager), Komaria, Jelsi
Bagian Umum	:Govinda Pratama

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan para narasumber penelitian "Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam Pemberitaan COVID-19". Temuan penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat mempermudah penjelasan dan gambaran terkait data yang didapat di lapangan.

Setelah melakukan observasi dan lainnya, penulis mendapatkan beberapa narasumber yang dapat mewakili beberapa jenis media lokal di Bangka Belitung. Daftar narasumber dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Narasumber

No	Nama Media Lokal	Jabatan	Narasumber	Waktu Penelitian
1.	Harian Babel Pos	Pemimpin Redaksi	Bardian Faizal	16 September 2021 Pukul 13:15 WIB 12 Desember 2022
2.	Harian Bangka Pos	Pemimpin Redaksi	Ibnu Taufik Juwariyanto	16 September 2021 Pukul 19:35 WIB 13 Desember 2022 01 Februari 2023 Pukul 08:30 WIB

Nama Peneliti	Agusti Pramedia Putri
Judul Penelitian	Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam Pemberitaan Covid-19
Metode Penelitian	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap Pimpinan Redaksi Bangka Pos dan Babel Pos dan studi dokumen dengan menggunakan contoh berita dari masing-masing media
Hasil Penelitian	Bahwa media lokal di Bangka Belitung melakukan tahapan manajemen redaksi dalam pemberitaan Covid-19 sebagai berikut: Tahap perencanaan, Harian Bangka Pos: melaksanakan rapat redaksi besar setiap pukul empat sore untuk menentukan topik apa yang akan diangkat setiap harinya berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai pihak yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi dan jika kondisi tidak memungkinkan untuk rapat secara luring maka dilakukan rapat secara online seperti via grup Whatsapp; Harian Babel Pos: melakukan rapat redaksi pada malam hari dengan seluruh staf untuk menentukan proyeksi yang akan diangkat menjadi berita. Tahap pengorganisasian, Harian Bangka Pos: memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya; Harian Babel Pos: Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan cover zone area. Tahap pelaksanaan/penggerakan, Harian Bangka Pos: melakukan liputan dengan memastikan keselamatan kerja para reporter seperti sudah di vaksin dan membagikan masker dan awal pandemi memiliki rubrik khusus terkait berita Covid-19 tetapi sekarang sudah tidak ada lagi rubrik khusus; Harian Babel Pos: pelaksanaan peliputan berita COVID-19 selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Harian Babel Pos sendiri pola kerja internal tidak ada kendala yang berarti baik untuk pembagian kerja *Work From Office* (WFO) dan *Work From Ho*me (WFH) dan sama seperti media yang lainnya Babel Pos juga memiliki alur produksi berita dan semuanya di bawah tanggung jawab Pemimpin Redaksi. Tahap evaluasi, kedua media yang diteliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu diperdalam. Kemudian juga dilakukan evaluasi untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi selama melakukan liputan berita di lapangan, seperti kendala dalam menghubungi narasumber selama pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa melihat raut muka serta gestur tubuh dari narasumber tersebut.

Nama Peneliti	Mellinda Salsabila Putri, Tahun 2021	Bayu Rahadian, Tahun 2022.	Lalita Hanief dkk	Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih dan Narayana Mahendra Prastya

Judul penelitian	Manajemen Redaksi Media Lokal Papua dalam Pemberitaan COVID-19	Manajemen Redaksi RRI Cirebon dan Radar Cirebon dalam Pemberitaan Covid-19	Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan	Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020
Metode penelitian	Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara	Metode penelitian kualitatif dan eksplanatori digunakan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka	Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara
Hasil penelitian	Hasil kajian ini menunjukkan bahwa media lokal di Papua menerapkan tahapan manajemen redaksi dalam meliput COVID-19	Bahwa RRI dan Radar Cirebon melakukan kegiatan pengendalian redaksi dalam pemberitaan Covid-19	Kebijakan redaksi Radar Banjarmasin terkait kasus Covid-19 Kalsel harus fokus pada pandemi, terus memantau perkembangan terakhir Gugus Tugas Covid-19, hasil tes Covid-19. di rumah sakit, mendorong gugus tugas untuk terbuka dan memantau area yang padat	Sebelum pengumuman resmi hasil kajian oleh otoritas Indonesia dan Arab Saudi, ada pemberitaan media tentang ketidakpastian pelaksanaan ibadah haji dan antisipasi tindakan pemerintah Indonesia. Usai pengumuman resmi, pokok beritanya adalah tata cara pengembalian uang para jamaah
Persamaan penelitian	Sama-sama meneliti tentang manajamen redaksi dalam pemberitaan Covid-19	Sama-sama meneliti tentang menajemen redaksi dalam pemberitaan covid-19	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberitaan Covid-19 dalam media lokal	Sama-sama meneliti tentang kebijakan media dalam pemberitaan di masa Covid-19
Perbedaan penelitian	Terletak pada media yang diteliti yaitu	Terletak pada media yang diteliti yaitu Bangka Pos	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian	Terletak pada topik yang diteliti. Topik yang diteliti pada

	Bangka Pos dan Babel Pos. Sedangkan penelitian Mellinda yaitu Cendrawasih Pos dan PapuaToday.com	dan Babel Pos. Sedangkan penelitian Bayu Rahadian yaitu RRI Cirebon dan Radar Cirebon	ini objeknya adalah Radar Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos.	penelitian ini yaitu pemberitaan haji tahun 2020.

1. HARIAN BABEL POS

1.1 Kebijakan Redaksional dari Media

Setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam menyajikan berita kepada publik, ada media yang menekankan pada isu politik, isu ekonomi, budaya, olah raga, dll. Ini karena setiap media memiliki kebijakan redaksionalnya sendiri dalam menyampaikan berita kepada publik.

Dalam menyajikan berita, Harian Babel Pos memiliki kebijakan redaksi yaitu mempunyai kebijakan yang diambil terkait untuk peliputan COVID-19 yang bersifat insidentil seperti menggalang simpati dan empati masyarakat untuk saling bahu membahu dan membantu ee masyarakat lain yang terkena Covid-19 dan juga membantu Pemerintah. Salah satu contoh kebijakan yang Babel Pos ambil adalah ada donasi yaitu "Donasi Babel Pos Peduli dan Dompet Peduli". Berikut paparan narasumber penelitian dari Harian Babel Pos:

"Kalau saat ini ee Covid-19 itu sebenarnya sudah mendekati hal yang biasa sudah lumrah. Ya mudah-mudahan kita tidak sudah lama lagi mencapai health community itu bahwa sudah ada imunitas-imunitas berkelompok. Artinya, eee Covid-19 ini orang akan menganggapnya seperti flu biasa penyakit biasa, cuma tentu ee protokol kesehatan itu yang tetap harus dijaga seperti itu. Nah dalam hal ini Babel Pos ee sekarang lebih kepada pemberitaannya selain data juga lebih kepada bagaimana kita menggalang simpati dan empati masyarakat untuk saling bahu membahu dan membantu ee masyarakat lain yang terkena Covid-19 dan juga membantu

pemerintah. Karena ee salah satu contohnya di Babel Pos itu kn ada donasi yaitu "Donasi Babel Pos Peduli". Kita dulu memang sering membuka itu tetapi sifatnya ee insidentil sama seperti ini dan kita mulai dari bulan Agustus kemarin kita mulai buka "Dompet Peduli", nah salah satu yang kita dapatkan disitu kita bantu untuk isoterm karena kita tahu bahwa kondisi ekonomi masyarakat kita kemudian ekonomi pemerintahan kita juga ee duit gak ada, defisit besar seperti itu. Jadi kita harus membantu, jadi dana-dana yang ada kita bantu untuk pelaksanaan operasional isolasi terpusat isoterm itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Kebijakan redaksional berita juga merupakan kaidah bagi operasional pemberitaan di sebuah media pers yang menjadi pedoman redaksi media yaitu salh satunya dalam memilih narasumber. Kriteria narasumber Babel Pos untuk kasus COVID-19 berasal dari pihak-pihak yang berwenang, seperti Satgas COVID-19, Gubernur dan Walikota.

"Yang jelas kalau narasumber tentu dari ee pihak-pihak yang berwenang, seperti Satgas Covid-19 ee Ketua Kepala Satgasnya atau kepala pelaksanaan hariannya, kemudian dari jubir (juru bicara) resminya. Karena di kita kan sudah ada kan jubir resminya, kemudian yaa dari pejabat-pejabat yang berwenanglah misalnya Gubernur atau Walikota sebatas itu kalau yang lain tidak kita pakai". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Babel Pos dalam menyajikan berita juga tetap mengedepankan sisi kemanusiaan pada saat meliput dan menyajikan berita terkait COVID-19 seperti meminta izin kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan identitas karena, COVID-19 masih awam di kalangan masyarakat dan juga akan berimbas kepada keluarga korban yang terdampak.

"Yaa tentu yang pertama kita minta ijin ya. Kita minta ijin ke yang bersangkutan, apakah beliau bersedia terkait dengan identitasnya yang disebutkan. Kalau memang identitasnya tidak mau disebutkan, yaa terpaksa kita memakai inisial nama seperti ada pejabat-pejabat yang tidak mau diberitakan Covid-19 karena takut terkena imbas politik seperti itu. Kemudian kita juga akan sangat-sangat menjaga identitasnya. Nah itu menjaga atas dasar kemanusiaan tadi, kemudian kita karena Covid-19 nya masih sangat baru dan awam kita menjaga perasaan keluarganya karena, orang

yang terkena Covid maka akan berimbas kepada keluarganya yang dijauhi adalah anak-anaknya. Nah seperti itu yang perlu kita jaga". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

a. Bentuk Berita yang Diusung Terkait Covid-19

Bentuk berita yang disiarkan dan dipublikasikan oleh Harian Babel Pos ketika COVID-19 telah terjadi di Indonesia khususnya teridentifikasi di Bangka Belitung pertama kali meliput berita terkait masalah data, angka kematian, kemudian letaknya atau daerah tempatnya dimana dan selalu berkoordinasi dengan Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID-19.

"Nah tentu kita ee kita lebih banyak berkoordinasi ya, kita bekerja sama dengan Satuan Tugas Khusus yang dibentuk pemerintah yaitu Satgas Covid-19 terkait dengan masalah data, angka kematian, kemudian ee letaknya dan itu memang kita ee kalau awal-awalnya kita sangat berhati-hati terkait dengan identitas, nah kalau sekarangkan sudah tidak perlu lagi karena ee mungkin karena jadi artinya kalau dulu paradigma masyarakat bahwa orang yang terkena Covid itu bagaimana begitu malunya begitu eee segala macamnya". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Harian Babel Pos mengutamakan rasa kemanusiaan dalam menyajikan berita COVID-19 terkait dengan tidak menentang rasa kemanusiaan dan memikirkan perasaan korban.

"Ya tentu ee dalam menyajikan berita bencana dalam menyajikan jurnalisme terkait kebencanaan ini tentu aspek yang paling penting dari itu adalah kita harus menyampaikan bahwa, apa yang kita sampaikan itu tidak menentang rasa kemanusiaan yang jelas. Bahwa kita memberitakan bencana itu dalam rangka dalam upaya untuk, yang pertama untuk diketahui masyarakat, kemudian dalam upaya kita untuk menggugah rasa kemanusiaan kita yang ada di simpati masyarakat". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Untuk menyebarkan berita kepada masyarakat Babel Pos mempunyai berbagai macam platform seperti media cetak yang untuk di print, media sosial (Instagram, Whatsapp. YouTube dan Facebook). Isi masing-masing dari berbagai platform itu sama dan bedanya hanya terletak pada bentuk formatnya saja.

"Ya memang kita tetap selain cetak kita ada onlinenya juga. Nah dari cetak dan online itu kemudian kita ada YouTube kita juga ee beberapa medsos seperti instagram, Twitter jarang yang kita pakai. Karena Twitter di kita masih kurang familiarlah, tetapi kalau Facebook, Instagram, YouTube, grup-grup Whatsapp itu yang biasa kita gunakan. Isinya sama malahan cuma formatnya saja yang berbeda. Kadang yang kita kirim oleh via Instagram, Whatsapp selain link berita kita juga kirim PDF halaman jadi koran itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

b. Perencanaan

Saat menyajikan konten berita, tentu ada yang disebut manajemen redaksional. Manajemen redaksi digunakan untuk mencapai fungsi manajemen dengan melalui tindakan-tindakan perencanaan *(planning)*, mengorganisasi *(organization)*, pelaksanaan *(actuacting)*, dan pengawasan *(controlling)* tindakan dalam pengelolaan materi berita. Babel Pos dalam melakukan rencana perencanaan tidak terlalu banyak yang direncanakan, Babel Pos hanya mengalir mengikuti alur saja karena Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir.

"Kalau sekarang sebenarnya tidak terlalu banyak yang kita proyeksikan karena memang pertama itu Covid-19 ini kecuali ada bertambahnya atau misalnya zona merahnya menyebar luas atau ada hal-hal spesifik yang mungkin memang baru dan besar dan mungkin heboh gak ada perencanaan khusus kita mengalir saja. Karena Babel Pos sudah rutin data yang kita dapat setiap hari dari Humas dan Jubir". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Pada tahap *planning*/perencanaan itu sendiri Harian Babel Pos juga melakukan dalam waktu lama dan juga singkat/mendadak. Perencanaan dalam waktu lama ditetapkan bagi berita yang sudah mampu diprediksi atau berita lanjutan, sedangkan perencanaan yang mendadak berlaku ketika terjadi insiden mendadak yang memiliki nilai warta/berita, dan umumnya koordinator warta segera menghubungi reporter, atau sebaliknya.

"Berita utama kita rencanakan mengacu isu terkini di publik. Proyeksi kita lakukan setiap hari yang selama Covid-19

dilakukan via online. Sementara untuk berita lainnya disesuaikan dengan kondisi di lapangan, seperti kegiatan pemerintah, kejadian kriminal, aktivitas masyarakat dan lainnya. Komunikasi reporter dan redaktur dilakukan dua arah, proyeksi dan koordinasi. Jadi bisa saling menghubungi." (Hasil wawancara B. Faizal, 2 November 2022)

Apabila *planning* yang sudah direncanakan tetapi tidak sesuai dengan keinginan Harian Babel Pos, Harian Babel Pos mengangakat isu yang sama tetapi dengan narasumber yang berbeda.

"Berita utama biasanya terbit beberapa hari jadi isunya berlanjut, jika wartawan gagal mendapatkan informasi yang diproyeksikan kita koordinasi dengan mengangkat sudut lain dari isu yang sama dengan narasumber berbeda." (Hasil wawancara B. Faizal, 2 November 2022)

Tetapi ada salah satu contoh rencana perencanaan yang dilakukan oleh Babel Pos yaitu kebijakan PPKM Level 3 di Bangka Belitung sehingga Babel Pos melakukan pendalaman dengan penunjukkan khusus dan pengarahan khusus untuk para wartawan.

"*Paling yang kita rencanakan contoh eee bahwa kebijakan PPKM Level 3 di Bangka Belitung maka akan ada statement dari Gubernur dan kita mengarah ke situ berita Nasional bahwa Babel PPKM Level 3, paling kita konfirmasi ke Pak Gubernur atau ke ke Satgas. Kemudian kita ada rencana bahwa isolasi mandiri sudah tidak ada lagi waktu kemarin kan diganti dengan isolasi terpusat. Eee artinya itu harus ada pendalaman isolasi terpusat kita berapa kapasitas kita segala macamnya. Nah itu baru ada penunjukkan khusus ya dan pengarahan khusus untuk wartawannya gitu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)*

Babel Pos dalam melakukan rencana perencanaan tidak terlalu banyak yang direncanakan, Babel Pos hanya mengalir mengikuti alur saja karena Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir.

"Kalau sekarang sebenarnya tidak terlalu banyak yang kita proyeksikan karena memang pertama itu Covid-19 ini kecuali ada bertambahnya atau misalnya zona merahnya menyebar luas atau ada hal-hal spesifik yang mungkin memang baru dan besar dan mungkin heboh gak ada perencanaan khusus kita mengalir saja.

Karena Babel Pos sudah rutin data yang kita dapat setiap hari dari Humas dan Jubir". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

c. Tema Terkait covid-19

Ada banyak tahapan dalam jurnalisme bencana untuk melakukan aktivitas kegiatan jurnalistik seperti tahapan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. COVID-19 ini termasuk dalam kategori bencana. Untuk itu Harian Babel Pos sudah melakukan tahap pra bencana sebagai bentuk antisipasi pada saat COVID-19 belum masuk ke Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Pemimpin Redaksi Babel Pos:

"Yaaa tentu kita eee seperti media pada umumnya bahwa melihat Covid-19 ini seperti eee suatu hal yang sangat luar biasa menakutkan dan tentu itu akan menjadi eee salah satu ee apa namanya ee berita yang dicari. Nah tetapi pada saat itu kita dalam konteks itu kita memberitakan ya eee kondisi kegawatdaruratannya yang masalah seperti itu. Kemudian kita melihat seberapa parah bahayanya, kenapa bisa muncul, apa penyebabnya, kenapa bisa berkembang nahh itu yang kita sampaikan melalui berita kita seperti itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Tujuan utama Harian Babel Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Harian Babel Pos juga bekerja sama dengan Satgas COVID-19 dan mempunyai rubrik khusus setiap hari di satu halaman.

"Memang membantu pemerintah mengedukasi masyarakat karena kita juga bekerja sama dengan Satgas Covid-19 di Nasional itu ee masalah setiap hari setiap ada satu halaman khusus rubrik khusus kita kerja sama dengan pihak sana. Itu diluar berita lokal, kita dapat informasi misalnya bagaimana kita ee mengedukasi masyarakat, men-sosialisasi masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan)". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Harian Babel Pos sendiri memandang serta menganggap jurnalisme bencana sebagai prioritas dan merasa sangat penting untuk memberitakan terjadinya musibah atau bencana. Babel Pos juga mempunyai *space-space* khusus terkait permasalahan bencana.

"Yaa yang jelas ee gini terkait pertanyaan tadi bagaimana Babel Pos memandang jurnalisme bencana itu, yang jelas kita memang prioritas dan kita merasa sangat penting untuk memberitakan terjadinya musibah atau bencana. Tentu ada space-space khusus atau tertentu yang mungkin kita siapkan untuk memberitakan berita terkait permasalahan bencana tersebut begitu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Babel Pos sendiri cukup *update* terhadap isu pemberitaan yang ada di Bangka Belitung. Isu yang menjadi fokus utama terkait COVID-19 adalah masalah varian baru, vaksinasi dan isolasi terpusat. Kemudian yang terkait isu umum seperti terkait PNS. Tes CPNS dan masalah hak-hak masyarakat lainnya.

"Kalau terkait Covid-19 ini sekarang masalah varian baru, isolasi terpusat dan vaksinasi sebenarnya. Tiga hal itu karena memang ee varian baru tentu memang kita akan lebih waspada karena dampak penyebarannya itu lebih cepat dan lebih membahayakan. Kemudian terkait dengan isolasi terpusat ini memang sumber dana sudah mulai terkuras, eee pasukan-pasukan yang berjibaku di depan posko medis, rumah sakit, satgas Covid-19, BNPB, BPBD itu kan memang mereka sudah mulai sangat-sangat capek sebenarnya. Artinya ee ya hal-hal seperti itu lah. Kemudian terkait isu yang umum, kalau sekarang lagi musim itu PNS, Tes CPNS terkait dengan masalah hak-hak masyarakat dan hak-hak yang lainnya seperti itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Terkait COVID-19 berita *hoax* pun beredar di tengah masyarakat. Fungsi Babel Pos memperlakukan berita *hoax* yang beredar tersebut dengan meluruskan berita *hoax* yang ada serta melihat berita yang sebenarnya ada di berita *mainstream* karena bisa dipertanggungjawabkan.

"Nahh itu jadi memang ee kalau kita memang, media mainstream itu terutama media cetak termasuk media online yang sudah terverifikasi itu salah satu fungsi itu tugasnya adalah untuk

meluruskan berita hoax itulah. Jadi, kalau ada berita hoax yaa kalau ingin melihat yang benarnya ada dari berita mainstream. Karena itulah yang bisa dipertanggungjawabkan, kadang-kadang yang di online pun beritanya habis diterbitkan habis keluar jam 7 pagi misalnya jam 8 sudah hilang. Sementara orang tahunya sudah jam 7 pagi tadi, nah tapi kalau di media mainstream terutama media cetak seperti itu kan mereka tidak bisa main cabut-cabut seperti itu. Makanya salah satu fungsi dari media cetak itu adalah untuk meluruskan berita yang hoax tadi". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Peran media Harian Babel Pos dalam memberitakan bencana sangat penting sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana. Berita yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan bukan berita *hoax*.

"Sebenarnya peran media sangat penting ya. Peran media sangat penting dalam memberitakan bencana ini yaitu dalam mengabarkan bencana itu, karena dengan demikianlah masyarakat bisa tahu. Ee sekarang kan teknologi sudah berkembang begitu pesat, media tidak hanya terbatas pada media mainstream, media cetak, televisi, radio tetapi sudah banyak media online bukan hanya online melainkan sudah media sosial (medsos). Nah pentingnya ee media maksudnya media-media yang sudah terverifikasi yang sudah berbadan hukumlah artinya itu adalah bahwa yang disampaikan itu bisa dipertanggungjawabkan. Artinya apa yang kita sampaikan ke masyarakat itu benar-benar berita bukan hoax lagi seperti itu dan pun kalau terjadi kesalahan kita ada space atau tempat untuk memperbaikinya dan itu biasanya di media sosial yang seperti itu tidak didapatkan. Jadi sangat penting kalau di media terutama media mainstream yaa, dalam memberitakan bencana ini seperti itu. Jadi masyarakat tetap mendapatkan informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

1.2 Perubahan dalam Pola Kerja

a. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik yaitu pengorganisasian (*organization*). Pengorganisasian dibutuhkan untuk membagi tugas pada setiap sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki ke masing-masing unit

yang telah ditentukan. Tujuan diadakan pengorganisasian ini agar kinerja para staf redaksi dapat termonitor dengan baik. selama meliput dan menyajikan berita COVID-19, Babel Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung.

"Yang jelas karena tadi kan kita ada masing-masing daerah punya wartawan atau reporter, artinya ee di masing-masing daerah itu ada wartawan yang ngepos di pos tertentu. Nah pos-pos tertentu itu misalnya di Provinsi ada yang ngepos di Kantor Gubernur, mereka yang berkewajiban menentukan peliputan masalah Covid-19. Terus kalau kejadiannya di Kota Pangkalpinang, misalnya kejadiannya sudah spesifik nih terjadi di Kampung ini nah itu yang bertugas adalah wartawan atau reporter yang ada di Kota Pangkalpinang". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Tahap pengorganisasian (*organizing*) yang dibutuhkan untuk mengatur pembagian tugas pada setiap sumber daya manusia yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik (Junaedi, 2014) dilakukan oleh Harian Babel Pos dengan rapat redaksi di tahap perencanaan. Pada tahap ini Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan *cover zone area,* seperti yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi Babel Pos berikut ini:

"Di Babel Pos seperti halnya media secara umumnya, bahwa di tingkat lapangan itu kan ada wartawan, kemudian ee masing-masing daerah itu ada yang menjadi koordinator liputannya koordinator wartawan daerah kita menyebutnya. Nanti koordinator itu adalah eee koordinator halaman terkait misal di kita kan ada halaman Kota Pangkalpinang khusus Kota Pangkalpinang termasuk di situ berita Provinsi. Kemudian ada juga liputan daerah yang berbau Provinsi itu di Pangkalpinang, nah di situ ada Redaktur Pangkalpinangnya. Nah untuk mengawal teman-teman yang ada di lapangan terkait dengan masalah proyeksi kemudian listing berita. Proyeksi itu biasanya dilakukan sebelum bisa malam bisa pagi atau bisa siang misalnya menyuruh wartawan untuk meliput liputan ini, angle yang seperti ini seperti itu. Nah lanjut ke di atas Redaktur itu ada Redaktur Pelaksana namanya diatas Redaktur Pelaksana ada Pemimpin Redaksi. Jadi untuk lapisan koreksinya seperti itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Babel Pos sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19, semua berita yang terkait dengan COVID-19 sama seperti berita-berita pada umumnya. Sedangkan di Tahun 2020 awal pandemi Babel Pos mempunyai rubrik khusus tentang COVID-19.

"Kalau sekarang kita sudah tidak ada lagi rubrik khusus. Kemarin waktu di sembilan bulan di Tahun 2020 kita punya rubrik khusus satu halaman itu full berita tentang Covid-19 baik berita maupun penanganan, sosialisasi dan sebagainya. Kalau sekarang berita Covid-19 yaa seperti berita-berita yang lainnya yang pada umumnya di halaman masing-masing. Misalnya berita Covid-19 di Bangka Barat ya di halaman Bangka Baratnya. Tetapi jika ada hal-hal tertentu yang luar biasa yaa di halaman satu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

b. Rapat Redaksi

Di awal pandemi Babel Pos masih memiliki rapat redaksi khusus, sedangkan sekarang karena COVID-19 sudah termasuk hal yang lumrah di Bangka Belitung sudah tidak memiliki rapat redaksi khusus.

"Kalau sekarang karena sudah biasa saja sudah tidak memiliki rapat redaksi khusus Covid-19 tetapi kalau dulu di awal-awal pandemi iya. Kalau sekarang sistem perencanaan itu yaa kita di tingkat Redaktur kan malam-malam kita kumpul ni ketemu. Kalau sekarang wartawannya sudah tidak ada lagi yang datang ke kantor karena sudah by phone semua. Jadi pada saat proyeksi peliputan itu ya by phone ke masing-masing teman-teman. Misalnya, tolong besok ambil liputan ini atau tolong besok temui ini tanyain soal ini terkait data-datanya seperti itu semuanya dilakukan via phone atau online". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

c. Alur kerja dan Pola Kerja Internal (di Kantor)

Di awal Pandemi COVID-19 para wartawan atau reporter Babel Pos pada saat melakukan liputan berita selalu mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pemimpin Redaksi Babel Pos:

"Kalau di awal-awal pandemi dulu kita memang sempat eee pengen mengupayakan adanya APD, tetapi kan cuman akan sangat merepotkan dan akan sangat menyiksa karena panas dan lain sebagainya. Paling ya pada saat melakukan liputan tetap mematuhi

protokol kesehatan yang dipakai seperti 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Kalau dulu kan para wartawan atau reporter harus memakai face shield tetapi sekarang sudah tidak lagi hanya memakai masker saja". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Harian Babel Pos sendiri pola kerja internal tidak ada kendala yang berarti baik untuk pembagian kerja *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH).

"Organisasi staff tidak ada kendala yang berarti, hanya ketika ada yang positif kita menyiapkan reporter pengganti dan sekali lagi karena umumnya narasumber WFH dan kebijakan sosial distancing jadi narasumber juga bisa memahami wawancara via telepon." (Hasil wawancara B. Faizal, 2 November 2022)

Selama pandemi Covid-19 masih terjadi di Bangka Belitung maupun setelah Era *New Normal* sistem kerja di Harian Babel Pos sendiri fleksibel.

"Sistem kerja fleksibel. Gak mesti WFO (Work From Office) dan WFH (Work From Home), karena menyesuaikan dengan narasumber yang umumnya WFH (Work From Home). Jadi kebanyakan selama Covid-19 wawancara by phone atau rele dari narasumber." (Hasil wawancara B. Faizal, 2 November 2022)

1.3 Perubahan dalam Produksi Berita

a. Pelaksanaan

Kemudian tahap selanjutnya yang ada di manajemen redaksi adalah pelaksanaan (*actuacting*). Adapun tujuannya untuk mewujudkan tahap perencanaan dan pengorganisasian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan berupa pengarahan tentang teknis kerja serta lebih jelasnya tugas. Di tahap pelaksanaan (*actuating*), sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi.

"Kalau sekarang ini sih sebenarnya ee tidak ada masalah tidak ada kendala yaa wartawan teman-teman di lapangan itu. Ada sesekali miss komunikasi karena terkait dengan masalah protokol kesehatan, contohnya dulu ada kejadian di Sungailiat ada kegiatan peliputan tentang Vaksinasi Perdana itu kan wartawannya banyak

ni namanya juga perdana vaksinasinya. Apa lagi kan waktu itu kita kan yang namanya informasi tentang vaksin itu berbahaya lah, bisa menyebabkan lumpuh bahkan kematian dan macam-macamnya. Jadi masih sangat-sangat luar biasa menarik kan, jadi pada saat itu teman-teman di lapangan ini kan banyak tentu kerumunan itu yang tidak bisa dihindari. Akibatnya mereka kemudian sempat ditegur oleh protokol Pemerintah Daerah seperti itu ya. Kendala-kendala seperti itulah dan masalah komunikasi aja sebenarnya. Tetapi tidak ada hal-hal yang urgent gitu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Sama seperti media yang lainnya Babel Pos juga memiliki alur produksi berita dan semuanya di bawah tanggung jawab Pemimpin Redaksi.

"Ya memang dari Wartawan langsung ke Redaktur dari Redaktur akan di cek lagi oleh Redaktur Pelaksana dan Pemimpin Redaksi. Setelah itu masuk ke bagian tata letak atau layoutnya dan kalau memang sudah dianggap sudah oke langsung kita lakukan cetak seperti itu. Kalau untuk media onlinenya yaa seperti itu juga sebenarnya". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Kemudian tahap selanjutnya yang ada di manajemen redaksi adalah pelaksanaan (*actuacting*). Adapun tujuannya untuk mewujudkan tahap perencanaan dan pengorganisasian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan berupa pengarahan tentang teknis kerja serta lebih jelasnya tugas. Di tahap pelaksanaan (*actuating*), sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi.

"Kalau sekarang ini sih sebenarnya ee tidak ada masalah tidak ada kendala yaa wartawan teman-teman di lapangan itu. Ada sesekali miss komunikasi karena terkait dengan masalah protokol kesehatan, contohnya dulu ada kejadian di Sungailiat ada kegiatan peliputan tentang Vaksinasi Perdana itu kan wartawannya banyak ni namanya juga perdana vaksinasinya. Apa lagi kan waktu itu kita kan yang namanya informasi tentang vaksin itu berbahaya lah, bisa menyebabkan lumpuh bahkan kematian dan macam-macamnya. Jadi masih sangat-sangat luar biasa menarik kan, jadi pada saat itu teman-teman di lapangan ini kan banyak tentu kerumunan itu yang tidak bisa dihindari. Akibatnya mereka kemudian sempat ditegur oleh protokol Pemerintah Daerah seperti itu ya. Kendala-

kendala seperti itulah dan masalah komunikasi aja sebenarnya. Tetapi tidak ada hal-hal yang urgent gitu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Dalam praktek pelaksanaan, jika wartawan/reporter selama melaksanakan tugasnya di lapangan tetapi tidak berjalan lancar, pihak media Harian Babel Pos langsung mencari opsi lain dalam peliputan berita.

"Jika narasumber yang diproklamasikan gagal diwawancara, kita mencari narasumber lain yang berkaitan. Khusus foto, untuk foto wajah kita punya file dokumen dan untuk foto peristiwa saat Covid-19, jika gagal kita berkoordinasi dengan narasumber dengan foto pihak ketiga." (Hasil wawancara B. Faizal, 2 November 2022)

Dalam pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung, media Babel Pos sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya walaupun ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan dalam meliput berita seperti, tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber dan tidak bisa menyebutkan identitas narasumber.

"Yang jelas kita tidak bisa ee bertemu langsung dengan pasien atau orang-orang yang terpapar Covid-19. Kemudian kita juga tidak bisa wawancara langsung dengan para Petugas Medis Kesehatan seperti itu, jadi apa yang kita dapatkan itu yaa memang ee hanya sebatas dari apa yang disampaikan oleh pihak luar seperti itu. Memang ada beberapa pasien yang mau di wawancara misalnya dulu waktu Pak Kepala Pelaksanaan Harian Satgas Covid-19 yaitu Pak Ridwan terkena Covid Beliau membuka diri open gitu kan sampai foto beliau bisa dapat, beliau juga melayani tanya jawab eee sebatas itu saja tidak ada yang lain". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

b. Evaluasi

Tahap terakhir yang ada di manajemen redaksi adalah pengawasan (*controlling*). Dilaksanakannya sebuah pengawasan guna mengevaluasi mengenai level manajemen yang sudah dilakukan sebelumnya. Babel Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang

dievaluasi yaitu terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber.

"Eee tentu kita ada evaluasi seperti halnya berita-berita yang lain. Terutama terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber. Paling hal itu yang paling kita lakukan evaluasi seperti itu". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

Jurnalisme bencana mempunyai prinsip-prinsip dasar. Adapun prinsip dasar itu adalah akurasi dan humanis. Babel Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip tersebut. Untuk akurasi, Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang serta akurasi tersebut tergantung dari data yang disampaikan oleh Pemerintah karena *base data* nya dari Pemerintah.

"Iya tentu kita akan ada cross check ulang yaa. Akan ada cross check ulang eee sebenarnya bukan hanya masalah Covid-19 sih sebenarnya kalau masalah akurasi ini, bahwa apa yang di tulis, diliput oleh teman-teman yang ada di lapangan dari lapangan oleh wartawan itu akan tetap di cross check ulang di bagian editing redaksi oleh redakturnya. Akan tetap seperti berita pada umumnya sebenarnya tidak ada yang berbeda. Karena bagaimanapun memang kadang-kadang ada akurasi kita itu tergantung dari data yang disampaikan oleh pemerintah sebenarnya". (Hasil wawancara B. Bardian, 16 September 2021)

2. HARIAN BANGKA POS

2.1 Kebijakan Redaksional dari Media

Media selalu memberitakan bencana salah satunya adalah Harian Bangka Pos. Harian Bangka Pos memandang bahwasanya jurnalisme bencana itu sangat penting. Kebijakan redaksi yang dilakukan oleh Harian Bangka Pos pada awal pandemi, Bangka Pos sangat saklek dengan COVID-19 dan juga menjaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan yang dipublikasikan. Tetapi sejak melakukan liputan khusus, perspektif Bangka Pos terhadap COVID-19 menjadi berbeda.

"Ya sangat penting. Eee tapi itu pendapat saya dan itu juga termasuk ke dalam kebijakan redaksi. Di awal-awal kita ini sangat saklek dengan Covid-19, kita jaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan begitu. Cuma kan ee sejak liputan kasus Temberan sama Toboali itu menjadi perspektif yang berbeda yang kami pahami di Bangka Pos. Artinya sebenarnya ee Covid ini tidak begitu berbahaya yang dinarasikan secara umum, kemudian juga tidak se-menular yang dinarasikan oleh eee satu pesan yang seperti kami ini. Artinya kami cukup mengerem soal misalnya memberitakan soal angka, soal kumulatif kematian, soal kumulatif angka penambahan, ini sudah mulai kita kritisi di perjalanan. Kemudian juga mulai dikurangi jangan terlalu sering menampilkan angka. Di awal-awal kita temanya adalah menyemangati ya, bahwasanya kita pernah membuat video ee menyampaikan bahwasanya pilihlah berita yang menginspirasi, pilihlah berita dari sumber yang terpercaya ee karena Covid yang digelombang pertama ini kan menimbulkan ketakutan yang luar biasa sebelum Covid nya datang saya ingat betul. Kemudian kita dalam fase ketakutan, kita kemudian ikut arus utama. Nah setelah fase Toboali dan Temberan itu ini perspektifnya benar-benar berbeda bahwasanya kita ini terbawa betul sama narasi umum yang disampaikan ya akhirnya pun kita terbawa. Kemudian alternatifnya adalah memberikan pemikiran-pemikiran yang berbeda itu di tajuk rencana yaitu Horizon jika di Bangka Pos kami, kemudian di platform nya sosial media". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Pemberitaan yang dipublikasikan oleh Harian Bangka Pos pada saat bencana ketika COVID-19 sudah masuk ke Indonesia khususnya di Bangka Belitung, Harian Bangka Pos pertama kali meliput terkait dengan kebijakan yaitu memberikan *campaign* tentang pentingnya menerapkan 5M.

"Kalau di kebijakan saya lupa bulannya kapan tapi kami sempat membuat beberapa desain ee front page yang memang memberikan edukasi ya. Waktu itu benar-benar fase-fase kita kampanye protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dsb) itu ada di front page setelah itu kita apresiasikan. Jadi di setiap halaman ini satu kolom kanan ya ini ada campaign nya, misalnya di kolom ini memakai masker besar hitam saja dan di halaman selanjutnya ada lagi menjaga jarak, kemudian ada lagi satu kolom ke tujuh itu 5M terus begitu. Itu bentuk nyata kami untuk memberikan edukasi ke masyarakat agar peduli terhadap protokol kesehatan waktu itu. Tapi seiring dengan perubahan mindset itu kita hilangkan, ternyata pakai masker juga

malahan terkena Covid, ketika menjaga jarak tidak elok juga bagi orang yang terkena Covid begitulah intinya." (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Kebijakan redaksional berita juga merupakan kaidah bagi operasional pemberitaan di sebuah media pers yang menjadi pedoman redaksi media yaitu salh satunya dalam memilih narasumber. Dalam menentukan kriteria narasumber untuk kasus COVID-19, Harian Bangka Pos mengambil dari sumber-sumber yang memiliki kompetensi seperti, Juru Bicara Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID-19, Pejabat yang berwenang di Bangka Belitung dan penyintas COVID-19 yang memiliki tempat di hati Bangka Pos.

"Tentunya memang narasumber yang kita ambil memang sumber dan narasumber yang mempunyai kompetensi ya. Kalau kita sumber resmi tentu adalah 1) juru bicara karena Satgas punya juru bicara, tapi juru bicara ini sebenarnya sumber sekunder yaa kalau kita punya kesempatan wawancara dengan Ketua Satgas kita dengan Ketua Satgas, kemudian Gubernur sebagai pengambil kebijakan di tingkat Provinsi menjadi prioritas, Dinas Kesehatan. Itu yang sumber-sumber untuk memberikan share data. Kemudian narasumber lain adalah narasumber penyintas, penyintas ini juga menjadi dan memiliki tempat di Bangka Pos". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

a. Perencanaan

Saat menyajikan konten berita, tentu ada yang disebut manajemen redaksional. Manajemen redaksi digunakan untuk mencapai fungsi manajemen dengan melalui tindakan-tindakan perencanaan *(planning)*, mengorganisasi *(organization)*, pelaksanaan *(actuacting)*, dan pengawasan *(controlling)* tindakan dalam pengelolaan materi berita. Bangka Pos dalam melakukan rencana perencanaan mesti ada di Manger Liputan tetapi mengalir saja kecuali jika ada liputan terencana (Insidentil) memang ada hal-hal yang dipersiapkan seperti yang diungkapkan oleh Pimpinan Redaksi Bangka Pos:

"Kalau perencanaannya mesti ada di manager liputan ya tapi kita mengalir saja Dhea sepertinya hampir sama dengan media

lainnya kecuali liputan terencana misal, liputan Toboali dan Temberan itu perencanaan, liputan soal GeNose waktu Gubernur beli GeNose saya sampai ikut ke Jogja nah ada beberapa hal yang direncanakan ada memang yang insidentil ya kita dari temen-temen di lapangan menemukan kasus. Tapi ketika kita menemukan case kemudian kita mendapatkan sesuatu yang lain termasuk oknum yang tadi saya ceritakan maka kita pahami case itu dan kita perdalami dan waktu itu sempat menjadi heboh". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Tahap perencanaan sendiri juga terkadang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Bangka Pos sendiri. Pada saat menyajikan berita pun hasilnya sangat jauh baik itu secara konstruktivisme ataupun pengalaman.

"Soal perencanaan yang sesuai dan tidak sesuai itu yaa waah sering sekali sebuah perencanaan itu hasilnya sangat jauh baik itu secara konstruktivisme ataupun pengalaman ya. Sering kita atau saya lah utamanya menolak sebuah liputan yang bahkan liputan itu sudah jadi saya tolak untuk tidak diterbitkan berulang kali ya biasalah. Opsinya banyak ada yang dihentikan karena tidak memungkinkan, yang berikutnya adalah diperdalam terhadap suatu hal dan yang lain juga mengambil sisi lain perspektif lain angle lain dengan tema yang sama gitu." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

Apabila *planning* untuk narasumber yang sudah direncanakan tetapi tidak sesuai dengan keinginan Harian Bangka Pos, Harian Bangka Pos langsung mencari dan mengganti narasumber yang memiliki kompetensi lainnya.

"Kalau narasumber yang tidak sesuai ya pas seperti dugaannya misalnya nyari ekonom banyak alternatif nya kan misalnya si A si B si C, kemudian kalau nyari pejabat yang punya kompetensi misalnya gubernur gak ada waktu itu, wakil gubernur gak ada kepala dinas gak ada ya kepala teknis yang memang memiliki kompetensi. Ya biasa seperti itu kecuali pada hal-hal tertentu yang menyangkut pada person ya memang itu kalau gak dapet fatal akibatnya." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 December 2022)

b. Bentuk Berita yang Diusung Terkait Covid-19

Bentuk berita yang dipublikasikan tergantung konteks pada saat melakukan wawancara dengan narasumber.

"Tergantung konteks, ada yang wawancara narasumber berdiri sendiri menjadi wawancara eksklusif memang sumbernya itu, tapi kalau eee wawancara itu menjadi bagian dari sebuah konten itu semestinya di compare dengan narasumber lain." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

Ada banyak tahapan dalam jurnalisme bencana untuk melakukan aktivitas kegiatan jurnalistik seperti tahapan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. COVID-19 ini termasuk dalam kategori bencana. Untuk itu Harian Bangka Pos juga sudah melakukan tahap pra bencana sebagai bentuk antisipasi pada saat COVID-19 belum masuk ke Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Pemimpin Redaksi Harian Bangka Pos:

"Jadi dari awal-awal munculnya wabah COVID-19, kita tidak tahu akan datang ke Indonesia. Eee sebenarnya kita sudah melakukan antisipasi dan yang sampai tadi pagi kami masih update jumlah kasus COVID-19 di Bangka Belitung. Nah kalau soal berita COVID-19 Bangka Pos juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada publik, baik tentang jumlah kasus, penyebabnya apa, solusinya dan macem-macem. Tetapi kami juga membekali rekan-rekan wartawan di lapangan terkait apa yang harus dilakukan dan pada saat meliput berita harus tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ada". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Dalam memandang COVID-19 ini, Harian Bangka Pos mempunyai perspektif yang berbeda yang ditampilkan dengan *platform* yang lainnya seperti media sosial. Dalam menyampaikan perspektif yang berbeda itu, Bangka Pos menggunakan *Live Facebook, YouTube* dan di Horizon.

"Yaa jadi saya sering menggunakan facebook live kemudian di youtube di platform video, kemudian di Horizon di posisi tajuk. Saya sering memberikan perspektif yang berbeda dari mainstream. Boleh dilihat foto dan linknya di Horizon Bangka Pos, perspektif saya sangat berbeda dengan berita-berita yang muncul di keseharian itu. Jadi kalau di mainstream nya begitulah betul kita

selalu update jumlah korban, jumlah orang yang terpapar, jumlah orang yang sembuh, jumlah angkanya sudah excel dari WHO sana. Tapi di platform alternatif kita memberikan perspektif yang berbeda ya terkait bagaimana kita menggugat eee audit kematian yang tidak pernah dilakukan, kemudian yang terakhir saya juga menggugat soal GeNose produk buatan dalam negeri yang tidak pernah punya tempat di negeri sendiri itu". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

c. Tema Terkait Covid-19

Jika ada ada informasi *hoax* yang beredar di masyarakat terkait COVID-19, Bangka Pos memperlakukan *hoax* tersebut dengan memberikan pemahaman serta mengajak pembaca untuk lebih jeli dalam menyikapi informasi *hoax* yang beredar.

"Bangka Pos mengajak pembaca untuk lebih jeli, Bnagka Pos juga memberikan kedewasaan dan pemahaman yang komprehensif terhadap pembaca agar memahami betul mana yang bener mana yang ngga". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Tujuan Harian Bangka Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat supaya peduli dengan protokol kesehatan.

"*Itu bentuk nyata kami untuk memberikan edukasi ke masyarakat agar peduli terhadap protokol kesehatan waktu itu. Tapi seiring dengan perubahan mindset itu kita hilangkan, ternyata pakai masker juga malahan terkena Covid, ketika menjaga jarak tidak elok juga bagi orang yang terkena Covid begitulah intinya". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)*

"Terkait peran edukasi itu yaa pastilah kita memberitakan tentang pake masker, menjaga jarak, mencuci tangan, memakai hand sanitizer dan macem-macem ya itu normatif kita beritakan. Karena itu kan eee himbauan dari pemerintah yang kita mesti patuh dan itu kita lakukan. Kita pernah bikin tulisan hitam di setiap kolom ketujuh di halaman kanan yaa kita pakai tulisan besar atau kapital, cuci tangan, pakai masker, jaga jarak dan sebagainya, ada itu di edisi-edisi awal-awal Covid-19 itu dan itu inisiatif dari kita tidak berbayar". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 1 Februari 2023)

Harian Bangka Pos memandang dan berpendapat bahwa COVID-19 ini tidak adil karena media memberikan porsi pemberitaan yang tidak adil serta kaidah-kaidah jurnalistik menjadi sangat tidak berimbang dan masyarakat hanya dijejali dengan satu perspektif tanpa adanya perspektif yang lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Pemimpin Redaksi Harian Bangka Pos:

"Bangka Pos memandang Covid ini sebenarnya ndak fair ya Covid-19 ini jadi, media ini memberikan porsi pemberitaan yang tidak fair menurut saya. Kaidah-kaidah jurnalistik menjadi sangat-sangat tidak berimbang. Masyarakat dijejali oleh pemberitaan yang satu perspektif tidak menghadirkan perspektif yang lain. Eee setidaknya itulah apa yang saya pahami dengan Covid ini. Kalau jurnalistik yang fairness setidaknya memberitakan berita secara berimbang, tetapi berita yang tidak berimbang inilah yang menjadikan muncul menganggap masyarakat Covid inilah terlalu bahaya, Covid ini sangat menular, Covid ini mematikan. Karena yang diberitakan adalah yang meninggal, yang parah sementara orang yang terkena Covid baik-baik saja, orang kena Covid sembuh dengan tidak ngapa-ngapain. Itu tidak pernah menjadi sudut pandang pemberitaan". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Peran Harian Bangka Pos ini dalam memberitakan bencana COVID-19 ini ikut terjebak dalam arus utama informasi yang ada.

***"**Peran media Bangka Pos dalam memberitakan bencana Covid-19 ikut terjebak dalam arus utama informasi terus terang, karena memang narasi tunggal yang disampaikan oleh Pemerintah itu menjadi kita ikut-ikutan begitu eee ketika itu ngomong di mainstream di print sama di web. Cuman dalam perkembangannya kami punya platform lain sekarang di saluran yang berbeda yaitu di facebook live sama youtube". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)*

Ibnu Taufik Juwariyanto selaku Pimpinan Redaksi pada saat melakukan liputan khusus terkait kasus COVID-19 di Bangka Belitung yaitu di daerah Air Itam dan Temberan Bangka Pos terpaksa memberikan judul anomali terhadap kasus itu. Bangka Pos juga tidak bisa melawan sendirian karena derasnya arus informasi yang luar biasa meskipun Bangka Pos salah satu media terbesar

yang ada di Bangka Belitung tetapi Bangka Pos tetap memberikan perspektif yang berbeda untuk COVID-19 ini.

"*Kasus di Bangka Belitung yang pertama di Bangka Selatan, kasus kematian kedua terkait Covid-19 ini di Air Itam. Saya melakukan liputan khusus terkait dengan dua kasus kematian itu dan saya terpaksa memberikan judul anomali. Karena di liputan itu saya memberikan perspektif bahwasannya kasus kematian Covid pertama itu ada 38 tracking yang dilakukan tidak satupun tertular. Di kasus kematian di Temberan, Air Itam itu dari 15 tracking ee kontak erat tidak satupun tertular, ini fakta sebenarnya fakta kecil tapi saya menyampaikannya harus membuat judul ini anomali. Karena, saya Bangka Pos sudah tidak bisa kemudian melawan sendirian derasnya arus informasi yang luar biasa ini. Tapi kami sudah mencoba untuk memberikan perspektif yang berbeda untuk Covid, tapi apalah artinya Bangka Pos meskipun media terbesar di Bangka Belitung dengan derasnya media online itu". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)*

2.2 Perubahan dalam Pola Kerja

d. Pengorganisasian

Seperti halnya media pada umumnya, setiap media membutuhkan manajemen redaksi untuk menghasilkan berita baik dan kemudian menyebarkannya. Harian Bangka Pos juga memiliki struktur manajemen redaksi untuk melaksanakan aktivitas kegiatan peliputan berita.

"Eee kalau di media cetak atau print itu ada delapan personil, pertama itu ada Manager Produksi yaitu Heru Windarko yang bertugas untuk mengawasi kinerja yang ada di bagian media cetak atau print, kemudian ada 4 Editor yang bertugas untuk halaman print, konten evergreen online, bangkapos online dan mentoring reporter, selanjutnya ada 3 Layout yang bertugas untuk mengerjakan halaman print serta ada Reporter yang bertugas untuk meliput berita. Untuk online/digital ada 20 personil, yang pertama ada Manager Digital, kemudian ada Pengendali Konten Lokal yaitu ada bagian Uploader yang bertugas mengamankan konten dan melakukan posting cepat selanjutnya Optimasi yang bertujuan untuk optimasi konten dan page views. Kemudian di online atau digital ada SEO dan SEO terbagi 2 ada yang SEO Evergreen (isinya 70% Evergreen dan 30% Momentum) dan SEO Momentum (isinya 70% Momentum dan 30% Evergreen). Di online/digital kita juga mempunyai SOSMED Gatekeeper yang

bertugas untuk membuat create konten IG/FB, membuat teaser instant article manual dan share link Sosmed (Buzzer) dan kemudian sama juga ada Reporter. Untuk video sendiri ada Manager Liputan, ada Produksi Video yang terdiri dari Reporter yang juga bertugas melengkapi narasi, menambah VO (voice offer) dan content writer. Kemudian ada Editorial yang bertugas untuk editing video, posting basket dan membuat serta mengedit video viral. Selanjutnya di Video juga terdapat Digital Activity/Studio yang sama ada Reporter sama Editorial, di Video ini ada Talkshow, video lapangan serta tugas Reporter di video ini melakukan narasi dan VO serta menjadi host sedangkan Editorial yaitu editing video dan posting basket. Sedangkan di Pos Belitung terbagi menjadi dua ada Manager Produksi dan Editor Cetak serta ada Manager Liputan dan Video dan di Pos Belitung juga terdapat Reporter". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Tahap selanjutnya yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan dengan baik yaitu pengorganisasian (*organization*). Pengorganisasian dibutuhkan untuk membagi tugas pada setiap SDM yang dimiliki ke masing-masing unit yang telah ditentukan. Tujuan diadakan pengorganisasian ini agar kinerja para staf redaksi dapat termonitor dengan baik. Selama meliput dan menyajikan berita COVID-19, Bangka Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya.

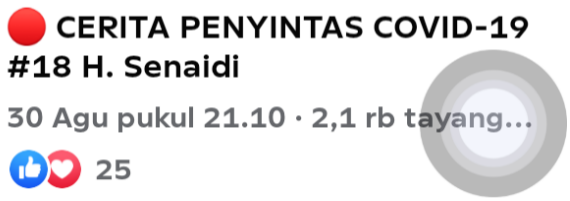
"Ya tergantung casenya, kalau casenya di daerah kami punya wartawan daerah, jika itu terjadi di Pangkalpinang tergantung casenya ada yang case Provinsi ada yang case Kota ada yang destriminal. Jadi template nya sudah ada sebenarnya". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Di awal-awal pandemi Harian Bangka Pos masih memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19. Tetapi untuk sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus lagi dikarenakan COVID-19 di Bangka Belitung sudah menjadi sangat lumrah dan *mindset* masyarakat terkait dengan COVID sudah berubah. Walaupun sudah tidak memiliki rubrik khusus lagi, Harian Bangka Pos memiliki perspektif yang berbeda dan mereka publikasikan di Horizon,

Facebook Live yang mengusung tema dialog dengan para penyintas COVID-19 dengan jumlah narasumber penyintas sebanyak 20 orang penyintas.

"Penyintas ini juga menjadi dan memiliki tempat di Bangka Pos dan kami punya rubrik dialog dengan penyintas yaa dan itu sudah kami lakukan 2 tahap, yang sekarang ini berjalan hari senin malam, rabu malam dan jumat malam masing-masing 1 jam ini sudah narasumber yang ke 20 kami jalan. Fase sebelumnya saya lupa bulannya tapi sekitar satu tahun yang lalu atau setengah tahun ya kira-kira begitu, kami pernah melakukan talkshow 12 jam nonstop bersama penyintas. Poinnya adalah kami ingin menceritakan kepada publik bahwasanya penyintas ini bisa sembuh, penyintas ini tidak ngapa-ngapain. Kami menceritakan bagaimana ketika mereka isolasi merasa terkucilkan, bagaimana sedihnya mereka, bagaimana stigma yang mereka alami, dan kami menemukan satu kepala tugas berarti di Pangkalpinang. Ini jelas orang-orang medis yang kemudian kena adalah dia dan suaminya, dia punya anak umur 2 tahun dia nekat untuk melakukan isolasi di rumah bersama anaknya itu yang kesatu. Kedua, kisah-kisah unik penyintas ini kami sampaikan juga karena ini narasumber mahkota menurut saya, ini kami eksplorasi ee terkait dengan ini". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)





Gambar 3.1 Facebook Live Penyintas Covid-19

e. Rapat Redaksi

Sebelum mulai melakukan perencanaan terkait berita COVID-19, Harian Bangka Pos selalu memiliki dan melaksanakan rapat redaksi setiap pukul empat sore yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi.

"Pasti kita ada rapat. Setiap pukul 4 sore itu rapat besar, isinya seluruh manager yaitu manager produksi, manager liputan, manager digital diikuti oleh editor online dan editor cetak melakukan pembahasan hari itu apa dan kemudian untuk halaman

satu apa, kemudian perencanaan besok apa gitu". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

"Kita hendak ada sesuatu yang mesti membatasi orang, rapat redaksi juga berjalan dengan eee biasa kita santai saja, hanya karena beberapa alasan karena situasi saja yang terkadang membuat takut, kadang rapatnya yaitu rapat virtual di grup WA. Tapi prinsipnya kita setiap sore tentunya tetap untuk rapat diskusi ini". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 1 Februari 2023)

f. Alur kerja dan Pola Kerja Internal (di Kantor)

Pada saat masih terjadi COVID-19 dan setelah New Normal alur kerja dan pola kerja internal seperti WFO dan WFH tidak ada bedanya sebelum pandemi.

"Saat Covid ini tidak ada kebijakan untuk WFH kecuali temen-temen yang memang agak khawatir dengan kondisinya jadi tetap terus aja, hanya memang diberi toleransi untuk temen-temen yang bekerja dari rumah tetapi tidak ada penerapan misalnya siapa di rumah atau semua bekerja di rumah itu gak, jadi semua berjalan seperti biasa tanpa ada kebijakan harus WFH. Untuk yang di kantor ya tetep di kantor kecuali untuk mereka yang sakit atau tidak masuk seperti itu. Kondisinya karena tidak ada yang urgent ya saat seperti ini masih bisa pake telepon juga kalau memang untuk kondisi saat ini ya biasa itu tidak ada masalah. Di Covid ndak ada bedanya ya kita semuanya ya normal-normal saja ya."(Hasil" (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

"Masuk kantor juga kita eee ada sih kebijakan untuk sebagian WFH tapi memang dari awal yang namanya redaksi dan tim semuanya di kantor, jadi kita tidak ada yang spesial". (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto,1 Februari 2023)

Dalam melakukan liputan berita, Harian Bangka Pos mempunyai alur produksi berita yang normatif sama seperti media pada umumnya.

"Itu normatif Dhea sama saja dari Reporter. Muter ya kemudian barangkali dari perencanaan rapat eee budgeting kemudian di publikasilah oleh Manajer Liputan terus dari Manager Liputan sampailah ke Reporter, Reporter dibantu oleh editor, editor kemudian membahas di rapat sore, di rapat sore kemudian diputuskan mana yang layak mana yang tidak. Kemudian di rapat sore diputuskan berita ini masuk mana dan sebagainya seperti itu kira-kira. Normatif kalau itu sama". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

2.3 Perubahan dalam Produksi Berita

c. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yang ada di manajemen redaksi adalah pelaksanaan (*actuacting*), tujuannya untuk mewujudkan tahap perencanaan dan pengorganisasian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan berupa pengarahan tentang teknis kerja serta lebih jelasnya tugas. Di tahap pelaksanaan (*actuating*), sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber.

"Eee di awal-awal kendalanya adalah ketakutan baik reporter maupun narasumber, karena waktu itu stigma masyarakat yang sangat takut dan berlebihan terhadap COVID-19 dan paling hanya terjadi miss komunikasi. Tapi sekarang-sekarang sudah tidak ada lagi kendala. Menurut saya ketemu fisik juga sudah oke-oke saja ndak apa-apa". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

"Sebenarnya bukan langsung terkait Covid-19 ya, karena biasakan narasumber tidak bisa ditemui karena berbagai alasan. Yaa prinsipnya ada beberapa yang dilakukan by phone jadi yaa pasti ada kekurangannya lah kalau saya sebagai wartawan. Dulu yang ketemu langsung itu kan kita bisa melihat raut muka, gerak gerik anggota tubuh dan sebagainya. Tapi barangkali kendala teknisnya ya semuanya baik-baik saja masih bisa diatasi. sama ya point nya ee karena pergerakan narasumber yang justru terbatas, mereka yang membatasi diri, mereka tidak menerima tamu, mereka tidak melayani siapapun ya sama, jadi handphone menjadi solusi alat komunikasi ya menjadi ee solusi dan everything is ok lah.". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 1 Februari 2023)

Dalam praktek pelaksanaan peliputan berita Harian Bangka Pos tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun, seperti daftar narasumber yang sudah ditetapkan tidak bisa dihubungi.

"Kalau narasumber yang tidak sesuai ya pas seperti dugaannya misalnya nyari ekonom banyak alternatif nya kan misalnya si A si B si C, kemudian kalau nyari pejabat yang punya kompetensi misalnya gubernur gak ada waktu itu, wakil gubernur

gak ada kepala dinas gak ada ya kepala teknis yang memang memiliki kompetensi. Ya biasa seperti itu kecuali pada hal-hal tertentu yang menyangkut pada person ya memang itu kalau gak dapet fatal akibatnya." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

Pada tahap pelaksanaan pun Harian Bangka Pos juga mengalami kendala yaitu pada narasi umum yang membuat media harus menyelaraskan serta sama-sama sepakat apa yang disampaikan oleh pemerintah.

"Sebenarnya itu kendalanya adalah pada narasi umum dimana banyak hal yang sejak awal saya melihat ada hal-hal yang seperti dipaksakan dinarasikan seragam, ya termasuk soal vaksin misalnya vaksin ini kann sebenarnya belum teruji dengan baik tapi kayaknya memang eee arus utamanya memang harus dipaksa menjadi bagian dari sosialisasinya. Ini sebenarnya sudah saya rasakan di awal. Kendalanya sebenarnya itu jadi sebenernya sepertinya kita harus sama harus sepakat dengan apa yang disampaikan oleh pemerintah dalam hal ini, itu saja sebenarnya." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

Selain *press release*, Bangka Pos memantau *website-website* resmi lembaga terkait Covid-19.

"iya Bangka Pos masih memantau website-website resmi lembaga terkait Covid-19 seperti salah satunya Satgas Covid-19, tapi saya masih sampaikan hal yang sama yaa sebenarnya ee Covid-19 ini agak aneh makanya kita ini sering discuss juga apakah benar atau tidak, website pantau lah sebagai arus informasi utama. Kita ini kan dipaksa untuk memberitakan Covid-19 ini, padahal yaa kita tau lah apa yang terjadi sekarang seperti Covid-19 ini hilang begitu saja, Covid-19 adalah orang yang tidak pernah setia karena dua tahun kita prioritaskan, dua tahun kita peduli sama dia tetapi sekarang Covid-19 hilang tanpa pesan. Jadi yaa aneh kan Covid-19 ini". (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 1 Februari 2023)

Selain lewat zoom, Harian Bangka Pos juga menggunakan aplikasi *Whatsapp* utnuk melakukan aktivitas kegiatan liputan walaupun menimbulkan beberapa kekurangan.

"Mungkin hampir sama dengan yang lainnya yaa selain zoom ya kita menggunakan Whatsapp, zoom bahkan jarang ya kecuali ada konferensi dan seminar gitu. Eee kelebihan dan

kekurangannya kita tentu bisa melihat raut muka keseriusan daripada narasumber itu pasti lah dan itu juga bukan karena Covid-19 karena trends wartawan sekarang ini kan tidak mau door stop tidak mau ketemu, telepon dianggap cukup padahal kan nggak cukup untuk standar-standar jurnalistik karena kita tidak tahu keseriusan, tidak tau raut muka, tidak tahu gestur, tidak tahu diksi dan yang ada hanyalah tulisan. Saya pikir ini bukan karena Covid-19 semata ini menjadi trend juga saat ini". (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 1 Februari 2023)

Harian Bangka Pos memastikan keselamatan kerja para reporter atau wartawan pada saat sedang melakukan peliputan berita, seperti sudah di vaksin dan membagikan masker kepada reporter.

"Aturan itu ada dari pusat yaa soal eee harus vaksin dan sebagainya itu ada ditetapkan oleh pusat. Kalau itu ada terlepas dari kita percaya sama tidak percaya dengan vaksin, percaya atau tidak percaya dengan masker, kemudian harus eee menjaga jarak itu diatur semuanya oleh kebijakan pusat terlepas daripada kita percaya atau tidak percaya begitu." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

d. Evaluasi

Tahap terakhir yang ada di manajemen redaksi adalah pengawasan (*controlling*). Dilaksanakannya sebuah pengawasan guna mengevaluasi mengenai level manajemen yang sudah dilakukan sebelumnya. Bangka Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah Bangka Pos yang tidak berimbang dalam memberitakan COVID-19 kepada masyarakat.

"Evaluasi yaa kita balik ke awal, kita terlalu mengikuti narasi umum yang mengatakan bahwasanya Covid sangat menular, Covid sangat berbahaya hingga kita tidak fair terhadap kaidah-kaidah jurnalistik, kita tidak berimbang sama sekali dalam memberitakan itu. Meskipun kami sudah berusaha membuat eee dan menyampaikan perspektif-perspektif lain untuk memperkaya pemahaman pembaca Bangka Pos gitu". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

Bangka Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip dasar jurnalisme tersebut. Untuk akurasi, Bangka Pos

menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *check & richek* ulang dan *update*.

"Media menjaga beritanya agar tetap akurat yaitu melakukan check & richek, kualitas narasumber pasti di cek ulang, kemudian apakah ini update apa tidak. Itu yang dilakukan oleh Bangka Pos". (Hasil wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 16 September 2021)

"Yaa pastilah standart , check and ricek komparasi dengan berbagai narasumber eee ada multipersepsi dalam satu konteks." (Hasil Wawancara Ibnu Taufik Juwariyanto, 13 Desember 2022)

3. Studi Dokumen

Penelitian dokumenter melengkapi penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, dan sekarang menjadi bagian integral dari teknik pengumpulan data metodologi penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Keandalan hasil penelitian kualitatif lebih tinggi ketika penelitian dokumenter digunakan dalam metode penelitian kualitatif.

3.2. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)



Gambar 3.2 PPKM Bangka Pos

Salah satu contoh pemberitaan seputar Covid-19 yang diposting oleh media Harian Bangka Pos pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 18.51 WIB yaitu pemberitaan terkait PPKM resmi dicabut pemerintah yang ada di Kota Pangkalpinang. Berita tersebut ditulis oleh Sela Agustika dan editornya adalah Iwan Satriawan yang mewawancarai narasumber dari pihak Hotel Santika Bangka yaitu *Public Relation* nya yaitu Chintia Ayu kepada Bangkapos.com, Senin (9/1/2023) tentang keputusan pemerintah mencabut PPKM membawa angin segar bagi bisnis perhotelan yang ada di Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 30 Desember 2022.

Sudut pandang pemberitaan dalam berita tersebut berdasarkan nilai-nilai berita, yaitu *Pertama Timeliness,* Aktualitas: berita di atas yang diterbitkan oleh media Bangka Pos memang baru saja terjadi yang mengangkat topik pencabutan PPKM yang ada di Bangka Belitung Kota Pangkalpinang dan termasuk dalam berita yang aktual; *Kedua* Pengaruh (*Magnitude*): Berita tersebut memberi pengaruh yang luas bagi masyarakat yang ada di Bangka Belitung karena berita tersebut memberikan informasi seputar pencabutan PPKM yang membuat pihak-pihak hotel seperti Novotel dan Santika Bangka bahagia atas berita tersebut; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): Kedekatan peristiwa dari berita di atas terhadap publik secara geografis yaitu lokasi kejadian berita tersebut yang berlokasi di Ibukota Provinsi Bangka Belitung; *Keempat* Penting (*Significance*): berita di atas penting untuk diketahui oleh publik, karena menyangkut kepentingan khalayak yang ingin bepergian dan menginap di hotel. *Kelima* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan orang nomor satu di Indonesia Jokowi selaku Presiden yang mencabut PPKM tersebut.



Gambar 3.3 PPKM Babel Pos

Berita yang diterbitkan oleh media lokal Harian Babel Pos (babelpos.id) dengan website *babelpos.disway.id* yang reporternya adalah Rel dan editornya adalah Jal, Babel Pos menerbitkan berita tersebut pada Jum'at, 06 Januari 2023 pada pukul 14.56 WIB. Berita tersebut tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang resmi dicabut dan membawa angin segar untuk pariwisata Pulau Belitung karena meningkatnya wisatawan setelah liburan awal tahun 2023 yang berdatangan ke Pulau Belitung untuk menikmati sensasi berlibur bersama teman maupun keluarga, dapat dilihat dari meningkatnya akses transportasi pesawat sampai saat ini terus penuh.

Sudut pandang pemberitaan dalam berita tersebut berdasarkan nilai-nilai berita, yaitu *Pertama Timeliness,* Aktualitas: berita di atas yang diterbitkan oleh media Babel Pos memang baru saja terjadi yang mengangkat topik pencabutan PPKM yang ada di Bangka Belitung Kota Pangkalpinang dan termasuk dalam berita yang aktual; *Kedua* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan orang nomor satu di Indonesia Jokowi selaku Presiden yang mencabut PPKM tersebut dan melibatkan Anggota DPRD Provinsi Babel Yoga Nursiwan

selaku narasumber untuk berita tersebut; *Ketiga* Pengaruh (*Magnitude*): Berita tersebut memberi pengaruh yang luas bagi masyarakat yang ada di Bangka Belitung karena berita tersebut memberikan informasi seputar pencabutan PPKM yang memberikan angin segar untuk pariwisata yang ada di Pulau Belitung sehingga dapat meningkatkan roda perekonomian Belitung; *Keempat* Kedekatan (*Proximity*): Kedekatan peristiwa dari berita di atas terhadap publik secara geografis yaitu lokasi kejadian berita tersebut yang berlokasi di Pulau Belitung yang terkenal akan lokasi wisata yang indah; *Kelima* Penting (*Significance*): berita di atas penting untuk diketahui oleh publik, karena menyangkut kepentingan khalayak yang ingin bepergian ke tempat wisata.

3.3. *Pasca* Natal dan Tahun Baru (NATARU)



Gambar 3.4 Pasca Nataru Bangka Pos

Berita yang diposting pada halaman media lokal Harian Bangka Pos *bangka.tribunnews.com* yang ditulis oleh Cici Nasya Nita dan editor Nurhayati Minggu, 8 Januari 2023 pukul 13.13 tentang berita seputar Covid-19 yaitu berita pada pasca nataru (Natal dan Tahun Baru) 2023. Narasumber dari berita ini adalah Kepala Pelaksana BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Bangka Belitung, Mikron Antariksa selaku Sekretaris Percepatan, Penanganan,

Satgas Covid-19 menuturkan bahwa tidak ada kenaikan kasus Covid-19 pasca Nataru. Penyebaran kasus Covid-19 bukan karena mobilitas kegiatan masyarakat pada saat Nataru 2023 namun lebih kepada adanya perkembangan varian baru di wilayah tersebut.

Sudut pandang dalam berita di atas berdasarkan nila-nilai berita, yaitu *Pertama* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan Kepala Pelaksana BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Babel yaitu Mikron Antariksa selaku Sekretaris Percepatan, Penanganan, Satgas Covid-19 dan dr Bangun Cahyo selaku Juru Bicara Vaksinasi sekaligus Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas III Pangkalpinang dari berita di atas; *Kedua Timeliness,* Aktualitas: berita di atas yang diterbitkan oleh media Bangka Pos memang merupakan isu yang baru saja terjadi yaitu Natal dan Tahun Baru 2023 di Pangkalpinang dan termasuk ke dalam aktual kalender karena merupakan Peringatan Hari Besar Nasional; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): Kedekatan peristiwa dari berita di atas terhadap publik secara geografis yaitu lokasi kejadian berita tersebut yang terjadi di Bangka Belitung Kota Pangkalpinang dan berita tersebut juga memiliki kedekatan peristiwa secara psikologis karena adanya keterikatan pikiran, perasaan masyarakat yang membaca berita tersebut; *Keempat* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*): berita tersebut sangat berpengaruh dan penting bagi publik karena menyangkut kepentingan seluruh masyarakat yang ada di Bangka Belitung terkait liburan Nataru dan Vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Bangka Belitung untuk menekan kasus Covid-19.



Gambar 3.5 Pasca Nataru Babel Pos

Berita selanjutnya yang diterbitkan oleh media Babel Pos terkait tahun baru 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kota Pangkalpinang pada Senin 02 Januari 2023 pukul 07.00 WIB yang ditulis oleh Red sebagai reporter dan Babelpos selaku editor. Berita tersebut memberitakan tentang ucapan dan harapan tahun baru yang lebih baik dan penuh harapan yang disampaikan oleh narasumber kepada wartawan Babel Pos pada Minggu (1/1/2023). Narasumber berita tersebut adalah seorang DPR RI Dapil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) Ir. Rudianto Tjen juga mengajak masyarakat Bangka Belitung untuk lebih meningkatkan rasa toleransi serta bersyukur karena Natal dan tahun baru dapat dirayakan dengan kondisi Covid-19 yang sudah jauh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Sudut pandang berita di atas berdasarkan nilai-nilai berita, yaitu: *Pertama* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan Anggota DPR RI Dapil Provinsi Bangka Belitung Ir. Rudianto Tjen; *Kedua Timeliness,* Aktualitas: berita di atas yang diterbitkan oleh media Babel Pos memang merupakan isu yang baru saja terjadi yaitu pada saat libur Natal dan Tahun Baru 2023 di Pangkalpinang dan termasuk ke dalam aktual kalender karena merupakan Peringatan Hari Besar

Nasional; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): Kedekatan peristiwa dari berita di atas terhadap publik secara geografis yaitu lokasi kejadian berita tersebut yang terjadi di Bangka Belitung Kota Pangkalpinang dan berita tersebut juga memiliki kedekatan peristiwa secara psikologis karena adanya keterikatan budaya, pikiran, perasaan masyarakat yang membaca berita tersebut serta berita tersebut memiliki kedekatan secara ideologis yaitu kedekatan keyakinan bagi para pembaca nya.

3.4. Dampak Covid-19



Gambar 3.6 Dampak Covid-19 Bangka Pos

Contoh berita selanjutnya yang diterbitkan oleh media lokal Harian Bangka Pos *bangka.tribunnews.com* seputar Covid-19 terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 yang juga dirasakan oleh Transmart Pangkalpinang yang merupakan salah satu tempat pusat perbelanjaan yang ada di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mulai berkurang. Berdasarkan hasil liputan Bangkapos.com terlihat lapak-lapak jualan itu tidak terisi oleh boot jualan pada Rabu (2/3/2022) dan hanya tersisa beberapa boot makanan dan minuman yang sudah ada sejak awal Transmart buka yang tetap bertahan. Narasumber dari pemberitaan ini adalah *Manager On Duty* (MOD) Transmart Pangkalpinang Andri Sutrisno menuturkan, bahwa memang ada penurunan *tenant* (penyewa lapak) di lantai dasar Transmart Pangkalpinang

dibanding sejak awal buka dulu yang mula jumlah *tenant* ada 25 *tenant* namun kini hanya tersisa 18 saja.

Sudut pandang pemberitaan di atas adalah berdasarkan nilai-nilai berita antara lain, *Pertama* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan *Manager On Duty* (MOD) Transmart Pangkalpinang Andri Sutrisno selaku narasumber; *Kedua* Kedekatan (*Proximity*): berita tersebut memiliki kedekatan peristiwa terhadap khalayak secara geografis karena lokasi kejadiannya di Ibukota Bangka Belitung yaitu Pangkalpinang dan juga memiliki kedekatan secara psikologis karena adanya keterikatan secara pikiran dan perasaan kepada para pembacanya karena adanya dampak negatif Covid-19 yang membuat pengunjung Transmart menjadi sepi sehingga menyebabkan tutupnya beberapa *tenant*; *Ketiga* Dampak (*Impact*), Pengaruh (*Magnitude*), dan Penting (*Significance*) : dari berita di atas Covid-19 menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian bagi pusat perbelanjaan yang ada di Pangkalpinang karena menurunnya jumlah pengunjung yang datang sehingga daya beli pun menjadi ikut menurun. Dampak tersebut juga cukup lama dirasakan oleh masyarakat sampai dengan era *New Normal*. *Keempat* Aktualitas, *Timeliness*: berita tersebut memberikan infromasi tentang peristiwa yang sedang berlangsung di Bangka Belitung yaitu Covid-19 beserta dampak yang ditimbulkan.



Gambar 3.7 Dampak Covid-19 Babel Pos

Berita di atas diterbitkan oleh media lokal Harian Babel Pos dengan website *babel.tribunnews.com* pada Rabu, 2 November 2022 pada pukul 20.46 WIB dengan Rusaidah selaku editor dari berita tersebut. Berita di atas tentang 75 persen hotel yang ada di Bangka Belitung sudah kantongi Sertifikat CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability*), seperti Hotel Santika, Novotel Bangka. Sertifikat tersebut sebagai upaya dan langkah untuk mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk berwisata dengan aman, nyaman serta sehat yang lebih memberikan dampak positif. Saat masa pandemi merebak CHSE sudah seharusnya menjadi bagian yang dijamin bagi para pelaku usaha pariwisata, terutama hotel di Pangkalpinang. Chintia Ayu selaku *Public Relation* Santika Hotel Bangka dan *Director Of Sales* Novotel Bangka Sri Sufarni menyambut baik kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memfasilitasi seluruh pelaku wisata untuk mendapatkan sertifikat CHSE serta Chintia dan Sri Sufarni juga mengakui saat ini angka keterisian tamu di hotel kembali normal seperti sebelum era pandemi. Sumiati selaku Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Seluruh Indonesia (PHRI) Kota Pangkalpinang juga turut serta menyambut baik sertifikat CHSE tersebut dan berharap dapat membuat hotel

kembali bergairah dan bisa menyambut serta melayani tamu lebih baik sama seperti sebelum pandemi.

Sudut pandang berita di atas berdasarkan nilai-nilai berita, yaitu: *Pertama* Ketokohan (*Prominence*): berita di atas melibatkan Chintia Ayu selaku *Public Relation* Santika Hotel Bangka, *Director Of Sales* Novotel Bangka Sri Sufarni, dan Sumiati selaku Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Seluruh Indonesia (PHRI) Kota Pangkalpinang; *Kedua* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*), dan Dampak (*Impact*): berita tersebut memberikan pengaruh bagi para masyarakat yang akan berkunjung serta menginap di hotel dengan nyaman dan aman karena hotel-hotel tersebut telah mengantongi sertifikat CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, berita tersebut penting bagi pelaku wisata karena dengan sertifikat tersebut dapat mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk berwisata dengan aman sehingga memberikan dampak positif bagi roda perekonomian khususnya di sektor pariwisata; *Ketiga* Aktualitas, *Timeliness*: berita tersebut memberikan infromasi tentang peristiwa yang sedang berlangsung di Bangka Belitung yaitu Covid-19 beserta dampak yang ditimbulkan; *Keempat* Kedekatan (*Proximity*): berita di atas juga memiliki nilai kedekatan secara geografis karena terjadi di Kepulauan Bangka Belitung.

3.5. Mudik Masa Pandemi



Gambar 3.8 Mudik Masa Pandemi Bangka Pos

Berita yang diterbitkan oleh Harian Bangka Pos terkait dengan masa mudik lokal antar Pulau Bangka dan Belitung di masa pandemi Covid-19, Bangka Pos menerbitkan berita ini pada Selasa, 4 Mei 2021 pukul 15.52 WIB oleh Cici Nasya Nita dan Fery Laskari selaku editor. Berita di atas menginformasikan bahwa Menteri Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PKM), Muhadjir Effendi yang melarang ASN, TNI, Polri, BUMN, karyawan swasta maupun pekerja mandiri dan juga seluruh masyarakat untuk mudik tahun 2021. Larangan mudik ini dikeluarkan berdasarkan pengalaman sebelumnya, karena setelah selesai masa mudik terjadi lonjakan kenaikan kasus Covid-19 sehingga kebijakan ini sebagai antisipasi menekan lonjakan penyebaran tersebut.

Sudut pandang pemberitaan tersebut yaitu, *Pertama* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*), dan Dampak (*Impact*): dari berita larangan mudik antar Pulau Bangka dan Pulau Belitung menyebabkan luasnya pengaruh peristiwa tersebut bagi publik karena berita tersebut menyangkut kepentingan orang banyak yaitu masyarakat yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berencana untuk melakukan mudik antar pulau. Larangan mudik antar pulau itu dilakukan untuk menekan angka penyebaran wabah Covid-19 yang ada di Bangka Belitung selama masa pandemi; *Kedua Timeliness* Aktualitas: berita tersebut memberikan infromasi tentang peristiwa larangan mudik selama pandemi yang sedang terjadi di Bangka Belitung beserta dampak yang ditimbulkan; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): peristiwa larangan mudik antar pulau tersebut memiliki kedekatan secara geografis yang terjadi di Bangka Belitung beserta wilayah di sekitarnya dan memiliki kedekatan secara psikologis karena adanya keterikatan budaya yaitu mudik yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat; *Keempat* Ketokohan (*Prominence*): peristiwa mudik dalam berita tersebut melibatkan beberapa tokoh penting seperti Muhajir Effendi selaku Menteri Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menteri PMK), KA Tajuddin selaku Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Babel, Djoko Setijowarno selaku Pengamat Transportasi, dan Dr Ibrahim selaku Rektor Universitas Bangka Belitung; *Kelima Human Interest*: peristiwa mudik tersebut merupakan aktivitas

atau perilaku masyarakat yang menggambarkan suasana yang identik dengan lebaran Idul Fitri.


BabelNews.id

Home › Lokal

Berita Bangka Barat

Arus Mudik Idulfitri 2022, 35.200 Penumpang Lintasi Pelabuhan Tanjungkalian

Kamis, 5 Mei 2022 20:31 WIB

Editor: Ajie Gusti Prabo...

PELABUHAN TANJUNGKALIAN - Kondisi Pelabuhan Tanjungkalian Muntok yang dimanfaatkan warga untuk mudik lebaran tahun 2022, Kamis (5/5).

babel.tribunnews.com

Gambar 3.9 Mudik Masa Pandemi Babel Pos

BabelNews.id dengan rubrik berita lokal Bangka Barat menerbitkan berita pada Kamis 5 Mei 2022 pukul 20.31 WIB oleh Ajie Gusti Prabo selaku editor Babel Pos tentang arus mudik Idul fitri 2022 ada 35.200 penumpang melintasi pelabuhan Tanjung Kalian Muntok menuju Tanjung Api-Api Palembang terhitung sejak H-10. Christopher Samosir GM PT ASDP Pelabuhan Tanjung Kalian selaku narasumber berita ini menuturkan, adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan arus mudik lebaran 2019 atau sebelum adanya pengetatan aturan perjalanan.

Sudut pandang berita tersebut adalah *Pertama* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*), dan Dampak (*Impact*): berita tentang arus mudik lebaran tahun 2022 memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan mudik lewat laut dari Bangka menuju Palembang karena berita ini menyangkut kepentingan orang banyak yang menimbulkan dampak sebanyak 35.200 penumpang yang melintasi Pelabuhan Tanjung Kalian menuju Tanjung Api-Api; *Kedua Timeliness* Aktualitas: berita tersebut memberikan infromasi tentang peristiwa meningkatnya arus mudik tahun 2022 selama era *New Normal* yang sedang terjadi di Bangka Belitung beserta dampak yang

ditimbulkan; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): peristiwa meningkatnya arus mudik dari Tanjung Kalian menuju Tanjung Api-Api tersebut memiliki kedekatan secara geografis yang terjadi di Bangka Belitung tepatnya Kabupaten Bangka Muntok beserta wilayah di sekitarnya dan memiliki kedekatan secara psikologis karena adanya keterikatan budaya tradisional yaitu mudik yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat; *Keempat Human Interest*: peristiwa mudik tersebut merupakan aktivitas atau perilaku masyarakat yang menggambarkan suasana yang identik dengan lebaran Idul Fitri; *Kelima* Ketokohan (*Prominence*): berita tersebut melibatkan tokoh yaitu Christopher Samosir selaku GM PT ASDP Pelabuhan Tanjung Kalian.

3.6. Ibadah Haji Masa Pandemi


BANGKAPOS.com

Home › News › Nasional

Pemerintah Arab Saudi Siap Tambah Kuota untuk Jamaah Ibadah Haji di Indonesia Tahun 2023

Senin, 9 Januari 2023 09:26

Penulis: Vigestha Repit Dwi Yarda | Editor: Ardhina Trisila Sakti

AFP/HO/SAUDI MINISTRY OF MEDIA

Umat Muslim mengitari Kabah saat melakukan tawaf ibadah haji dengan penerapan protokol kesehatan di Masjidil Haram, Kota Mekah, Arab Saudi, Minggu (2/8/2020). Pelaksanaan haji yang istimewa tahun ini di tengah pandemi Covid-19 hanya diikuti sekitar 1.000 jemaah, dengan protokol kesehatan yang ketat.

bangka.tribunnews.com

Gambar 3.10 Ibadah Masa Pandemi Bangka Pos

Gambar 3.10

Media lokal Bangka Belitung ini juga menerbitkan berita yang masuk ke dalam berita Nasional yang ada di Bangka Pos *bangka.tribunnews.com* yaitu pemberitaan tentang Pemerintah Arab Saudi yang siap menambah kuota jamaah haji Indonesia tahun 2023. Berita yang ditulis oleh Vigestha Repit Dwi Yarda serta Ardhina Trisila Sakti selaku editor pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.26 WIB menuliskan kuota haji untuk Indonesia terdiri atas 203.320 jamaah haji

reguler, 17.680 jemaah haji khusus dan untuk petugas haji tahun ini Indonesia mendapat 4.200 kuota. Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas selaku narasumber dalam berita ini menuturkan bahwa Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi telah menandatangani kesepakatan penyelenggaraan ibadah haji 1444 H/2023 M.

Sudut pandang dalam pemberitaan tersebut yaitu, *Pertama* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*), dan Dampak (*Impact*): berita seputar ibadah haji tahun 2023 memiliki pengaruh yang luas dan sangat penting bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji karena memberikan informasi yang penting seperti adanya penambahan kuota haji serta kebijakan terbaru terkait pelaksanaan haji. Berita tersebut memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena tahun 2023 dapat penambahan kuota ibadah haji oleh Pemerintah Arab Saudi untuk Indonesia di masa pandemi ini; *Kedua* Aktualitas, *Timeleness*: berita tersebut membahas topik yang sangat *up to date* di kalangan masyarakat luas yang menyangkut serba serbi haji tahun 2023 ini; *Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): berita tersebut memiliki kedekatan secara psikologis karena adanya keterikatan pikiran dan perasaan pembaca nya terhadap suatu peristiwa haji, kemudian juga mengandung nilai berita kedekatan secara ideologis yaitu kedekatan keyakinan sesama umat muslim yang ingin melaksanakan ibadah haji; *Keempat Human* Interest: peristiwa haji tersebut merupakan aktivitas atau perilaku masyarakat yang menggambarkan suasana yang identik dengan musim haji pada bulan Dzulhijah; *Kelima* Ketokohan (*Prominence*): peristiwa tersebut melibatkan tokoh penting yaitu Yaqut Cholil Qoumas selaku Menteri Agama (Menag).



Gambar 3.11 Ibadah Haji Masa Pandemi Babel Pos

Berita yang diterbitkan oleh Babel Pos tentang ibadah haji 2023 yang tidak perlu vaksin dan tidak ada batasan usia. Dnn selaku reporter menulis berita tersebut pada rabu, 26 oktober 2022 pukul 09.05 WIB. Narasumber dari berita diatas adalah Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh (Ditjen PHU) Hilman Latief menuturkan hal itu sebagai indikasi kesehatan dunia yang sudah membaik. Menteri agama Indonesia sudah bertemu dengan Menteri urusan haji dan umroh KSH Kerajaan Arab Saudi membahas penambahan jumlah kuota jamaah haji dan tidak ada batasan usia jemaah. Kewajiban vaksin dari Kerajaan Arab Saudi juga sudah tidak ada, Yaqut selaku Menag berharap tidak ada varian baru Covid-19 dan kesehatan di dunia bisa terus membaik, sehingga kuota haji Indonesia bisa kembali normal.

Sudut pandang pemberitaan tersebut berdasarkan nilai-nilai berita, yaitu *Pertama* Ketokohan (*Prominence*): peristiwa di atas melibatkan tokoh penting seperti, Yaqut Cholil Qoumas selaku Menteri Agama (Menag), Hilman Latief selaku Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh (Ditjen PHU), dan Menteri Urusan Haji dan Umroh KSH Kerajaan Arab Saudi; *Kedua* Pengaruh (*Magnitude*), Penting (*Significance*), dan Dampak (*Impact*): berita seputar ibadah

haji tahun 2023 memiliki pengaruh yang luas dan sangat penting bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji karena memberikan informasi yang penting seperti adanya penambahan kuota haji serta kebijakan terbaru terkait pelaksanaan haji, dan tidak perlu vaksin serta tidak ada batasan usia. Berita tersebut memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena tahun 2023 dapat penambahan kuota ibadah haji oleh Pemerintah Arab Saudi untuk Indonesia di masa pandemi ini; *Ketiga* Aktualitas, *Timeleness*: berita tersebut membahas topik yang sangat *up to date* di kalangan masyarakat luas yang menyangkut serba serbi haji tahun 2023 ini; *Keempat Human* Interest: peristiwa haji tersebut merupakan aktivitas atau perilaku masyarakat yang menggambarkan suasana yang identik dengan musim haji pada bulan Dzulhijah; *Kelima Ketiga* Kedekatan (*Proximity*): berita tersebut memiliki kedekatan secara psikologis karena adanya keterikatan pikiran dan perasaan pembaca nya terhadap suatu peristiwa haji, kemudian juga mengandung nilai berita kedekatan secara ideologis yaitu kedekatan keyakinan sesama umat muslim yang ingin melaksanakan ibadah haji.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

4.2. Penelitian Terdahulu 1 : "Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona di Indonesia" oleh Khaerunnisa Agisti dan Anis Fuadah Zuhri, 2020.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Khaerunnisa Agisti dan Anis Fuadah Zuhri (2020) tentang peran jurnalis dalam mewartakan berita pembelajaran jarak jauh dalam msaa pandemi virus corona di Indonesia, berisi hasil penelitian bahwa media memiliki peran untuk memastikan pemerintah telah menangani kasus COVID-19 secara maksimal serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Harian Bangka Pos dalam memberitakan Covid-19 memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan memberikan pemahaman serta mengajak pembaca untuk lebih jeli dalam menyikapi

informasi terhadap COVID-19 serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis Bangka Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip dasar jurnalisme tersebut. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos sebagai salah satu media nasional selalu memberitakan informasi yang akurat dengan sumber berita resmi seperti Satgas Covid-19 dll, Bangka Pos memiliki perspektif yang berbeda terhadap Covid-19 sejak melakukan liputan khusus di Toboali dan Temberan bahwaanya Covid itu tidak begitu berbahaya berbeda dengan pemberitaan yang ditayangkan oleh televisi serta media sosial lainnya serta masyarakat hanya dijejali dengan satu perspektif tanpa adanya perspektif yang lainnya. Perbedaan selanjutnya Bangka Pos dalam menyajikan berita terkait Covid-19 juga terus mengikuti perkembangan di media sosial serta melakukan *check and recheck* dan melakukan komparasi dengan narasumber lainnya sebelum menerbitkannya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini memiliki perspektif yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Pemerintah di televisi maupun media sosial lainnya sehingga hanya memiliki satu perspektif saja.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Khaerunnisa Agisti dan Anis Fuadah Zuhri (2020) tentang peran jurnalis dalam mewartakan berita pembelajaran jarak jauh dalam msaa pandemi virus corona di Indonesia, berisi hasil penelitian bahwa media memiliki peran untuk memastikan pemerintah telah menangani kasus COVID-19 secara maksimal serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah supaya masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana, berita yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan bukan berita *hoax*. Jurnalis Babel Pos sendiri juga sudah menerapkan kode etik jurnalisme dengan cukup baik pada saat melakukan peliputan berita. Perbedaan dengan Harian

Babel Pos adalah Babel Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip tersebut. Untuk akurasi, Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang serta akurasi tersebut tergantung dari data yang disampaikan oleh Pemerintah karena *base data* nya dari Pemerintah. Perbedaan selanjutnya yaitu Harian Babel Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Harian Babel Pos juga bekerja sama dengan Satgas COVID-19 dan mempunyai rubrik khusus setiap hari di satu halaman. Kemudian untuk berita *hoax* sendiri Babel Pos memperlakukan berita *hoax* yang beredar tersebut dengan meluruskan berita *hoax* yang ada serta melihat berita yang sebenarnya ada di berita *mainstream* karena bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini untuk berita *hoax* sendiri harus pandai dalam memilih setiap berita yang ada di televisi maupun media sosial yang ada.

4.3. Penelitian Terdahulu 2 : "Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin Pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan" oleh Lalita Hanief dkk, 2021.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Lalita Hanief dkk (2021) tentang kebijakan redaksional Radar Banjarmasin pada pemberitaan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan, berisi hasil penelitian kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam memberitakan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan adalah fokus pada pandemi dengan terus memantau perkembangan terbaru dari gugus tugas Covid-19, hasil tes Covid-19, pemantauan kepada rumah sakit, mendorong pihak gugus tugas agar terbuka, dan memantau tempat-tempat keramaian. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos juga memantau perkembangan terbaru dari Satuan Gugus Tugas (Satgas) Covid-19, update jumlah

kasus COVID-19 di Bangka Belitung, berita Covid-19 Bangka Pos juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada publik, baik tentang jumlah kasus, penyebabnya apa, solusinya dll. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah dalam memandang COVID-19 ini, Harian Bangka Pos mempunyai perspektif yang berbeda yang ditampilkan dengan *platform* yang lainnya seperti media sosial. Dalam menyampaikan perspektif yang berbeda itu, Bangka Pos menggunakan *Live Facebook, YouTube* dan di Horizon. Perbedaan selanjutnya yaitu tujuan Harian Bangka Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat supaya peduli dengan protokol kesehatan, Harian Bangka Pos pertama kali meliput terkait dengan kebijakan yaitu memberikan *campaign* tentang pentingnya menerapkan 5M, serta Harian Bangka Pos memandang dan berpendapat bahwa COVID-19 ini tidak adil karena media memberikan porsi pemberitaan yang tidak adil serta kaidah-kaidah jurnalistik menjadi sangat tidak berimbang dan masyarakat hanya dijejali dengan satu perspektif tanpa adanya perspektif yang lainnya. Bangka Pos mengambil dari sumber-sumber yang memiliki kompetensi seperti, Juru Bicara Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID-19, Pejabat yang berwenang di Bangka Belitung dan penyintas COVID-19 yang memiliki tempat di hati Bangka Pos. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini Radar Banjarmasin hanya memantau perkembangan dari Satgas Covid-19 saja dan Radar Banjarmasin juga dipengaruhi oleh individu wartawan dan ekstra media.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Lalita Hanief dkk (2021) tentang kebijakan redaksional radar Banjarmasin pada pemberitaan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan, berisi hasil penelitian kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam memberitakan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan adalah fokus pada pandemi dengan terus memantau

perkembangan terbaru dari gugus tugas Covid-19, hasil tes Covid-19, pemantauan kepada rumah sakit, mendorong pihak gugus tugas agar terbuka, dan memantau tempat-tempat keramaian. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah Babel Pos terus memantau perkembangan terbaru dari Satuan Gugus Tugas (Satgas) Covid-19, meliput berita terkait masalah data, angka kematian, kemudian letaknya atau daerah tempatnya dimana dan selalu berkoordinasi dengan Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID-19. Persamaan selanjutnya adalah untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan), peran media Harian Babel Pos dalam memberitakan bencana sangat penting sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana.. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah Babel Pos sendiri cukup *update* terhadap isu pemberitaan yang ada di Bangka Belitung. Isu yang menjadi fokus utama terkait COVID-19 adalah masalah varian baru, vaksinasi dan isolasi terpusat. Perbedaan selanjutnya adalah Babel Pos hanya mengalir mengikuti alur saja karena Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir, kemudian mengutamakan rasa kemanusiaan dalam menyajikan berita COVID-19 terkait dengan tidak menentang rasa kemanusiaan dan memikirkan perasaan korban, narasumber Babel Pos tidak hanya dari Satgas Covid-19 saja melainkan ada berasal dari pihak-pihak yang berwenang seperti, Gubernur dan Walikota. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini Radar Banjarmasin hanya memantau perkembangan dari Satgas Covid-19 saja dan Radar Banjarmasin juga dipengaruhi oleh individu wartawan dan ekstra media.

4.4. Penelitian Terdahulu 3 : "Jurnalistik Bencana Pada Pemberitaan Covid-19 di Republika Online" oleh Maya May Syarah, 2020.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari May May Syarah (2020) tentang jurnalistik bencana pada pemberitaan Covid-19 di Republika Online, berisi hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika Online menerapkan prinsip-prinsip dalam berita bencana atau jurnalisme bencana sebagai pedoman penyampaian berita Covid-19. Republika Online juga menunjukkan simpati dan empati Republika atas bencana Covid-19. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos juga menerapkan prinsip-prinsip dalam jurnalisme bencana sebagai acuan dalam penyampaian berita Covid-19 seperti jika ada ada informasi *hoax* yang beredar di masyarakat terkait Covid-19 Bangka Pos memperlakukan *hoax* tersebut dengan memberikan pemahaman serta mengajak pembaca untuk lebih jeli dalam menyikapi informasi *hoax* yang beredar, Bangka Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip dasar jurnalisme tersebut, untuk akurasi sendiri Bangka Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan pengecekan ulang. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah Harian Bangka Pos memandang bahwasanya jurnalisme bencana itu sangat penting. Kebijakan redaksi yang dilakukan oleh Harian Bangka Pos pada awal pandemi, Bangka Pos sangat saklek dengan COVID-19 dan juga menjaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan yang dipublikasikan. Tetapi sejak melakukan liputan khusus, perspektif Bangka Pos terhadap COVID-19 menjadi berbeda, kemudian Harian Bangka Pos memandang bahwasanya jurnalisme bencana itu sangat penting. Kebijakan redaksi yang dilakukan oleh Harian Bangka Pos pada awal pandemi, Bangka Pos sangat saklek dengan COVID-19 dan juga menjaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan yang dipublikasikan, tetapi sejak melakukan liputan khusus, perspektif Bangka Pos terhadap COVID-19 menjadi berbeda. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini terkait dengan pemberitaan bencana Covid-19 yang ditampilkan di indeks berita tidak menekankan upaya pencegahan pada fase sebelum Covid-19 terjadi.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari May May Syarah (2020) tentang jurnalistik bencana pada pemberitaan Covid-19 di Republika Online, berisi hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika Online menerapkan prinsip-prinsip dalam berita bencana atau jurnalisme bencana sebagai pedoman penyampaian berita Covid-19. Republika Online juga menunjukkan simpati dan empati Republika atas bencana Covid-19. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah dalam menyajikan berita, Harian Babel Pos memiliki kebijakan redaksi yaitu mempunyai kebijakan yang diambil terkait untuk peliputan COVID-19 yang bersifat insidentil seperti menggalang simpati dan empati masyarakat untuk saling bahu membahu dan membantu ee masyarakat lain yang terkena Covid-19, Harian Babel Pos mengutamakan rasa kemanusiaan dalam menyajikan berita COVID-19 terkait dengan tidak menentang rasa kemanusiaan dan memikirkan perasaan korban. Persamaan selanjutnya adalah Harian Babel Pos sendiri memandang serta menganggap jurnalisme bencana sebagai prioritas dan merasa sangat penting untuk memberitakan terjadinya musibah atau bencana. Babel Pos juga mempunyai *space-space* khusus terkait permasalahan bencana, Peran media Harian Babel Pos dalam memberitakan bencana sangat penting sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana. Berita yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan bukan berita *hoax* dan Babel Pos sendiri menyajikan beritanya berdasarkan prinsip tersebut. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah untuk akurasi, Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang serta akurasi tersebut tergantung dari data yang disampaikan oleh Pemerintah karena *base data* nya dari Pemerintah, Babel Pos sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19, semua berita yang terkait dengan COVID-19 sama seperti berita-berita pada umumnya. Sedangkan di Tahun 2020 awal pandemi Babel Pos mempunyai rubrik

khusus tentang COVID-19. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah adanya sub kanal yang khusus memberitakan masalah Covid-19 ini yang menunjukkan Republika Online memiliki kepedulian tinggi terhadap Covid-19 ini dan tidak menekankan upaya pencegahan pada fase sebelum Covid-19 terjadi.

4.5.Penelitian Terdahulu 4 : "Kebijakan Redaksi Media Dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020" oleh Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih & Narayana Mahendra Prastya, 2020.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih & Narayana Mahendra Prastya (2020) tentang kebijakan redaksi media dalam pemberitaan haji tahun 2020, berisi hasil penelitian secara umum sebelum adanya pengumuman resmi dari otoritas baik Indonesia maupun Saudi Arabia, media menyajikan berita dengan tema ketidakpastian pelaksanaan haji dan langkah-langkah antisipasi pemerintah Indonesia. Setelah adanya pengumuman resmi, tema berita adalah prosedur pengembalian uang jamaah. Penelitian ini membahas tentang peran media dalam memberitakan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 yang sempat dilanda ketidakpastian akibat penularan Covid-19 yang belum terkendali. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah tujuan Harian Bangka Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, jika ada ada informasi *hoax* yang beredar di masyarakat terkait COVID-19, Bangka Pos memperlakukan *hoax* tersebut dengan memberikan pemahaman serta mengajak pembaca untuk lebih jeli dalam menyikapi informasi *hoax* yang beredar. Persamaan selanjutnya adalah teknik liputan selama pandemi dilakukan dengan wawancara jarak jauh (telekonferensi). Perbedaan dengan Bangka Pos adalah Peran Harian Bangka Pos ini dalam memberitakan bencana COVID-19 ini ikut terjebak dalam arus utama informasi yang ada, Bangka Pos juga tidak bisa melawan sendirian karena derasnya arus informasi yang luar

biasa meskipun Bangka Pos salah satu media terbesar yang ada di Bangka Belitung tetapi Bangka Pos tetap memberikan perspektif yang berbeda untuk COVID-19 ini. Perbedaan selanjutnya adalah dalam menentukan kriteria narasumber untuk kasus COVID-19, Harian Bangka Pos mengambil dari sumber-sumber yang memiliki kompetensi seperti, Juru Bicara Satuan Gugus Tugas (Satgas) COVID-19, Pejabat yang berwenang di Bangka Belitung dan penyintas COVID-19. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini media menggunakan sumber berita yakni Kementerian Agama RI, jamaah haji, dan biro dan umrah, kemudian tema dalam berita ini dengan tema kepastian pelaksanaan haji dan langkah-langkah antisipasi pemerintah Indonesia.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih & Narayana Mahendra Prastya (2020) tentang kebijakan redaksi media dalam pemberitaan haji tahun 2020, berisi hasil penelitian secara umum sebelum adanya pengumuman resmi dari otoritas baik Indonesia maupun Saudi Arabia, media menyajikan berita dengan tema ketidakpastian pelaksanaan haji dan langkah-langkah antisipasi pemerintah Indonesia. Setelah adanya pengumuman resmi, tema berita adalah prosedur pengembalian uang jamaah. Penelitian ini membahas tentang peran media dalam memberitakan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 yang sempat dilanda ketidakpastian akibat penularan Covid-19 yang belum terkendali. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah teknik liputan selama pandemi dilakukan dengan wawancara jarak jauh (telekonferensi), tujuan utama Harian Babel Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat, dan peran media Harian Babel Pos dalam memberitakan bencana sangat penting sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana. Berita yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan

bukan berita *hoax*. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah kriteria narasumber Babel Pos untuk kasus COVID-19 berasal dari pihak-pihak yang berwenang, seperti Satgas COVID-19, Gubernur dan Walikota. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini media menggunakan sumber berita yakni Kementerian Agama RI, jamaah haji, dan biro dan umrah, kemudian tema dalam berita ini dengan tema kepastian pelaksanaan haji dan langkah-langkah antisipasi pemerintah Indonesia.

4.6.Penelitian Terdahulu 5 : "Tantangan Baru Jurnalisme Dalam Pandemi Covid-19" oleh Munadhil Abdul Muqsith, 2020.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Munadhil Abdul Muqsith (2020) tentang tantangan baru jurnalisme dalam pandemi Covid-19, berisi hasil penelitian pandemi ini juga telah menciptakan krisis yang beraneka ragam, termasuk membuat penyebaran berita palsu semakin mengkhawatirkan bagi semua negara yang berhadapan dengan musuh yang belum melihat hilangnya informasi dan serangan informasi palsu pada pandemi Covid-19. Media atau jurnalis memainkan peran menyelamatkan nyawa dalam perang melawan "*Infodemic Coronavirus*". Bahkan dalam hal ini, pekerjaan jurnalis sangat beresiko, jurnalis harus bertemu langsung dengan narasumber yang kini hanya bisa digantikan oleh perantara teknis. Selain itu, situasi ini juga menghambat penelusuran data dan informasi di lapangan.. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Harian Bangka Pos pada awal pandemi, Bangka Pos sangat saklek dengan COVID-19 dan juga menjaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan yang dipublikasikan, Bangka Pos memperlakukan *hoax* tersebut dengan memberikan pemahaman serta mengajak pembaca untuk lebih jeli dalam menyikapi informasi *hoax* yang beredar. Persamaan selanjutnya adalah sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber.

Perbedaan dengan Bangka Pos adalah Harian Bangka Pos memastikan keselamatan kerja para reporter atau wartawan pada saat sedang melakukan peliputan berita, seperti sudah di vaksin dan membagikan masker kepada reporter dan terkait penelusuran informasi dan data Bangka Pos bekerja sama dengan Satgas Covid-19 dll. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah tema yang diteliti yaitu tentang tantangan baru yang dihadapi oleh jurnalis selama pandemi.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Munadhil Abdul Muqsith (2020) tentang tantangan baru jurnalisme dalam pandemi Covid-19, berisi hasil penelitian pandemi ini juga telah menciptakan krisis yang beraneka ragam, termasuk membuat penyebaran berita palsu semakin mengkhawatirkan bagi semua negara yang berhadapan dengan musuh yang belum melihat hilangnya informasi dan serangan informasi palsu pada pandemi Covid-19. Media atau jurnalis memainkan peran menyelamatkan nyawa dalam perang melawan "*Infodemic Coronavirus*". Bahkan dalam hal ini, pekerjaan jurnalis sangat beresiko, jurnalis harus bertemu langsung dengan narasumber yang kini hanya bisa digantikan oleh perantara teknis. Selain itu, situasi ini juga menghambat penelusuran data dan informasi di lapangan. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir, Babel Pos memperlakukan berita *hoax* yang beredar tersebut dengan meluruskan berita *hoax* yang ada serta melihat berita yang sebenarnya ada di berita *mainstream* karena bisa dipertanggungjawabkan. Persamaan selanjutnya adalah pada saat proyeksi peliputan itu dilakukan secara by phone/via online ke masing-masing reporter/wartawan. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah di awal Pandemi COVID-19 para wartawan atau reporter Babel Pos pada saat melakukan liputan berita selalu mematuhi protokol kesehatan dan terkait narasumber Babel Pos sendiri juga bekerja sama dengan Satgas Covid-19 dll. Perbedaan selanjutnya adalah sejauh ini

pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi serta terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah tema yang diteliti yaitu tentang tantangan baru yang dihadapi oleh jurnalis selama pandemi.

4.7. Penelitian Terdahulu 6 : "Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Indonesia", oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah & Nurhaya Kadir, 2020.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Dwi Putri Robiatul Adawiyah & Nurhaya Kadir (2020) tentang analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19) di Indonesia, berisi hasil penelitian bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama media internet merupakan media yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mencari informasi mengenai virus corona, yang juga mengajarkan masyarakat mengenai *physical distancing* dan memberikan solusi upaya pencegahan COVID-19. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos juga memiliki peran yang besar sebagai media yang selalu memberitakan hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19 seperti selalu menerapkan protokol kesehatan, mengedukasi masyarakat tentang 5M dll. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah dalam memandang Covid-19 Bangka Pos sendiri memiliki perspektif yang berbeda ditampilkan dengan platform yang lainnya seperti media sosial (*live* facebook, youtube dan Horizon) dan Peran Harian Bangka Pos ini dalam memberitakan bencana COVID-19 ini ikut terjebak dalam arus utama informasi yang ada. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah analisis peran media dalam upaya pencegahan Covid-19 seperti, *physical distancing* dll dan menggunakan media internet.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Dwi Putri Robiatul Adawiyah & Nurhaya Kadir (2020) tentang analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19) di Indonesia, berisi hasil penelitian bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama media internet merupakan media yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mencari informasi mengenai virus corona, yang juga mengajarkan masyarakat mengenai physical distancing dan memberikan solusi upaya pencegahan COVID-19. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah media yang digunakan untuk menyebarkan informasi terkait Covid-19 seperti, identitas yang terkena Covid-19, untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah Peran media Harian Babel Pos dalam memberitakan bencana sangat penting sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana. Berita yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan bukan berita *hoax*. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini adalah analisis peran media dalam upaya pencegahan Covid-19 seperti, *physical distancing* dll dan menggunakan media internet.

4.8.Penelitian Terdahulu 7 : "*Local Media Editorial Policy in Yogyakarta in News of Covid-19 (Case Study Editorial Policy in Harian Jogja and Tribun Jogja in News of Covid-19)*" oleh Andreas Tri Pamungkas & Olivia Lewi Pramesti, 2021.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Andreas Tri Pamungkas & Olivia Lewi Pramesti (2021) tentang *local media editorial policy in Yogyakarta in news of Covid-19 (case study editorial policy in Harian Jogja and Tribun Jogja in news Covid-19)* berisi hasil penelitian Hasil dari

penelitian ini adalah kedua media lokal memprioritaskan agenda pencegahan Covid-19. Harian Jogja dan Tribun Jogja berargumen bahwa pemerintah daerah belum siap memitigasi pandemi sehingga dua redaksi media lokal memiliki kepekaan yang berbeda dalam segala hal dalam aspek *Story Selection Gans*. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah kebijakan redaksi yang dilakukan Bangka Pos pada pandemi menjaga protokol kesehatan termasuk dalam berita yang dipublikasikan. Harian Bangka Pos pertama kali meliput kebijakan tersebut, yaitu kampanye pentingnya penerapan 5M. Harian Bangka Pos juga membuat tahapan pra bencana sebagai semacam bentuk antisipasi ketika COVID-19 belum sampai ke Indonesia, seperti jumlah kasus, penyebab, solusi, dll. Kesamaan selanjutnya adalah tujuan harian Bangka Pos melaporkan COVID-19 di Bangka Belitung untuk mengedukasi masyarakat agar menjaga protokol kesehatan. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah di masa awal pandemi, Harian Bangka Pos masih memiliki rubrik khusus untuk pemberitaan seputar COVID-19, namun sekarang sudah tidak ada lagi rubrik khusus karena COVID-19 di Bangka Belitung sudah sangat umum dan pola pikir masyarakat tentang COVID sudah berubah. Peran Harian Bangka Pos dalam pemberitaan bencana COVID-19 juga terjebak pada arus utama informasi yang tersedia. Bangka Pos menganggap COVID-19 tidak adil karena media memberikan porsi yang tidak adil dalam aturan pemberitaan dan jurnalistik, sangat tidak adil, tidak seimbang dan masyarakat hanya dipenuhi oleh satu sudut pandang tanpa sudut pandang lainnya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini melalui pendekatan *Story Selection Gans* dalam melihat kebijakan redaksional yang ada di dua media tersebut.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Andreas Tri Pamungkas & Olivia Lewi Pramesti (2021) tentang *local media editorial policy in Yogyakarta in news of Covid-19 (case study editorial policy in Harian Jogja and*

Tribun Jogja in news Covid-19) berisi hasil penelitian Hasil dari penelitian ini adalah kedua media lokal memprioritaskan agenda pencegahan Covid-19. Harian Jogja dan Tribun Jogja berargumen bahwa pemerintah daerah belum siap memitigasi pandemi sehingga dua redaksi media lokal memiliki kepekaan yang berbeda dalam segala hal dalam aspek *Story Selection Gans*. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah Pemberitaan yang diberitakan dan dipublikasikan oleh Harian Babel Pos ketika COVID-19 muncul di Indonesia, khususnya teridentifikasi di Bangka Belitung, pertama membahas masalah informasi, kematian, kemudian tempat atau daerah mana, dll. Harian Babel Pos melakukan tahapan pra bencana sebagai bentuk antisipasi ketika COVID-19 belum sampai ke Indonesia, seperti situasi darurat dengan permasalahan tersebut dan kemudian melihat seberapa serius ancaman tersebut, mengapa terjadi, apa penyebabnya, mengapa bisa terjadi. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah Harian Babel Pos memiliki peran media dalam peliputan bencana sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan benar tentang berita bencana. Berita itu juga harus bertanggung jawab dan bukan berita *hoax*. Babel Pos saat ini sudah tidak memiliki rubrik berita khusus tentang COVID-19, semua berita terkait COVID-19 sama dengan berita pada umumnya, sedangkan Babel Pos memiliki rubrik khusus COVID-19 di awal pandemi 2020. Sedangkan dalam penelitian terdahulu ini melalui pendekatan *Story Selection Gans* dalam melihat kebijakan redaksional yang ada di dua media tersebut.

4.9. Penelitian Terdahulu 8 : "Manajemen Redaksi Media Lokal Papua Dalam Pemberitaan COVID-19" oleh Mellinda Salsabila Putri, 2021.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Mellinda Salsabila Putri (2021) tentang manajemen redaksi media lokal Papua dalam pemberitaan Covid-19, berisi hasil penelitian bahwa media lokal Papua menerapkan langkah-

langkah manajemen redaksional seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemberitaan COVID19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontrol redaksional terhadap pemberitaan tentang COVID-19 di media lokal di Papua. Media memiliki peran penting dalam menyikapi bencana COVID-19 melalui pemberitaan. Ketiga media yang diteliti melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu ditelaah lebih dalam. Selain itu juga akan dievaluasi untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi, seperti hambatan untuk menghubungi narasumber selama pandemi COVID-19. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah media lokal yaitu Bangka Pos juga menerapkan langkah-langkah manajemen redaksi media lokal seperti perencanaan, harus ada Manager Liputan untuk melaksanakan rencana perencanaan, tetapi mengalir begitu saja kecuali ada peliputan yang direncanakan (insidentil), benar-benar ada hal-hal yang dipersiapkan dan Harian Bangka Pos telah dan selalu melakukan rapat redaksi setiap pukul empat sore yang dipimpin langsung oleh Pemimpin Redaksi. Pengorganisasian, Bangka Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya. Pelaksanaan, sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber, Harian Bangka Pos memastikan keselamatan kerja para reporter atau wartawan pada saat sedang melakukan peliputan berita, seperti sudah di vaksin dan membagikan masker kepada reporter dan awal pandemi masih memiliki rubrik khusus untuk Covid-19 tetapi sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus terkait berita Covid-19 lagi. Evaluasi, Bangka Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *check & richek* ulang dan *update*. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan

berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah Bangka Pos yang tidak berimbang dalam memberitakan COVID-19 kepada masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini adalah evaluasi, ketiga media yang diteliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu dilakukan pendalaman.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Mellinda Salsabila Putri (2021) tentang manajemen redaksi media lokal Papua dalam pemberitaan Covid-19, berisi hasil penelitian bahwa media lokal Papua menerapkan langkah-langkah manajemen redaksional seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemberitaan COVID19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontrol redaksional terhadap pemberitaan tentang COVID-19 di media lokal di Papua. Media memiliki peran penting dalam menyikapi bencana COVID-19 melalui pemberitaan. Ketiga media yang diteliti melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu ditelaah lebih dalam. Selain itu juga akan dievaluasi untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi, seperti hambatan untuk menghubungi narasumber selama pandemi COVID-19. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah media lokal yaitu Babel Pos juga menerapkan langkah-langkah manajemen redaksi media lokal seperti perencanaan, Babel Pos dalam melakukan rencana perencanaan tidak terlalu banyak yang direncanakan, Babel Pos hanya mengalir mengikuti alur saja karena Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir, di awal pandemi Babel Pos masih memiliki rapat redaksi khusus, sedangkan sekarang karena COVID-19 sudah termasuk hal yang lumrah di Bangka Belitung sudah tidak memiliki rapat redaksi khusus. Pengorganisasian, Babel Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan pada tahap ini Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan

cover zone area, seperti yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi Babel Pos. Pelaksanaan, awal pandemi COVID-19 para wartawan atau reporter Babel Pos pada saat melakukan liputan berita selalu mematuhi protokol kesehatan, Babel Pos sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19, semua berita yang terkait dengan COVID-19 sama seperti berita-berita pada umumnya sedangkan di Tahun 2020 awal pandemi Babel Pos mempunyai rubrik khusus tentang COVID-19. Di tahap pelaksanaan (*actuating*), sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi. Evaluasi, Babel Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber dan Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah media Babel Pos sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya walaupun ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan dalam meliput berita seperti, tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber dan tidak bisa menyebutkan identitas narasumber. Sedangkan dalam penelitian ini adalah evaluasi, ketiga media yang diteliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah berita yang disajikan sudah cukup atau perlu dilakukan pendalaman.

4.10. Penelitian Terdahulu 9: "Manajemen Redaksi RRI dan Radar Cirebon dalam Pemberitaan Covid-19" oleh Bayu Rahadian, 2022.

a) Harian Bangka Pos

Penelitian terdahulu dari Bayu Rahadian (2022) tentang manajemen redaksi RRI dan Radar Cirebon dalam pemberitaan Covid-19, berisi hasil penelitian bahwa RRI dan Radar Cirebon melaksanakan tahapan manajemen redaksi dalam pemberitaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemberitaan

COVID19 dan media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam sirkulasi informasi terkait wabah Covid-19 baik antar satu daerah ke daerah lain maupun antara satu orang ke orang yang lain. Persamaan dengan Harian Bangka Pos adalah media lokal yaitu Bangka Pos juga menerapkan langkah-langkah manajemen redaksi media lokal seperti perencanaan, harus ada Manager Liputan untuk melaksanakan rencana perencanaan, tetapi mengalir begitu saja kecuali ada peliputan yang direncanakan (insidentil), benar-benar ada hal-hal yang dipersiapkan dan Harian Bangka Pos telah dan selalu melakukan rapat redaksi setiap pukul empat sore yang dipimpin langsung oleh Pemimpin Redaksi. Pengorganisasian, Bangka Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya. Pelaksanaan, sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber, Harian Bangka Pos memastikan keselamatan kerja para reporter atau wartawan pada saat sedang melakukan peliputan berita, seperti sudah di vaksin dan membagikan masker kepada reporter dan awal pandemi masih memiliki rubrik khusus untuk Covid-19 tetapi sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus terkait berita Covid-19 lagi. Evaluasi, Bangka Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *check & richek* ulang dan *update*. Perbedaan dengan Harian Bangka Pos adalah Bangka Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah Bangka Pos yang tidak berimbang dalam memberitakan COVID-19 kepada masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini adalah Dalam melakukan evaluasi Radar Cirebon melakukan rapat secara langsung antar kepala seksi dengan pimpinan ataupun secara daring jika kondisi tidak memungkinkan.

b) Harian Babel Pos

Penelitian terdahulu dari Bayu Rahadian (2022) tentang manajemen redaksi RRI dan Radar Cirebon dalam pemberitaan Covid-19, berisi hasil penelitian bahwa RRI dan Radar Cirebon melaksanakan tahapan manajemen redaksi dalam pemberitaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemberitaan COVID19 dan media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam sirkulasi informasi terkait wabah Covid-19 baik antara satu daerah ke daerah lain maupun antara satu orang ke orang yang lain. Persamaan dengan Harian Babel Pos adalah yaitu Babel Pos juga menerapkan langkah-langkah manajemen redaksi media lokal seperti perencanaan, Babel Pos dalam melakukan rencana perencanaan tidak terlalu banyak yang direncanakan, Babel Pos hanya mengalir mengikuti alur saja karena Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir, di awal pandemi Babel Pos masih memiliki rapat redaksi khusus, sedangkan sekarang karena COVID-19 sudah termasuk hal yang lumrah di Bangka Belitung sudah tidak memiliki rapat redaksi khusus. Pengorganisasian, Babel Pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan pada tahap ini Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan *cover zone area,* seperti yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi Babel Pos. Pelaksanaan, awal pandemi COVID-19 para wartawan atau reporter Babel Pos pada saat melakukan liputan berita selalu mematuhi protokol kesehatan, Babel Pos sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19, semua berita yang terkait dengan COVID-19 sama seperti berita-berita pada umumnya sedangkan di Tahun 2020 awal pandemi Babel Pos mempunyai rubrik khusus tentang COVID-19. Di tahap pelaksanaan (*actuating*), sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi. Evaluasi, Babel Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan

menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber dan Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang. Perbedaan dengan Harian Babel Pos adalah media Babel Pos sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya walaupun ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan dalam meliput berita seperti, tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber dan tidak bisa menyebutkan identitas narasumber. Sedangkan dalam penelitian ini adalah Dalam melakukan evaluasi Radar Cirebon melakukan rapat secara langsung antar kepala seksi dengan pimpinan ataupun secara daring jika kondisi tidak memungkinkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bencana pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari dua tahun telah menyebabkan banyak perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk perubahan aktivitas jurnalistik di media. Beberapa media yang dikaji penulis antara lain Harian Bangka Pos dan Harian Babel Pos juga mengalami perubahan akibat pandemi COVID-19.

Harian Bangka Pos memiliki kebijakan redaksi untuk memberikan *campaign* tentang pentingnya menerapkan 5M. Harian Bnagka Pos memiliki tujuan dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung untuk memberikan edukasi kepada masyarakat supaya peduli dengan protokol kesehatan. Pada tahap manajemen redaksi dalam pemberitaan COVID-19 ini Harian Bangka Pos melakukan tahap perencanaan (*planning*) dengan selalu memiliki dan melaksanakan rapat redaksi besar untuk menentukan topik apa yang akan diangkat setiap harinya berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai pihak setiap pukul empat sore yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi yang isinya seluruh Manager yaitu Manager Produksi, Manager Liputan, Manager Digital diikuti oleh Editor *Online* dan Editor Cetak. Rapat redaksi juga berjalan dengan eee biasa kita santai saja, hanya karena beberapa alasan karena situasi saja yang terkadang membuat takut, kadang rapatnya yaitu rapat virtual di grup WA. Tapi prinsipnya kita setiap sore tentunya tetap untuk rapat diskusi ini. Kemudian pada tahap pengorganisasian (*organizing*), Bangka pos memiliki pembagian tugas sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan tergantung *case* yang ada di setiap daerahnya dan Pada saat masih terjadi COVID-19 dan setelah New Normal alur kerja dan pola kerja internal seperti WFO dan WFH tidak ada bedanya sebelum pandemi. Pada saat sedang melakukan peliputan berita Bangka Pos selalu memastikan keselamatan para reporternya seperti sudah di vaksin dan membagikan masker dan sekarang

Bangka Pos sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19.

Tahap manajemen redaksi selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*). Harian Bangka Pos sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber. Bangka pos dalam melakukan liputan berita mempunyai alur produksi berita yang normatif sama seperti media pada umumnya. Tahap manajemen redaksi yang terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Pada tahap ini Harian Bangka Pos melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah Bangka Pos yang tidak berimbang dalam memberitakan COVID-19 kepada masyarakat.

Harian Bangka Pos sampai saat ini dan sejauh ini masih terus mengangkat tema yang berkaitan dengan COVID-19. Saat COVID-19 mulai masuk ke wilayah Indonesia khususnya Bangka Belitung, Bangka Pos pertama kali meliput tentang kebijakan yaitu menerapkan *campaign* menerapkan protokol kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, memberikan informasi jumlah kasus, penyebabny apa, solusinya bagaimana dll, dampak pada sektor ekonomi dan pariwisata serta saat ini masih membahas mengenai vaksin dan ibadah haji di tahun 2023. Bangka Pos dalam menerapkan aktivitas kegiatan liputan berita didukung oleh adanya akses dari sumber-sumber-sumber yang memiliki kompetensi di bidangnya seperti, Juru Bicara Satgas COVID-19-19, pejabat yang berwenang di Bangka Belitung, dan para penyintas COVID-19 sehingga memudahkan media Bangka Pos dalam memberikan data *update* berita. Hambatan yang ditemui Bangka Pos dalam meliput berita COVID-19 antara lain terkadang tidak dapat menemui narasumber secara langsung sehingga harus melalui *online* seperti zoom untuk menghubungi narasumber, Bangka Pos ikut terjebak dalam arus utama informasi yang ada dalam memberitakan COVID-19, kendala selanjutnya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi dan ketakutan bagi reporter dan narasumber dan narasi umum yang

membuat media harus menyelaraskan serta sama-sama sepakat apa yang disampaikan oleh pemerintah, kemudian biasakan narasumber tidak bisa ditemui karena berbagai alasan, prinsipnya ada beberapa yang dilakukan *by phone* jadi pasti ada kekurangannya seperti, yang ketemu langsung itu bisa melihat raut muka, gerak gerik anggota tubuh atau gestur dan sebagainya.

Media selanjutnya adalah Harian Babel Pos, yang memiliki kebijakan redaksi diambil terkait untuk peliputan COVID-19 yang bersifat insidentil seperti menggalang simpati dan empati masyarakat untuk saling bahu membahu dan membantu ee masyarakat lain yang terkena Covid-19 dan juga membantu Pemerintah. Salah satu contoh kebijakan yang Babel Pos ambil adalah ada donasi yaitu "Donasi Babel Pos Peduli dan Dompet Peduli" dan Babel Pos dalam menyajikan berita COVID-19 mengutamakan rasa kemanusiaan dan memikirkan perasaan korban serta tujuan utama Harian Babel Pos dalam memberitakan COVID-19 di Bangka Belitung adalah untuk membantu pemerintah mengedukasi masyarakat, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Pada tahap manajemen redaksi dalam pemberitaan COVID-19 ini Babel Pos pada tahap perencanaan (*planning*) dengan melakukan rapat redaksi pada malam hari dengan seluruh staf untuk menentukan proyeksi yang akan diangkat menjadi berita. Tahap selanjutnya pengorganisasian (*organization*) dengan Babel Pos memiliki pembagian tugas reporter/wartawan sesuai dengan daerah masing-masing yang ada di Bangka Belitung dan Babel Pos membagi tugas reporter/wartawan berdasarkan *cover zone area*. Babel Pos sekarang sudah tidak memiliki rubrik khusus untuk berita COVID-19, semua berita yang terkait dengan COVID-19 sama seperti berita-berita pada umumnya. Sedangkan di Tahun 2020 awal pandemi Babel Pos mempunyai rubrik khusus tentang COVID-19. Babel Pos juga mempunyai *space-space* khusus terkait permasalahan bencana.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*). Harian Babel Pos sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Harian Babel Pos sendiri pola kerja internal tidak ada kendala yang berarti baik untuk pembagian kerja *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) dan sama seperti media yang lainnya Babel Pos juga memiliki alur produksi berita dan semuanya di bawah tanggung jawab Pemimpin Redaksi. Tahap yang terakhir dalam manajemen redaksi adalah pengawasan (*controlling*). Sejauh ini pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung sudah tidak ada masalah yang sulit hanya sesekali terjadi masalah *miss* komunikasi, Babel Pos juga melakukan evaluasi setelah meliput dan menyiarkan berita mengenai COVID-19 dan hal yang dievaluasi yaitu terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber dan Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat dengan melakukan *cross check* ulang serta akurasi tersebut tergantung dari data yang disampaikan oleh Pemerintah karena *base data* nya dari Pemerintah. Hambatan yang ditemukan oleh Babel Pos pada saat meliput berita seperti ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan dalam meliput berita seperti, tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber dan tidak bisa menyebutkan identitas narasumber. Sejauh ini Harian Babel Pos masih menyiarkan berita yang berhubungan dengan COVID-19. Pada saat COVID-19 mulai masuk ke Indonesia dengan memberitakan kondisi kegawatdaruratannya yang masalah seperti itu seberapa parah bahayanya, kenapa bisa muncul, apa penyebabnya, kenapa bisa berkembang dan berita yang disiarkan dan dipublikasikan oleh Harian Babel Pos ketika COVID-19 telah terjadi di Indonesia khususnya teridentifikasi di Bangka Belitung pertama kali meliput berita terkait masalah data, angka kematian, kemudian letaknya atau daerah tempatnya dimana. Babel Pos dalam menerapkan aktivitas kegiatan liputan berita bekerja sama dengan Satgas COVID-19, Gubernur, Walikota, dan Babel Pos sudah mendapatkan data rutin setiap hari dari Humas dan Jubir. Babel Pos sendiri cukup *update* terhadap isu

pemberitaan yang ada di Bangka Belitung. Isu yang menjadi fokus utama terkait COVID-19 adalah masalah varian baru, vaksinasi dan isolasi terpusat, dan sekarang *update* berita tentang dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 baik dari sektor ekonomi dan pariwisata.

B. Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan ketika pandemi COVID-19 sehingga penulis menghadapi kesulitan untuk bertemu dan menyesuaikan waktu dengan narasumber.

C. Saran

1. Bagi Media Lokal di Bangka Belitung

a. Media lokal Bangka Belitung harus menyelenggarakan pelatihan dan pengarahan bagi jurnalis yang meliput berita tentang COVID-19.

b. Media lokal Bangka Belitung harus meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat mengorganisir tugas-tugas yang lebih spesifik bagi jurnalis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik penelitian media lokal dalam peliputan COVID-19 dan membuat analisis yang lebih mendalam.

b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji liputan media lokal terhadap sektor yang terdampak COVID-19, analisis berita COVID-19 di media lokal, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, D. P., & Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) Di Indonesia. (URL : file:///C:/Users/Dhea/Downloads/2444-7160-1-PB%20(5).pdf, tanggal akses 3 April 2021)

Agisti, K., & Zuhri , A. F. (2020). Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3 No. 1*. (URL : https://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/41/31, tanggal akses 15 Maret 2021)

Andra. (2021, April 26). *Berita Covid-19 (Korona) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Retrieved April 26, 2021, from m.andrafarm.com: (URL: https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-provinsi&noneg=17&urut=2&asc=01100000000, tanggal akses 26 April 2021)

Anggito, A., & Setiawan , J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. In E. D. Lestari (Ed.). Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak. (URL : https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+adalah+pdf&ots=5HayqzctHr&sig=OfzcbdxjslipKbmo-WU8tk2B-58&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20adalah%20pdf&f=false, tanggal akses 15 Maret 2021)

Barlian, E. (2016). In *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Padang: Sukabina Press. (URL : https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/, tanggal akses 8 Maret 2021)

Bayu R. (2022). Manajemen Redaksi RRI Cirebon dan Radar Cirebon dalam Pemberitaan Covid-19. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia (URL : https://mail.google.com/mail/u/0/?tab=km#inbox?projector=1, tanggal akses 9 Januari 2023)

Budiyanto, G., & Arifianto, B. D. (2020). Dinamika Komunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. In F. Junaedi (Ed.). Yogyakarta: Buku Litera. (URL : https://ik.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/E-BOOK-DINAMIKA-KOMUNIKASI-DI-MASA-PANDEMI.pdf, tanggal akses 23 Maret 2021)

Cangara, Hafied. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Citra, A. (2020). Studi Deskriptif Kebijakan Redaksional Harian Umum Radar SULTENG Dalam Pemberitaan Peristiwa Bencana 28 September. *KINESIK*, *Vol. 7 No. 1* 8-9. (URL: file:///C:/Users/Dhea/Downloads/41-Article%20Text-81-1-10-20200506%20(1).pdf, tanggal akses 11 April 2021)

Djuroto, T. (2002). In *Manajemen Penerbitan Pers.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djuroto, T. (2004). Manajemen Penerbitan Pers. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gayatri, P. A. (2012). Citizen Journalism di Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Penerapan Citizen Journalism Anggota Komunitas Blogger Bengawan Melalui Twitter. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia (URL :https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25003/NTMxOTM=/Citizen-Journalism-di-Twitter-Studi-Deskriptif-Kualitatif-Mengenai-Penerapan-Citizen-Journalism-Anggota-Komunitas-Blogger-Bengawan-Melalui-Twitter-abstrak.pdf, tanggal akses 9 Maret 2021)

Gugus Tugas-Percepatan Penanganan Virus Corona. (URL : http://covid19.babelprov.go.id/, tanggal akses 8 Maret 2021)

Habibi, R. N. (2010). Manajemen Redaksi Harian Republika Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak. *Skripsi.* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Retrieved April 26, 2021, from (URL: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/221,

Hanief, L., Rafiqoh, P. A., & Akhmad, B. A. (2021). Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. *Kajian Jurnalisme, Vol. 4 No. 2*. (URL : http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/29354/1479, tanggal akses 23 Maret 2021)

Hardani, d. (2020). In *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (URL : https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, tanggal akses 15 Maret 2021)

Hikmat , M. M. (2018). Jurnalistik : Literary Journalism. Jakarta Timur: Prenada Media Group. Retrieved from (URL : http://digilib.uinsgd.ac.id/16269/1/BUKU%20JURNALISTIK%20OK.pdf, tanggal akses 16 Maret 2021)

Junaedi, F. (2014). Dalam *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset.* Yogyakarta: Buku Litera.

Kartika. (2016). Kebijakan Redaksional Harian Tribun Timur Dalam Menyajikan Rubrik Tribun Nasional. *Skripsi*. UIN Alauddin, Makassar Retrieved April 26, 2021, from (URL : http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4581/1/KARTIKA.pdf)

Khalimo. (2019, Juni 26). *Babelprov.go.id.* Media Cetak Pertama Di Bangka Belitung Rayakan Ulang Tahun Ke-20. (Fitra, Editor) (URL : https://babelprov.go.id/content/media-cetak-pertama-di-bangka-belitung-rayakan-ulang-tahun-ke-20, tanggal akses 23 Maret 2021)

Kusumaningrat, H. d. (2016). In *Jurnalistik Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mellinda, S. P. (2021). Manajemen Redaksi Media Lokal Papua dalam Pemberitaan COVID-19. *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia (URL : https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/33542, tanggal akses 9 Januari 2023)

Morissan. (2011). Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana

Nazaruddin, M. (2007). Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinajauan Etis. *Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 2*. Retrieved from (URL : https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/5254/4694, tanggal akses 11 April 2021)

Ningsih, I. N., & Prasetya, N. M. (2020). Kebijakan Redaksi Media di Indonesia Dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020. *Islamic Communication Journal, Vol.5 No. 2*, 185-202. (URL : https://www.researchgate.net/publication/348016534_Kebijakan_redaksi_media_di_Indonesia_dalam_pemberitaan_haji_tahun_2020, tanggal akses 15 Maret 2021)

Pareno, S. A. (2004). Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita. Surabaya : Papyrus.

Pradhana, G. A. (2020, April 21). *Theconversation.com.* Politik+Masyarakat: Peran Media Dalam Mencegah Stigma Terhadap Korban dan Pekerja Medis di Tengah Pandemi. (URL : https://theconversation.com/peran-media-dalam-mencegah-stigma-terhadap-korban-dan-pekerja-medis-di-tengah-pandemi-136250, tanggal akses 4 April 2021)

Prasetyanti, D. E. (2018). Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id Dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia (URL : https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/12738/Skripsi%20fix.pdf?sequence=2&isAllowed=y, tanggal akses 10 Maret 2021)

Rahmawati. (2017). Kebijakan Redaksional Surat Kabar Harian Amanah Sebagai Media Dakwah. *Skripsi,* Universitas Hasanuddin, Makassar. (URL : http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YTM3Nzg1MDk3YmZlYTU2ZTE4ZDg0YWE5NDFjOWE0YTI0YmRhOWQ3Mg==.pdf, Tanggal akses 20 Maret, 2021)

Romli, A. S. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.

Satgas Covid-19 PUSDALOPS BPBD. (URL : https://covid19.babelprov.go.id/, tanggal akses 21 Januari 2023)

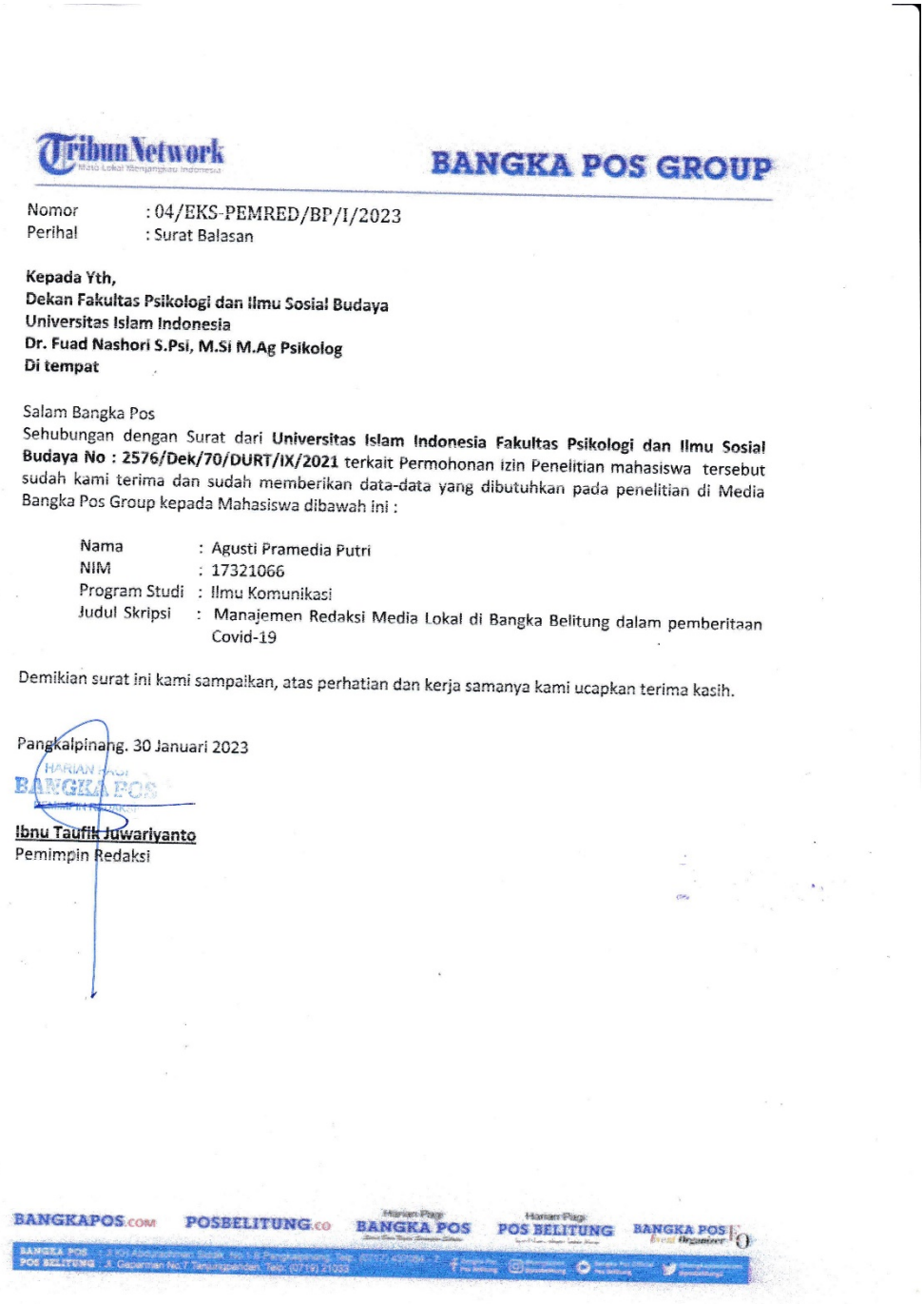
Sudirman, T. (2005). Jurnalistik Baru. Ciputat: Kalam Indonesia.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta

Syarah, M. M. (2020). Jurnalistik Bencana Pada Pemberitaan Covid – 19 di Republika Online. *Jurnal Public Relation, Vol. 1 No. 1*. 56-63 (URL : https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jpr/article/view/191, tanggal akses 15 Maret 2021)

World Health Organization (WHO). (n.d.). Retrieved from (URL: https://covid19.who.int, tanggal akses 8 Maret 2021/)

LAMPIRAN



Tribun Network
Mata Lokal Menjangkau Indonesia

BANGKA POS GROUP

Nomor : 04/EKS-PEMRED/BP/I/2023
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Dr. Fuad Nashori S.Psi, M.Si M.Ag Psikolog
Di tempat

Salam Bangka Pos
Sehubungan dengan Surat dari **Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya No : 2576/Dek/70/DURT/IX/2021** terkait Permohonan izin Penelitian mahasiswa tersebut sudah kami terima dan sudah memberikan data-data yang dibutuhkan pada penelitian di Media Bangka Pos Group kepada Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Agusti Pramedia Putri
NIM : 17321066
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Redaksi Media Lokal di Bangka Belitung dalam pemberitaan Covid-19

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pangkalpinang, 30 Januari 2023

HARIAN PAGI BANGKA POS

Ibnu Taufik Juwariyanto
Pemimpin Redaksi

BANGKAPOS.COM POSBELITUNG.CO Harian Pagi BANGKA POS Harian Pagi POS BELITUNG BANGKA POS Event Organizer

Gambar 3.12 Surat Hasil Penelitian Bangka Pos

Harian Pagi Jawa Pos Grup
Babel Pos
Kebanggaan Masyarakat Bangka Belitung

Nomor : 108/XII.3.RED/2022
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian /Projek Tugas Akhir

Kepada,
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Bangka Belitung
di.
Tempat

Assalamu'laikum, Wr.Wb

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faizal

Instansi : Babel Pos

Jabatan : General Manager

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian/projek tugas akhir di instansi kami selama 1 (satu) bulan, dari November hingga 16 Desember 2022

Nama : Agusti Pramedia Putri

Nomor Mahasiswa : 17321066

Prodi/Fak/Univ : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Judul Penelitian : Manajemen Redaksi Media Lokal Bangka Belitung dalam Pemberitaan Covid-19

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas kerjasama dan perkenaan Bapak,kamu ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pangkalpinang, 15 Desember 2022

Harian Babel Pos

Faizal

General Manager

Gambar 3.13 Surat Hasil Penelitian Babel Pos

Interview Guide

Manajemen Redaksi

Point-Point Teori	Sumber	Daftar Pertanyaan	Kebutuhan Observasi	Kebutuhan Dokumen
1. Struktur Manajemen Redaksi a. Pimpinan redaksi b. Redaktur pelaksana (*Managing Editor*) c. Redaktur halaman (*Editor*) d. Asisten redaktur (*Sub Editor*) e. Reporter f. Fotografer	Djuroto (2002: 19)	A1. Bagaimana tugas-tugas pimpinan redaksi yang ada di struktur organisasi media ini? B1. Bagaimana tugas-tugas redaktur pelaksana (*Managing editor*) yang ada di media ini? C1. Bagaimana tugas-tugas redaktur halaman (*Editor*) yang ada di media ini? D1. Bagaimana tugas-tugas asisten redaktur *Sub editor*) yang ada di media ini? E1. Bagaimana tugas-tugas reporter yang ada di media ini? E2. Bagaimana dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh reporter dalam meliput sebuah berita? F1. Apa sajakah dan bagaimana tugas-tugas	Tentang kinerja atau tugas-tugas yang dilakukan oleh struktur manajemen redaksi yang ada di media ini. Untuk memenuhi poin A1-F2.	Untuk mengetahui dokumen tentang tugas dan fungsi struktur manajemen redaksi.

		fotografer yang ada dalam media ini? F2. Bagaimana fotografer melaksanakan tugasnya pada saat mendokumentasikan sebuah kejadian pada saat bekerja?		
2. Tahap Manajemen Redaksi a. Perencanaan (*planning*) b. Pengorganisasian (*organization*) c. Pelaksanaan (*actuating*) d. Pengawasan (*controlling*)	Junaedi (2014)	A1. Bagaimana rencana media dalam menyajikan berita terkait COVID-19 di Bangka Belitung? A2. Isu apa yang menjadi fokus utama media? A3. Apakah media ini memiliki rapat redaksi untuk mulai perencanaan berita COVID-19? B1. Bagaimana pembagian tugas untuk meliput dan menyajikan berita COVID-19 di Bangka Belitung? B2. Bagaimana pembagian rubrikasi untuk berita COVID-19 di media Anda? C1. Bagaimana alur produksi berita berita di media ini? C2. Sejauh ini bagaimana pelaksanaan peliputan berita COVID-19 di Bangka Belitung?		

		C3. Apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya? C4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meliput dan menyajikan berita COVID-19? D1. Apakah setelah meliput atau menyajikan berita COVID-19 kemudian dilakukan evaluasi? D2. Sejauh ini hal apa saja yang telah dievaluasi terkait pemberitaan COVID-19? D3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberitaan COVID-19 di Bangka Belitung?		

Media dalam Pemberitaan Covid-19

Teori Jurnalisme (Nazaruddin, 2007)

Point Utama	Penjabaran Teori	Pertanyaan
1. Konsep Jurnalisme Bencana	a. Pentingnya jurnalisme bencana b. Jurnalisme berdasarkan kemanusiaan	A1. Bagaimana media ini melihat jurnalisme bencana? B1. Apakah media mendahulukan rasa kemanusiaan saat menyajikan dan mempublikasikan berita tentang COVID-19, dan jika ya, rasa kemanusiaan seperti apakah itu?

2. Urgensi Jurnalisme Bencana	c. Media selalu memberitakan bencana	C1. Bagaimana peran media dalam memberitakan bencana? C2. Menurut media, seberapa pentingkah jurnalisme bencana?
3. Prinsip-Prinsip Dasar Jurnalisme Bencana	d. Akurasi e. Humanis	D1. Bagaimana media ini menjaga beritanya supaya tetap akurat? D2. Bagaimana media menentukan kriteria informan untuk kasus COVID-19? E1. Bagaimana media menyajikan berita yang mengutamakan kemanusiaan? Kemanusiaan di sini berarti seperti laporan dari sisi korban yang terdampak COVID-19
4. Fase Jurnalisme Bencana	f. Pra bencana g. Saat bencana	F1. Bagaimana pemberitaan media sebelum terjangkit virus COVID-19 di wilayah Bangka Belitung dan sementara sudah ada kasus positif di wilayah lain di Indonesia? G1. Saat COVID-19 terjadi di Indonesia, terutama Bangka Belitung, apa yang dilakukan oleh media? G2. Kemudian kebijakan apa yang media ini ambil untuk peliputan COVID-19 di Bangka Belitung? G3. Bagaimana media meliput dan memberitakan berita tentang COVID-19?

Transkrip Wawancara Harian Babel Pos

Narasumber	Jabatan	Tanggal
Bardian dan Faisal	Pimpinan Redaksi	16 September 2021 12-13 November 2022 2 Desember 2022



Keterangan:
P : Pewawancara
N : Narasumber

P :Bagaimana pak Babel Pos memandang jurnalisme bencana?
N :Yaa yang jelas ee gini terkait pertanyaan tadi bagaimana Babel Pos memandang jurnalisme bencana itu, yang jelas kita memang prioritas dan kita merasa sangat penting untuk memberitakan terjadinya musibah atau bencana. Tentu ada *space-space* khusus atau tertentu yang mungkin kita siapkan untuk memberitakan berita terkait permasalahan bencana tersebut begitu.
P :Dalam menyajikan berita Covid-19, apakah Babel Pos mengutamakan rasa kemanusiaan? Jika iya, rasa kemanusiaan yang seperti apa?
N :Ya tentu ee dalam menyajikan berita bencana dalam menyajikan jurnalisme terkait kebencanaan ini tentu aspek yang paling penting dari itu adalah kita harus menyampaikan bahwa, apa yang kita sampaikan itu tidak menentang rasa kemanusiaan yang jelas. Bahwa kita memberitakan bencana itu dalam rangka dalam upaya untuk, yang pertama untuk diketahui masyarakat, kemudian dalam upaya kita untuk menggugah rasa kemanusiaan kita yang ada di simpati masyarakat. Tentu ada beberapa hal-hal tertentu yang tidak akan kita beritakan khususnya di foto ini di gambar misalkan contoh, orang yang terkena atau yang mengalami musibah ee bencana alam seperti tsunami kan banyak orang dalam kondisi pasien atau korbannya dalam kondisi yang mengenaskan. Entah itu ada beberapa anggota tubuhnya yang tidak utuh kemudian ada yang berdarah-darah misalnya seperti itu.

Kemudian ee ada yang tidak berpakaian, nah itu adalah hal-hal tertentu yang menjadi ee aturan mutlak untuk kita untuk tidak bisa kita sampaikan. Artinya, jangan sampai orang sudah terkena musibah akan terkena musibah yang lainnya lagi karena rasa malu yang diakibatkan pemberitaan kita seperti itu.

P :Terus pak, bagaimana peran media ini dalam memberitakan bencananya?

N :Sebenarnya peran media sangat penting ya. Peran media sangat penting dalam memberitakan bencana ini yaitu dalam mengabarkan bencana itu, karena dengan demikianlah masyarakat bisa tahu. Ee sekarang kan teknologi sudah berkembang begitu pesat, media tidak hanya terbatas pada media *mainstream*, media cetak, televisi, radio tetapi sudah banyak media *online* bukan hanya *online* melainkan sudah media sosial (medsos). Terkadang masalah ee media sosial biasanya lebih cepat, karena pada saat berlangsungnya suatu kejadian musibah orang sudah bisa melakukan *live* seperti itu. Tetapi itu kan risiko, risikonya balik lagi ke masalah kemanusiaan tadi. Nah pentingnya ee media maksudnya media-media yang sudah terverifikasi yang sudah berbadan hukumlah artinya itu adalah bahwa yang disampaikan itu bisa dipertanggungjawabkan. Artinya apa yang kita sampaikan ke masyarakat itu benar-benar berita bukan *hoax* lagi seperti itu dan pun kalau terjadi kesalahan kita ada *space* atau tempat untuk memperbaikinya dan itu biasanya di media sosial yang seperti itu tidak didapatkan. Jadi sangat penting kalau di media terutama media *mainstream* yaa, dalam memberitakan bencana ini seperti itu. Jadi masyarakat tetap mendapatkan informasi yang utuh yang lengkap dan benar tentang berita bencana itu.

P :Seberapa penting jurnalisme bencana menurut bapak?

N :Eee ya itu tadi sangat penting. Artinya eee dengan bencana itu diberitakan, orang menjadi tahu, orang menjadi simpati ooh ada orang yang tertimpa musibah artinya masyarakat yang mungkin yang punya ee apa namanya ee punya kelebihan punya kemampuan yang bisa melakukan pertolongan bisa segera dengan cepat melakukan pertolongan itu karena, adanya berita itu tadi. Itu sangat penting sebenarnya.

P :Kan sebelum wilayah Bangka Belitung terjangkit virus Covid-19 sementara wilayah lain kan udah ada yang positif nih pak kasusnya. Terus Babel Pos memberitakannya seperti apa?

N :Ya tentu kita eee seperti media pada umumnya bahwa melihat Covid-19 ini seperti eee suatu hal yang sangat luar biasa menakutkan dan tentu itu akan menjadi eee salah satu ee apa namanya ee berita yang dicari. Nah tetapi pada saat itu kita dalam konteks itu kita memberitakan yaa eee kondisi kegawatdaruratannya yang masalah seperti itu. Kemudian kita melihat seberapa parah bahayanya, kenapa bisa muncul, apa penyebabnya, kenapa bisa berkembang nahh itu yang kita sampaikan melalui berita kita seperti itu.

P :Saat Covid-19 terjadi di Indonesia, khususnya di Bangka Belitung, apa saja sih pak yang dilakukan oleh Babel Pos?

N :Nah tentu kita ee kita lebih banyak berkoordinasi ya, kita bekerja sama dengan Satuan Tugas Khusus yang dibentuk pemerintah yaitu Satgas Covid-19 terkait dengan masalah data, angka kematian, kemudian ee letaknya dan itu memang kita ee kalau awal-awalnya kita sangat berhati-hati terkait dengan identitas, nah kalau sekarangkan sudah tidak perlu lagi karena ee mungkin karena

jadi artinya kalau dulu paradigma masyarakat bahwa orang yang terkena Covid itu bagaimana begitu malunya begitu eee segala macamnya. Sekarang kan mungkin dibandingkan dengan orang yang tidak kena mungkin banyaklah orang yang terkena, mungkin orang yang belum kena itu tidak melapor saja seperti itu. Jadi kita memang membutuhkan menjadikan berita tentang Covid-19 itu menjadi suatu hal yang luar biasa dan ee terkait masalah data kita memang eee itu memang membantu pemerintah mengedukasi masyarakat karena kita juga bekerja sama dengan Covid-19 Satgas Covid-19 di Nasional itu ee masalah setiap hari setiap ada satu halaman khusus rubrik khusus kita kerja sama dengan pihak sana. Itu diluar berita lokal, kita dapat informasi misalnya bagaimana kita ee mengedukasi masyarakat, men-sosialisasi masyarakat tentang pentingnya 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan) hal-hal seperti itu pada awalnya. Dan sekarang kita pun masih bekerja sama walaupun untuk kerja sama di halaman khusus itu sudah tidak ada lagi.

P :Kemudian pak, kebijakan apa yang Babel Pos ambil untuk peliputan Covid-19 di Bangka Belitung?

N :Kalau saat ini ee Covid-19 itu sebenarnya sudah mendekati hal yang biasa sudah lumrah. Ya mudah-mudahan kita tidak sudah lama lagi mencapai *health community* itu bahwa sudah ada imunitas-imunitas berkelompok. Artinya, eee Covid-19 ini orang akan menganggapnya seperti flu biasa penyakit biasa, cuma tentu ee protokol kesehatan itu yang tetap harus dijaga seperti itu. Nah dalam hal ini Babel Pos ee sekarang lebih kepada pemberitaannya selain data juga lebih kepada bagaimana kita menggalang simpati dan empati masyarakat untuk saling bahu membahu dan membantu ee masyarakat lain yang terkena Covid-19 dan juga membantu pemerintah. Karena ee salah satu contohnya di Babel Pos itu kn ada donasi yaitu "Donasi Babel Pos Peduli". Kita dulu memang sering membuka itu tetapi sifatnya ee insidentil sama seperti ini dan kita mulai dari bulan Agustus kemarin kita mulai buka "Dompet Peduli", nah salah satu yang kita dapatkan disitu kita bantu untuk isoter karena kita tahu bahwa kondisi ekonomi masyarakat kita kemudian ekonomi pemerintahan kita juga ee duit gak ada, defisit besar seperti itu. Jadi kita harus membantu, jadi dana-dana yang ada kita bantu untuk pelaksanaan operasional isolasi terpusat isoter itu.

P :Lanjut ke prinsip dasar jurnalisme bencana itu kan ada dua pak, ada akurasi dan humanis. Buat yang akurasinya gimana sih pak Babel Pos menjaga beritanya agar tetap akurat?

N :Iya tentu kita akan ada *cross check* ulang yaa. Akan ada *cross check* ulang eee sebenarnya bukan hanya masalah Covid-19 sih sebenarnya kalau masalah akurasi ini, bahwa apa yang di tulis, diliput oleh teman-teman yang ada di lapangan dari lapangan oleh wartawan itu akan tetap di *cross check* ulang di bagian editing redaksi oleh redakturnya. Akan tetap seperti berita pada umumnya sebenarnya tidak ada yang berbeda. Karena bagaimanapun memang kadang-kadang ada akurasi kita itu tergantung dari data yang disampaikan oleh pemerintah sebenarnya.

P :Berarti *base* datanya itu berasal dari Pemerintah ya pak?

N :Iya *base* datanya itu berasal dari pemerintah dan tidak mau yang lainnya karena takutnya tumpang tindih. Karena data pemerintah saja masih sering tumpang tindih.

P : Lanjut yaa pak, bagaimana media menentukan kriteria narasumber untuk kasus Covid-19?
N :Yang jelas kalau narasumber tentu dari ee pihak-pihak yang berwenang, seperti Satgas Covid-19 ee Ketua Kepala Satgasnya atau kepala pelaksanaan hariannya, kemudian dari jubir (juru bicara) resminya. Karena di kita kan sudah ada kan jubir resminya, kemudian yaa dari pejabat-pejabat yang berwenanglah misalnya Gubernur atau Walikota sebatas itu kalau yang lain tidak kita pakai.
P :Bagaimana media memperlakukan informasi *hoax* yang beredar terkait Covid-19?
N :Nahh itu jadi memang ee kalau kita memang, media *mainstream* itu terutama media cetak termasuk media online yang sudah terverifikasi itu salah satu fungsi itu tugasnya adalah untuk meluruskan berita *hoax* itulah. Jadi, kalau ada berita *hoax* yaa kalau ingin melihat yang benarnya ada dari berita *mainstream.* Karena itulah yang bisa dipertanggungjawabkan, kadang-kadang yang di *online* pun beritanya habis diterbitkan habis keluar jam 7 pagi misalnya jam 8 sudah hilang. Sementara orang tahunya sudah jam 7 pagi tadi, nah tapi kalau di media *mainstream* terutama media cetak seperti itu kan mereka tidak bisa main cabut-cabut seperti itu. Makanya salah satu fungsi dari media cetak itu adalah untuk meluruskan berita yang *hoax* tadi.
P :Terus pak, *platform* apa saja yang digunakan oleh Babel Pos untuk menyebarkan berita?
N :Ya memang kita tetap selain cetak kita ada *online*nya juga. Nah dari cetak dan *online* itu kemudian kita ada YouTube kita juga ee beberapa medsos seperti instagram, *Twitter* jarang yang kita pakai. Karena *Twitter* di kita masih kurang familiarlah, tetapi kalau *Facebook*, *Instagram*, YouTube, grup-grup *Whatsapp* itu yang biasa kita gunakan.
P :Berarti isi masing-masing medianya itu berbeda atau tetap sama satu sama lainnya pak?
N :Isinya sama malahan cuma formatnya saja yang berbeda. Kadang yang kita kirim oleh via *Instagram, Whatsapp* selain *link* berita kita juga kirim PDF halaman jadi koran itu.

P :Eee struktur organisasi redaksi Babel Pos sendiri mungkin bisa dijelaskan Pak, ada siapa saja dan masing-masing perannya bagaimana?
N :Di Babel Pos seperti halnya media secara umumnya, bahwa di tingkat lapangan itu kan ada wartawan, kemudian ee masing-masing daerah itu ada yang menjadi koordinator liputannya koordinator wartawan daerah kita menyebutnya. Nanti koordinator itu adalah eee koordinator halaman terkait misal di kita kan ada halaman Kota Pangkalpinang khusus Kota Pangkalpinang termasuk di situ berita Provinsi. Kemudian ada juga liputan daerah yang berbau Provinsi itu di Pangkalpinang, nah di situ ada Redaktur Pangkalpinangnya. Nah untuk mengawal teman-teman yang ada di lapangan terkait dengan masalah proyeksi kemudian listing berita. Proyeksi itu biasanya dilakukan sebelum bisa malam bisa pagi atau bisa siang misalnya menyuruh wartawan untuk meliput liputan ini, *angle* yang seperti ini seperti itu. Nah lanjut ke di atas Redaktur itu ada Redaktur Pelaksana

namanya diatas Redaktur Pelaksana ada Pemimpin Redaksi. Jadi untuk lapisan koreksinya seperti itu.

P :Bagaimana rencana perencanaan Babel Pos dalam menyajikan berita terkait Covid-10 di Bangka Belitung?

N :Kalau sekarang sebenarnya tidak terlalu banyak yang kita proyeksikan karena memang pertama itu Covid-19 ini kecuali ada bertambahnya atau misalnya zona merahnya menyebar luas atau ada hal-hal spesifik yang mungkin memang baru dan besar dan mungkin heboh gak ada perencanaan khusus kita mengalir saja. Karena Babel Pos sudah rutin data yang kita dapat setiap hari dari Humas dan Jubir, paling yang kita rencanakan contoh eee bahwa kebijakan PPKM Level 3 di Bangka Belitung maka akan ada statement dari Gubernur dan kita mengarah ke situ berita Nasional bahwa Babel PPKM Level 3, paling kita konfirmasi ke Pak Gubernur atau ke ke Satgas. Kemudian kita ada rencana bahwa isolasi mandiri sudah tidak ada lagi waktu kemarin kan diganti dengan isolasi terpusat. Eee artinya itu harus ada pendalaman isolasi terpusat kita berapa kapasitas kita segala macamnya. Nah itu baru ada penunjukkan khusus ya dan pengarahan khusus untuk wartawannya gitu.

P :Isu apa saja yang menjadi fokus utama Babel Pos?

N :Kalau terkait Covid-19 ini sekarang masalah varian baru, isolasi terpusat dan vaksinasi sebenarnya. Tiga hal itu karena memang ee varian baru tentu memang kita akan lebih waspada karena dampak penyebarannya itu lebih cepat dan lebih membahayakan. Kemudian terkait dengan isolasi terpusat ini memang sumber dana sudah mulai terkuras, eee pasukan-pasukan yang berjibaku di depan posko medis, rumah sakit, satgas Covid-19, BNPB, BPBD itu kan memang mereka sudah mulai sangat-sangat capek sebenarnya. Artinya ee ya hal-hal seperti itu lah. Kemudian terkait isu yang umum, kalau sekarang lagi musim itu PNS, Tes CPNS terkait dengan masalah hak-hak masyarakat dan hak-hak yang lainnya seperti itu.

P :Trus pak selama melakukan liputan itu ee para wartawan atau reporternya itu mengikuti aturan protokol kesehatan tidak pak? Seperti pada saat melakukan liputan memakai APD atau seperti apa pak?

N :Kalau di awal-awal pandemi dulu kita memang sempat eee pengen mengupayakan adanya APD, tetapi kan cuman akan sangat merepotkan dan akan sangat menyiksa karena panas dan lain sebagainya. Paling ya pada saat melakukan liputan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dipakai seperti 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Kalau dulu kan para wartawan atau reporter harus memakai *face shield* tetapi sekarang sudah tidak lagi hanya memakai masker saja.

P :Apakah Babel Pos memiliki rapat redaksi untuk mulai melakukan perencanaan berita Covid-19?

N :Kalau sekarang karena sudah biasa saja sudah tidak memiliki rapat redaksi khusus Covid-19 tetapi kalau dulu di awal-awal pandemi iya. Kalau sekarang sistem perencanaan itu yaa kita di tingkat Redaktur kan malam-malam kita kumpul ni ketemu. Kalau sekarang wartawannya sudah tidak ada lagi yang datang ke kantor karena sudah *by phone* semua. Jadi pada saat proyeksi peliputan itu ya *by phone* ke masing-masing teman-teman. Misalnya, tolong besok ambil liputan ini atau tolong besok temui ini tanyain soal ini terkait data-datanya seperti itu semuanya dilakukan via *phone* atau *online.*

P :Bagaimana pembagian tugas untuk meliput dan menyajikan berita Covid-19 di Bangka Belitung?
N :Yang jelas karena tadi kan kita ada masing-masing daerah punya wartawan atau reporter, artinya ee di masing-masing daerah itu ada wartawan yang ngepos di pos tertentu. Nah pos-pos tertentu itu misalnya di Provinsi ada yang ngepos di Kantor Gubernur, mereka yang berkewajiban menentukan peliputan masalah Covid-19. Terus kalau kejadiannya di Kota Pangkalpinang, misalnya kejadiannya sudah spesifik nih terjadi di Kampung ini nah itu yang bertugas adalah wartawan atau reporter yang ada di Kota Pangkalpinang.
P :Lanjut ya pak, bagaimana pembagian rubrikasi untuk berita Covid-19 di Babel Pos sendiri?
N :Kalau sekarang kita sudah tidak ada lagi rubrik khusus. Kemarin waktu di sembilan bulan di Tahun 2020 kita punya rubrik khusus satu halaman itu full berita tentang Covid-19 baik berita maupun penanganan, sosialisasi dan sebagainya. Kalau sekarang berita Covid-19 yaa seperti berita-berita yang lainnya yang pada umumnya di halaman masing-masing. Misalnya berita Covid-19 di Bangka Barat ya di halaman Bangka Baratnya. Tetapi jika ada hal-hal tertentu yang luar biasa yaa di halaman satu.
P :Bagaimana alur produksi berita di Babel Pos sendiri?
N :Ya memang dari Wartawan langsung ke Redaktur dari Redaktur akan di cek lagi oleh Redaktur Pelaksana dan Pemimpin Redaksi. Setelah itu masuk ke bagian tata letak atau *layout*nya dan kalau memang sudah dianggap sudah oke langsung kita lakukan cetak seperti itu. Kalau untuk media *online*nya yaa seperti itu juga sebenarnya.
P :Berarti semuanya itu di bawah tanggung jawab Bapak ya?
N :Iya betul.
P :Terus sejauh ini bagaimana pelaksanaan peliputan berita Covid-19 di Bangka Belitung Pak?
N :Kalau sekarang ini sih sebenarnya ee tidak ada masalah tidak ada kendala yaa wartawan teman-teman di lapangan itu. Ada sesekali *miss* komunikasi karena terkait dengan masalah protokol kesehatan, contohnya dulu ada kejadian di Sungailiat ada kegiatan peliputan tentang Vaksinasi Perdana itu kan wartawannya banyak ni namanya juga perdana vaksinasinya. Apa lagi kan waktu itu kita kan yang namanya informasi tentang vaksin itu berbahaya lah, bisa menyebabkan lumpuh bahkan kematian dan macam-macamnya. Jadi masih sangat-sangat luar biasa menarik kan, jadi pada saat itu teman-teman di lapangan ini kan banyak tentu kerumunan itu yang tidak bisa dihindari. Akibatnya mereka kemudian sempat ditegur oleh protokol Pemerintah Daerah seperti itu ya. Kendala-kendala seperti itulah dan masalah komunikasi aja sebenarnya. Tetapi tidak ada hal-hal yang *urgent* gitu.
P :Terus pak, apakah pelaksanaannya itu sudah sesuai sama rencana yang disusun atau nggak?
N :Iya sudah.
P :Kendala apa saja yang dihadapi dalam meliput dan menyajikan berita Covid-19?

N :Yang jelas kita tidak bisa ee bertemu langsung dengan pasien atau orang-orang yang terpapar Covid-19. Kemudian kita juga tidak bisa wawancara langsung dengan para Petugas Medis Kesehatan seperti itu, jadi apa yang kita dapatkan itu yaa memang ee hanya sebatas dari apa yang disampaikan oleh pihak luar seperti itu. Memang ada beberapa pasien yang mau di wawancara misalnya dulu waktu Pak Kepala Pelaksanaan Harian Satgas Covid-19 yaitu Pak Ridwan terkena Covid Beliau membuka diri *open* gitu kan sampai foto beliau bisa dapat, beliau juga melayani tanya jawab eee sebatas itu saja tidak ada yang lain.
P :Apakah setelah meliput atau menyajikan berita Covid-19 kemudian dilakukan evaluasi?
N :Eee tentu kita ada evaluasi seperti halnya berita-berita yang lain. Terutama terkait masalah keakuratan data dan masalah kompetensi dari narasumber. Paling hal itu yang paling kita lakukan evaluasi seperti itu.
P :Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberitaan Covid-19?
N :Eee karena kalau sekarang sih karena memang tidak ada kendala ya. Jadi semuanya insha Allah teratasi.
P :Pertanyaan terakhir pak. Bagaimana pak media tetap menyajikan pemberitaan yang tetap mengedepankan sisi kemanusiaan. Misalnya, seperti memberitakan dari sisi korban yang terdampak Covid-19 nya?
N :Yaa tentu yang pertama kita minta ijin ya. Kita minta ijin ke yang bersangkutan, apakah beliau bersedia terkait dengan identitasnya yang disebutkan. Kalau memang identitasnya tidak mau disebutkan, yaa terpaksa kita memakai inisial nama seperti ada pejabat-pejabat yang tidak mau diberitakan Covid-19 karena takut terkena imbas politik seperti itu. Kemudian kita juga akan sangat-sangat menjaga identitasnya. Contoh, pada saat almarhum Pak Ibnu Saleh kemarin, kita kan sudah tahu sebenarnya, sudah cukup lama tahu ee dari awal Beliau masuk ke Rumah Sakit Bakti Timah itu. Biasanya informasi seperti itu kita sudah dapat terlebih dahulu bahwa Beliau itu terkonfirmasi Covid-19. Tetapi karena berbagai pihak minta tolong jangan disebutkan identitasnya karena kemarin kan adalah Tahun Politik segala macamnya memang kita tidak beritakan. Nah itu menjaga atas dasar kemanusiaan tadi, kemudian kita karena Covid-19 nya masih sangat baru dan awam kita menjaga perasaan keluarganya karena, orang yang terkena Covid maka akan berimbas kepada keluarganya yang dijauhi adalah anak-anaknya. Nah seperti itu yang perlu kita jaga.

P :Pada saat masih terjaid Coivd-19 dan setelah *New Normal* manajemen redaksinya bagaimana dan seperti apa? Misalnya berapa jumlah pegawai yang WFO dan WFH? Koordinasinya bagaimana liputan-liputannya?
N :Eee baik jadi untuk pertanyaan pertama, pada saat masih terjadi COVID-19 kita memang sebenarnya tidak menerapkan WFO ataupun WFH karena kondisi kita di Bangka Belitung masih normal-normal saja, cuma memang kondisi di ruangan redaksi itu yang kita atur sedemikian rupa sehingga jaraknya cukup jauh dan penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat seperti itu. Serta kita menerapkan kalau kawan wartawan yang merasa tidak sehat maka bekerjanya dari rumah untuk kawan-kawan redaksi khususnya redaktur bisa melakukan pekerjaan dari rumah sementara pada saat WFH kondisi sekarang ini di new normal atau

adaptasi kebiasaan baru itu sudah normal-normal saja jadi sampai sekarang tidak ada masalah. Untuk koordinasinya ee sama seperti sebelum COVID malah tidak ada yang berubah bahwa kita proyeksi sekarang menggunakan alat bantu komunikasi seperti Handphone dan untuk liputan-liputannya memang kalau dulu pada saat COVID-19 masih menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan sekarang itu sudah tidak dilakukan lagi, seperti halnya kita sudah tidak lagi menggunakan masker. Jadi kebanyakan selama Covid-19 wawancara *by phone* dari narasumber.

P :Pada level *planning*/perencanaan itu sendiri bisa dilakukan dalam waktu lama dan juga singkat/mendadak. Nah untuk Babel Pos sendiri bagaimana melakukan itu? Misal seperti perencanaan dalam waktu lama ditetapkan bagi berita yang sudah mampu diprediksi atau berita lanjutan, sedangkan perencanaan mendadak berlaku ketika terjadi insiden mendadak yang memiliki nilai warta/berita.

N :Jadi perencanaan berita itu kita menyebutnya proyeksi. Untuk proyeksi berita yang direncanakan jauh-jauh hari misalnya, untuk berita liputan mendalam kita memberitakan suatu hal dengan melihat momentum atau event tertentu. Misalnya, saat HUT Provinsi atau Kabupaten dan Kota, hari-hari besar nasional atau momen nasional. Sementara untuk proyeksi mendadak, memang biasanya ada kejadian atau insiden tertentu, lakalantas, kasus musibah bencana alam, kejadian kriminal dan lain sebagainya. Kalau proyeksi untuk liputan khusus biasanya melibatkan dua atau beberapa orang redaktur dan pemimpin redaksi, sementara kalau dadakan biasanya cukup redaktur atau koordinator wartawan saja. Berita utama kita rencanakan mengacu isu terkini di publik. Proyeksi kita lakukan setiap hari, yg selama Covid-19 dilakukan via online. Sementara utk berita lainnya, disesuaikan dengan kondisi di lapangan, seperti kegiatan pemerintah, kejadian kriminal, aktivitas masyarakat dan lainnya. Komunikasi reporter dan redaktur dilakukan dua arah, proyeksi dan koordinasi. Jadi bisa saling menghubungi.

P :Masih di level perencanaan, jika *planning* yang direncanakan tidak sesuai dengan keinginan media apakah redaktur, reporter mungkin perlu segera mengubah rencana awal dan menggantinya dengan rencana lainnya pak?

N : Kalau planning-nya yang tidak sesuai dengan keinginan media, maka tentu mengubah rencana awal dan menggantinya dengan rencana lain. Berita utama biasanya terbit beberapa hari, jadi isunya berlanjut. Jika wartawan gagal mendapatkan informasi yg diproyeksikan, kita koordinasi dengan mengangkat sudut lain dari isu yg sama, dengan narasumber berbeda.

P : Apakah pengorganisasian di waktu normal dan COVID-19 berbeda pak?

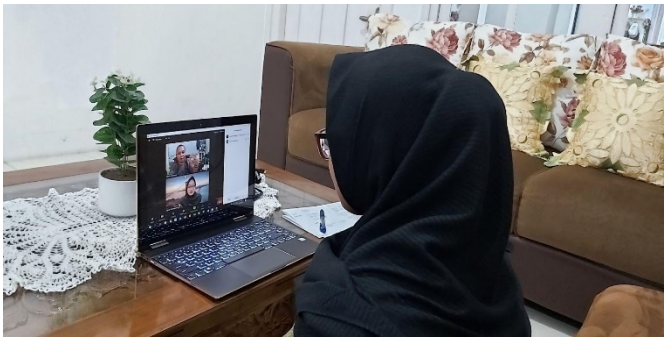
N : Tidak mbak secara umum masih sama cuma ada langkah antisipasi misalnya, wartawan atau redaktur yang berhalangan maka akan di backup dengan wartawan atau redaktur yang lain. Organisasi staff tidak ada kendala berarti, hanya ketika ada yg positif kita menyiapkan reporter pengganti. Dan sekali lagi, karena umumnya narasumber wfh dan kebijakan social distancing, jadi narasumber juga bisa memahami wawancara via tlp.

P :Dalam prakteknya pelaksanaan biasanya tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun, misalnya daftar narasumber yang sudah ditetapkan tidak bisa dihubungi, kendala pada pengambilan gambar dan lain-lain.

Apakah biasanya wartawan telah menyiapkan cadangan atau opsi lain dalam peliputan berita?
N :Biasanya kalau ada kejadian seperti itu, wartawan akan berkoordinasi dengan koordinator liputan atau redaktur untuk kemudian mencari solusi, misalnya membantu memfasilitasi wartawan dengan narasumber atau bahkan mengganti narasumbernya. Jika narasumber yg diproklamasikan gagal diwawancara, kita mencari narasumber lain yg berkaitan. Khusus foto, untuk foto wajah kita punya file dokumen dan untuk foto peristiwa saat Covid-19, jika gagal, kita berkoordinasi dengan narasumber, dengan foto pihak ketiga.
P :Sejauh ini tantangan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam meliput dan menyajikan berita COVID-19 pada saat ini pak?
N :Tidak ada kendala karena sudah menjadi berita yang lumrah atau biasa, karena masyarakat di Bangka Belitung pun sudah menganggap itu hal biasa saja.
P :Sampai sekarang bagaimana pelaksanaan peliputan berita yang berkaitan dengan COVID-19 di Bangka Belitung?
N :Sekarang sudah nggak ada bedanya dengan sebelum COVID, sudah bebas saja bahkan tanpa menerapkan protokol kesehatan lagi.
P :Bagaimana Babel Pos sendiri memastikan keselamatan untuk wartawan/reporter selama bekerja? Misalnya mencari yang sudah divaksin atau media membekali wartawannya dengan handsanitizer serta masker?
N :Kita hanya menegaskan kepada kawan-kawan saat bertugas untuk ketat dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan serta untuk hand sanitizer dan masker kita juga memberikan walaupun dengan jumlah terbatas.
P :Sejauh ini pak hal apa saja yang telah dievaluasi terkait pemberitaan yang berkaitan dengan COVID-19?
N :Pertama evaluasinya terkait dengan konten. Bahwa kita tidak lagi fokus kepada jumlah penderita, tapi lebih kepada berbagai hal lainnya seperti upaya pemulihan ekonomi dan bidang lainnya di masyarakat.

Transkrip Wawancara Harian Bangka Pos

Narasumber	**Jabatan**	**Tanggal**
Ibnu Taufik Juwariyanto	Pimpinan Redaksi	16 September 2021 13 Desember 2022 1 Desember 2023



Keterangan:
P :Pewawancara
N :Narasumber

P : Menurut Bapak bagaimana sih pak Bangka Pos memandang jurnalisme bencana? Kan Covid-19 termasuk bencana nih pak, misalnya dari sisi kemanusiaan pak.
N :Ini spesifik Covid ya. Jadi, Bangka pos kalau saya salah diluruskan yaa eee konteksnya. Bangka Pos memandang Covid ini sebenarnya ndak *fair* ya Covid-19 ini jadi, media ini memberikan porsi pemberitaan yang tidak fair menurut saya. Kaidah-kaidah jurnalistik menjadi sangat-sangat tidak berimbang. Masyarakat dijejali oleh pemberitaan yang satu perspektif tidak menghadirkan perspektif yang lain. Eee setidaknya itulah apa yang saya pahami dengan Covid ini. Kalau jurnalistik yang *fairness* setidaknya memberitakan berita secara berimbang, tetapi berita yang tidak berimbang inilah yang menjadikan muncul menganggap masyarakat Covid inilah terlalu bahaya, Covid ini sangat menular, Covid ini mematikan. Karena yang diberitakan adalah yang meninggal, yang parah sementara orang yang terkena Covid baik-baik saja, orang kena Covid sembuh dengan tidak ngapa-ngapain. Itu tidak pernah menjadi sudut pandang pemberitaan.
P :Terus pak eee bagaimana peran media Harian Bangka Pos dalam memberitakan bencana Covid-19 ini?
N :Bangka Pos ini punya lima media ya, dua di *print* (cetak) dan tiga di *online.* Satu *print* Bangka Pos cetak, kedua *print* Pos Belitung cetak, kemudian ada *bangkapos.com*, *bangkaposbelitung.co* dan ada *babelnews.id* ada tiga ya. Peran media Bangka Pos dalam memberitakan bencana Covid-19 ikut terjebak dalam arus utama informasi terus terang, karena memang narasi tunggal yang disampaikan oleh Pemerintah itu menjadi kita ikut-ikutan begitu eee ketika itu ngomong di *mainstream* di *print* sama di *web*. Cuman dalam perkembangannya kami punya *platform* lain sekarang di saluran yang berbeda yaitu di *facebook live* sama *youtube.*
P :Jadi di media sosial ya pak?
N :Yaa jadi saya sering menggunakan *facebook live* kemudian di *youtube* di *platform* video, kemudian di Horizon di posisi tajuk. Saya sering memberikan perspektif yang berbeda dari *mainstream*. Boleh dilihat foto dan linknya di Horizon Bangka Pos, perspektif saya sangat berbeda dengan berita-berita yang muncul di keseharian itu. Jadi kalau di *mainstream* nya begitulah betul kita selalu *update* jumlah korban, jumlah orang yang terpapar, jumlah orang yang sembuh, jumlah angkanya sudah *excel* dari WHO sana. Tapi di *platform* alternatif kita memberikan perspektif yang berbeda ya terkait bagaimana kita menggugat eee audit kematian yang tidak pernah dilakukan, kemudian yang terakhir saya juga menggugat soal *GeNose* produk buatan dalam negeri yang tidak pernah punya tempat di negeri sendiri itu. Pada kasus-kasus tertentu Bangka Pos memotret juga yang tidak *mainstream* atau narasi berbeda. Kalau dhea ingat kasus di Bangka Belitung yang pertama di Bangka Selatan, kasus kematian kedua terkait Covid-19 ini di Air Itam. Saya melakukan liputan khusus terkait dengan dua kasus kematian itu dan saya terpaksa memberikan judul anomali.
P :Kenapa bapak memberikan judul liputan itu anomali?

N :Karena di liputan itu saya memberikan perspektif bahwasannya kasus kematian Covid pertama itu ada 38 *tracking* yang dilakukan tidak satupun tertular. Di kasus kematian di Temberan, Air Itam itu dari 15 *tracking* ee kontak erat tidak satupun tertular, ini fakta sebenarnya fakta kecil tapi saya menyampaikannya harus membuat judul ini anomali. Karena, saya Bangka Pos sudah tidak bisa kemudian melawan sendirian derasnya arus informasi yang luar biasa ini. Tapi kami sudah mencoba untuk memberikan perspektif yang berbeda untuk Covid, tapi apalah artinya Bangka Pos meskipun media terbesar di Bangka Belitung dengan derasnya media *online* itu Dhea.

P :Berarti isi masing-masing *platform* itu sama atau beda Pak?

N :Isinya sama eee di lima *mainstream* sama kecuali di Horizon. Di Horizon kan ada pasti hanya ada pada rubrik Horizon saja ada perspektif berbeda untuk memberikan pemahaman yang utuh ke publik.

P :Berarti di Harian Bangka Pos itu mempunyai rubrik khusus tersendiri ya pak untuk berita Covid-19 nya?

N :Tidak

P :Lanjut ya pak. Seberapa penting jurnalisme bencana menurut Bangka Pos? Misalnya dalam media memberitakan bencana Covid-19 ini pak.

N :Ya sangat penting. Eee tapi itu pendapat saya dan itu juga termasuk ke dalam kebijakan redaksi. Di awal-awal kita ini sangat saklek dengan Covid-19, kita jaga protokol kesehatan termasuk dalam pemberitaan begitu. Cuma kan ee sejak liputan kasus Temberan sama Toboali itu menjadi perspektif yang berbeda yang kami pahami di Bangka Pos. Artinya sebenarnya ee Covid ini tidak begitu berbahaya yang dinarasikan secara umum, kemudian juga tidak se-menular yang dinarasikan oleh eee satu pesan yang seperti kami ini. Artinya kami cukup mengerem soal misalnya memberitakan soal angka, soal kumulatif kematian, soal kumulatif angka penambahan, ini sudah mulai kita kritisi di perjalanan. Kemudian juga mulai dikurangi jangan terlalu sering menampilkan angka. Di awal-awal kita temanya adalah menyemangati ya, bahwasanya kita pernah membuat video ee menyampaikan bahwasanya pilihlah berita yang menginspirasi, pilihlah berita dari sumber yang terpercaya ee karena Covid yang digelombang pertama ini kan menimbulkan ketakutan yang luar biasa sebelum Covid nya datang saya ingat betul. Kemudian kita dalam fase ketakutan, kita kemudian ikut arus utama. Nah setelah fase Toboali dan Temberan itu ini perspektifnya benar-benar berbeda bahwasanya kita ini terbawa betul sama narasi umum yang disampaikan ya akhirnya pun kita terbawa. Kemudian alternatifnya adalah memberikan pemikiran-pemikiran yang berbeda itu di tajuk rencana yaitu Horizon jika di Bangka Pos kami, kemudian di *platform* nya sosial media. Nah kemudian dari sosial media itu paginya dimasukkan ke dalam *print* dan digital juga gitu.

P :Sebelum wilayah Bangka Belitung terjangkit virus COVID-19 sementara wilayah lain sudah ada kasus yang terkonfirmasi positif, media Harian Bangka Pos memberitakan seperti apa?

N :Jadi dari awal-awal munculnya wabah COVID-19, kita tidak tahu akan datang ke Indonesia. Eee sebenarnya kita sudah melakukan antisipasi dan yang sampai tadi pagi kami masih *update* jumlah kasus COVID-19 di Bangka Belitung. Nah kalau soal berita COVID-19 Bangka Pos juga mempunyai tanggung jawab

untuk memberikan informasi kepada publik, baik tentang jumlah kasus, penyebabnya apa, solusinya dan macem-macem. Tetapi kami juga membekali rekan-rekan wartawan di lapangan terkait apa yang harus dilakukan dan pada saat meliput berita harus tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ada.

P :Saat Covid-19 sudah terjadi di Indonesia khususnya Bangka Belitung, apa saja yang dilakukan oleh Bangka Pos?

N :Kalau di kebijakan saya lupa bulannya kapan tapi kami sempat membuat beberapa desain ee *front page* yang memang memberikan edukasi ya. Waktu itu benar-benar fase-fase kita kampanye protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dsb) itu ada di *front page* setelah itu kita apresiasikan. Jadi di setiap halaman ini satu kolom kanan ya ini ada *campaign* nya, misalnya di kolom ini memakai masker besar hitam saja dan di halaman selanjutnya ada lagi menjaga jarak, kemudian ada lagi satu kolom ke tujuh itu 5M terus begitu. Itu bentuk nyata kami untuk memberikan edukasi ke masyarakat agar peduli terhadap protokol kesehatan waktu itu. Tapi seiring dengan perubahan *mindset* itu kita hilangkan, ternyata pakai masker juga malahan terkena Covid, ketika menjaga jarak tidak elok juga bagi orang yang terkena Covid begitulah intinya.

P :Bagaimana media menentukan kriteria narasumber untuk kasus Covid-19 ini? Misalnya dari Satgas Covid-19 atau korban terdampak.

N : Tentunya memang narasumber yang kita ambil memang sumber dan narasumber yang mempunyai kompetensi ya. Kalau kita sumber resmi tentu adalah 1) juru bicara karena Satgas punya juru bicara, tapi juru bicara ini sebenarnya sumber sekunder yaa kalau kita punya kesempatan wawancara dengan Ketua Satgas kita dengan Ketua Satgas, kemudian Gubernur sebagai pengambil kebijakan di tingkat Provinsi menjadi prioritas, Dinas Kesehatan. Itu yang sumber-sumber untuk memberikan *share* data. Kemudian narasumber lain adalah narasumber penyintas, penyintas ini juga menjadi dan memiliki tempat di Bangka Pos dan kami punya rubrik dialog dengan penyintas yaa dan itu sudah kami lakukan 2 tahap, yang sekarang ini berjalan hari senin malam, rabu malam dan jumat malam masing-masing 1 jam ini sudah narasumber yang ke 20 kami jalan. Fase sebelumnya saya lupa bulannya tapi sekitar satu tahun yang lalu atau setengah tahun ya kira-kira begitu, kami pernah melakukan *talkshow* 12 jam nonstop bersama penyintas. Poinnya adalah kami ingin menceritakan kepada publik bahwasanya penyintas ini bisa sembuh, penyintas ini tidak ngapa-ngapain. Kami menceritakan bagaimana ketika mereka isolasi merasa terkucilkan, bagaimana sedihnya mereka, bagaimana stigma yang mereka alami, dan kami menemukan satu kepala tugas berarti di Pangkalpinang. Ini jelas orang-orang medis yang kemudian kena adalah dia dan suaminya, dia punya anak umur 2 tahun dia nekat untuk melakukan isolasi di rumah bersama anaknya itu yang kesatu. Kedua, kisah-kisah unik penyintas ini kami sampaikan juga karena ini narasumber mahkota menurut saya, ini kami eksplorasi ee terkait dengan ini. Jadi Bangka Pos pernah menemukan hal yang aneh ketika ada orang yang positif Covid-19 dari antigen kemudian dia dilakukan PCR, nah sambil nunggu PCR itu dia diminta oleh puskesmas untuk melakukan isolasi mandiri dan waktu itu dia mengeluh ada demam. Anehnya adalah ketika narasumber ini menelpon puskesmas *saya ini demam saya ini batuk*, oleh pihak puskesmas dijawab *baik bu ibu silahkan pergi ke puskesmas untuk mengambil obat*. Jawaban ini

sederhana tapi ini aneh menurut saya, artinya petugas kesehatan ini membiarkan orang-orang yang terpapar itu berkeliaran. Artinya ada regulasi atau ada pelaksanaan regulasi yang tidak *fair* tidak jelas sebenarnya, mestinya dianter dong obatnya. Nah ini aneh ini semakin membuka *mindset* kami untuk memberikan perspektif yang berbeda begitulah kira-kira.

P :Kemudian pak, bagaimana Bangka Pos memperlakukan informasi *hoax* yang beredar terkait Covid-19?

N :Ketika di awal-awal Covid Menteri Perhubungan mengatakan bahwasanya Covid tidak pernah masuk ke Indonesia karena kita rajin makan nasi bungkus, kemudian Menteri Perdagangan RI mengatakan bahwasanya Covid tidak akan bisa masuk ke Indonesia karena izin di Indonesia sulit, kemudian Ma'ruf Amin selaku Wakil Presiden yang mengatakan bahwa Covid tidak akan pernah masuk ke Indonesia karena kita rajin doa khuluq. Itu semua adalah *hoax* menurut saya, Jokowi mengatakan bahwasanya Covid tidak akan pernah masuk Indonesia di awal-awal bahkan ketika Anies Baswedan mendeklair bahwa 2 pasien Covid Jokowi masih menentang bahwasanya Covid tidak masuk Indonesia. Terawan mengatakan *yang sakit saja yang pakai masker dan yang tidak sakit tidak usah pakai masker* dan itu juga adalah *hoax*. Kita pernah mendengar kabar bahwasanya di Wuhan ada sebuah video mengatakan mayat bergelimpangan di mana-mana waktu itu, saya ngga yakin ini *hoax* atau bukan karena tidak pernah terjadi di Indonesia dan saya menganggap itu *hoax* barangkali. Jadi soal *hoax* itu saya pikir saat inilah kita perlu untuk lebih jeli lagi karena barangkali Covid ini *hoax* kita tidak pernah tau. Kalau *hoax* nya tidak menyeluruh *hoax* barangkali begini Covid yang sangat menular itu barangkali *hoax*, Covid nya ada mungkin tidak terlalu menular, Covid nya ada mungkin barangkali tidak terlalu berbahaya ni soal *hoax*. Artinya adalah Bangka Pos mengajak pembaca untuk lebih jeli, Bnagka Pos juga memberikan kedewasaan dan pemahaman yang komprehensif terhadap pembaca agar memahami betul mana yang bener mana yang ngga, mungkin itu ya yang lebih demokratis untuk menjawab pertanyaan Dhea.

P :Eee kemudian untuk struktur organisasi redaksi di Bangka Pos sendiri mungkin bisa dijelaskan ada siapa saja dan masing-masing perannya bagaimana?

N :Eee kalau di media cetak atau *print* itu ada delapan personil, pertama itu ada Manager Produksi yaitu Heru Windarko yang bertugas untuk mengawasi kinerja yang ada di bagian media cetak atau *print*, kemudian ada 4 Editor yang bertugas untuk halaman *print*, konten *evergreen online*, bangkapos *online* dan mentoring reporter, selanjutnya ada 3 *Layout* yang bertugas untuk mengerjakan halaman *print* serta ada Reporter yang bertugas untuk meliput berita. Untuk *online*/digital ada 20 personil, yang pertama ada Manager Digital, kemudian ada Pengendali Konten Lokal yaitu ada bagian *Uploader* yang bertugas mengamankan konten dan melakukan posting cepat selanjutnya Optimasi yang bertujuan untuk optimasi konten dan *page views*. Kemudian di *online* atau digital ada SEO dan SEO terbagi 2 ada yang SEO Evergreen (isinya 70% Evergreen dan 30% Momentum) dan SEO Momentum (isinya 70% Momentum dan 30% Evergreen). Di *online/digital* kita juga mempunyai SOSMED *Gatekeeper* yang bertugas untuk membuat *create* konten IG/FB, membuat *teaser instant article manual* dan *share*

link Sosmed (Buzzer) dan kemudian sama juga ada Reporter. Untuk video sendiri ada Manager Liputan, ada Produksi Video yang terdiri dari Reporter yang juga bertugas melengkapi narasi, menambah VO (*voice offer*) dan *content writer*. Kemudian ada Editorial yang bertugas untuk editing video, posting basket dan membuat serta mengedit video viral. Selanjutnya di Video juga terdapat Digital *Activity/*Studio yang sama ada Reporter sama Editorial, di Video ini ada *Talkshow, video* lapangan serta tugas Reporter di video ini melakukan narasi dan VO serta menjadi *host sedangkan Editorial yaitu editing* video dan posting basket. Sedangkan di Pos Belitung terbagi menjadi dua ada Manager Produksi dan Editor Cetak serta ada Manager Liputan dan Video dan di Pos Belitung juga terdapat Reporter.

P :Bagaimana sih pak rencana Bangka Pos dalam menyajikan berita terkait Covid-19 yang ada di Bangka Belitung? Kan pasti punya tahap-tahap tersendiri dan punya *planning* tersendiri pak.

N :Kalau perencanaannya mesti ada di manager liputan ya tapi kita mengalir saja Dhea sepertinya hampir sama dengan media lainnya kecuali liputan terencana misal, liputan Toboali dan Temberan itu perencanaan, liputan soal *GeNose* waktu Gubernur beli *GeNose* saya sampai ikut ke Jogja nah ada beberapa hal yang direncanakan ada memang yang insidentil ya kita dari temen-temen di lapangan menemukan kasus. Tapi ketika kita menemukan *case* kemudian kita mendapatkan sesuatu yang lain termasuk oknum yang tadi saya ceritakan maka kita pahami *case* itu dan kita perdalami dan waktu itu sempat menjadi heboh.

P :Apakah Bangka Pos memiliki rapat redaksi untuk mulai melakukan perencanaan terkait meliput berita Covid-19?

N :Pasti kita ada rapat. Setiap pukul 4 sore itu rapat besar, isinya seluruh manajer yaitu manager produksi, manager liputan, manager digital diikuti oleh editor *online* dan editor cetak melakukan pembahasan hari itu apa dan kemudian untuk halaman satu apa, kemudian perencanaan besok apa gitu.

P :Lanjut ya pak, bagaimana pembagian tugas untuk meliput dan menyajikan berita Covid-19 di Bangka Belitung?

N :Ya tergantung *case*nya, kalau *case*nya di daerah kami punya wartawan daerah, jika itu terjadi di Pangkalpinang tergantung *case*nya ada yang *case* Provinsi ada yang *case* Kota ada yang destriminal. Jadi *template* nya sudah ada sebenarnya.

P :Kemudian pak, bagaimana alur produksi berita yang ada di Bangka Pos?

N :Itu normatif Dhea sama saja dari Reporter. Muter ya kemudian barangkali dari perencanaan rapat eee *budgeting* kemudian di publikasilah oleh Manager Liputan terus dari Manager Liputan sampailah ke Reporter, Reporter dibantu oleh editor, editor kemudian membahas di rapat sore, di rapat sore kemudian diputuskan mana yang layak mana yang tidak. Kemudian di rapat sore diputuskan berita ini masuk mana dan sebagainya seperti itu kira-kira. Normatif kalau itu sama.

P :Eee sejauh ini pak bagaimana pelaksanaan peliputan berita Covid-19 yang ada di Bangka Belitung? Apakah pelaksanaannya sudah sesuai atau belum dengan perencanaan yang sudah ditetapkan?

N :Eee oke saya pake persentase saja ya. Ya 70% sudah sesuai lah, hanya beberapa hal yang barangkali terjadi *trouble*. Eee narasumber yang enggan

diwawancara dan seterusnya. Ya menurut saya 70% sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.
P :Terus selama meliput dan menyajikan berita Covid-19 ada kendala apa saja sih pak yang dihadapi?
N :Eee di awal-awal kendalanya adalah ketakutan baik reporter maupun narasumber, karena waktu itu stigma masyarakat yang sangat takut dan berlebihan terhadap COVID-19 dan paling hanya terjadi *miss* komunikasi. Tapi sekarang-sekarang sudah tidak ada lagi kendala. Menurut saya ketemu fisik juga sudah oke-oke saja ndak apa-apa.
P :Sejauh ini hal apa yang sudah dievaluasi terkait pemberitaan Covid-19?
N :Evaluasi yaa kita balik ke awal, kita terlalu mengikuti narasi umum yang mengatakan bahwasanya Covid sangat menular, Covid sangat berbahaya hingga kita tidak *fair* terhadap kaidah-kaidah jurnalistik, kita tidak berimbang sama sekali dalam memberitakan itu. Meskipun kami sudah berusaha membuat eee dan menyampaikan perspektif-perspektif lain untuk memperkaya pemahaman pembaca Bangka Pos gitu.
P :Pertanyaan terakhir pak, bagaimana media Bangka Pos menjaga beritanya agar tetap akurat Pak?
N :Media menjaga beritanya agar tetap akurat yaitu melakukan *check & richek,* kualitas narasumber pasti di cek ulang, kemudian apakah ini *update* apa tidak. Itu yang dilakukan oleh Bangka Pos.

P :Pada saat masih terjadi COVID-19 dan setelah *New Normal* manajemen redaksi Bangka Pos bagaimana dan seperti apa? Misalnya berapa jumlah pegawai yang melakukan WFO dan WFH? Koordinasinya bagaimana serta liputan-liputannya?
N :Saat Covid ini tidak ada kebijakan untuk WFH kecuali temen-temen yang memang agak khawatir dengan kondisinya jadi tetap terus aja, hanya memang diberi toleransi untuk temen-temen yang bekerja dari rumah tetapi tidak ada penerapan misalnya siapa di rumah atau semua bekerja di rumah itu gak, jadi semua berjalan seperti biasa tanpa ada kebijakan harus WFH. Untuk yang di kantor ya tetep di kantor kecuali untuk mereka yang sakit atau tidak masuk seperti itu. Kondisinya karena tidak ada yang urgent ya saat seperti ini masih bisa pake telepon juga kalau memang untuk kondisi saat ini ya biasa itu tidak ada masalah.
P :Pada level *planning*/perencanaan itu sendiri bisa dilakukan dalam waktu lama dan juga singkat/mendadak. Nah untuk Bangka Pos sendiri bagaimana melakukan itu? Misal seperti perencanaan dalam waktu lama ditetapkan bagi berita yang sudah mampu diprediksi atau berita lanjutan, sedangkan perencanaan mendadak berlaku ketika terjadi insiden mendadak yang memiliki nilai warta/berita
N :Oke untuk nomor dua yang lama itu adalah momentum misalnya piala dunia dan sebagainya ini tentu kita sudah menyiapkan berita-berita memang relevan ya.kalau untuk online menyiapkan konten-konten yang keywords nya pas dan seterusnya. Kalau yang peristiwa ya kayak hilang helikopter itu ya sama, saat itu juga kita kerahkan wartawan yang paling dekat yaitu di Tanjung Pandan dan di Manggar. Itu lah sama saja semuanya tidak ada yang spesial.

P :Masih di level perencanaan, jika *planning* yang direncanakan tidak sesuai dengan keinginan media apakah redaktur, reporter mungkin perlu segera mengubah rencana awal dan menggantinya dengan rencana lainnya pak?
N :Soal perencanaan yang sesuai dan tidak sesuai itu yaa waah sering sekali sebuah perencanaan itu hasilnya sangat jauh baik itu secara konstruktivisme ataupun pengalaman ya. Sering kita atau saya lah utamanya menolak sebuah liputan yang bahkan liputan itu sudah jadi saya tolak untuk tidak diterbitkan berulang kali ya biasalah. Opsinya banyak ada yang dihentikan karena tidak memungkinkan, yang berikutnya adalah diperdalam terhadap suatu hal dan yang lain juga mengambil sisi lain perspektif lain angle lain dengan tema yang sama gitu.
P :Apakah pengorganisasian di waktu normal dan COVID-19 berbeda pak?
N :Di Covid ndak ada bedanya ya kita semuanya ya normal-normal saja ya.
P :Dalam prakteknya pelaksanaan biasanya tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun, misalnya daftar narasumber yang sudah ditetapkan tidak bisa dihubungi, kendala pada pengambilan gambar dan lain-lain. Apakah biasanya wartawan telah menyiapkan cadangan atau opsi lain dalam peliputan berita?
N :Kalau narasumber yang tidak sesuai ya pas seperti dugaannya misalnya nyari ekonom banyak alternatif nya kan misalnya si A si B si C, kemudian kalau nyari pejabat yang punya kompetensi misalnya gubernur gak ada waktu itu, wakil gubernur gak ada kepala dinas gak ada ya kepala teknis yang memang memiliki kompetensi. Ya biasa seperti itu kecuali pada hal-hal tertentu yang menyangkut pada person ya memang itu kalau gak dapet fatal akibatnya.
P :Sejauh ini tantangan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam meliput dan menyajikan berita COVID-19 pada saat ini pak?
N :Sebenarnya itu kendalanya adalah pada narasi umum dimana banyak hal yang sejak awal saya melihat ada hal-hal yang seperti dipaksakan dinarasikan seragam, ya termasuk soal vaksin misalnya vaksin ini kann sebenarnya belum teruji dengan baik tapi kayaknya memang eee arus utamanya memang harus dipaksa menjadi bagian dari sosialisasinya. Ini sebenarnya sudah saya rasakan di awal. Kendalanya sebenarnya itu jadi sebenernya sepertinya kita harus sama harus sepakat dengan apa yang disampaikan oleh pemerintah dalam hal ini, itu saja sebenarnya.
P :Sampai sekarang bagaimana pelaksanaan peliputan berita yang berkaitan dengan COVID-19 di Bangka Belitung?
N :Pelaksanaanya yaa biasa saja ya kadang-kadang, tapi sejujurnya semuanya berita Covid itu sudah tidak menarik sejak awal-awal sudah tidak menarik, jadi yaa yang diberitakan ya asal saja mungkin kalau perlu mengecek berapa sih wartawan yang ikut ee program upah laku itu ada anggaran dari pemerintah untuk menulis atau memposting 15 berita perbulan dan ada honornya, yang ikut itu kalau gak salah ada 8.000 jurnalis dari seluruh Indonesia.
P :Bagaimana Bangka Pos sendiri memastikan keselamatan untuk wartawan/reporter selama bekerja? Misalnya mencari yang sudah divaksin atau media membekali wartawannya dengan handsanitizer serta masker?
N :Aturan itu ada dari pusat yaa soal eee harus vaksin dan sebagainya itu ada ditetapkan oleh pusat. Kalau itu ada terlepas dari kita percaya sama tidak percaya

dengan vaksin, percaya atau tidak percaya dengan masker, kemudian harus eee menjaga jarak itu diatur semuanya oleh kebijakan pusat terlepas daripada kita percaya atau tidak percaya begitu.

P :Sejauh ini pak hal apa saja yang telah dievaluasi terkait pemberitaan yang berkaitan dengan COVID-19?

N :Untuk ini jawabannya agak sulit karena tidak ada evaluasi dan kita seperti terbuai dengan berita Covid.

P :Kebijakan yang seperti apa yang dilakukan Bangka Pos dalam penggunaan terhadap sosial media? Misalkan hasil wawancara dengan narasumber yang ada di lapangan langsung ditulis dan dikutip secara mentah-mentah atau jadi latar berita kemudian di konfirmasi ke sumber resmi?

N :Tergantung konteks, ada yang wawancara narasumber berdiri sendiri menjadi wawancara eksklusif memang sumbernya itu, tapi kalau eee wawancara itu menjadi bagian dari sebuah konten itu semestinya di compare dengan narasumber lain.

P :Selanjutnya terkait pengumpulan data yang ada di lapangan seperti apa? Apakah Bangka Pos bekerjasama dengan pihak lain terkait data-data yang berkaitan dengan COVID-19 atau mencari layanan data kreatif?

N :Yaaa pastilah, kami sendiri bekerjasama dengan pihak seperti ada Satgas Covid-19.

P :Bagaimana media Bangka Pos menjaga beritanya agar tetap akurat?

N :Yaa pastilah standart, *check and ricek* komparasi dengan berbagai narasumber eee ada multipersepsi dalam satu konteks.

P :Apakah Bangka Pos memantau atau melihat press rilis dari departemen-departemen lain? Misalnya mungkin ada beberapa situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan para wartawan untuk melakukan liputan langsung, kemudian apakah hasil dari press rilis tersebut hasilnya dipakai atau tidak? Kemudian kalau tidak melalui press rilis biasanya Bangka Pos memantau perkembangannya melalui apa?

N :Pastilah press rilis itu juga bagian dari memberikan keanekaragaman informasi termasuk memberikan layanan kepada relasi mereka rilis biasanya berita positif yang tidak kompleksitasnya tinggi jadi tidak ada masalah untuk itu. Soal dipakai atau tidaknya yaa itu tergantung banyak pertimbangan yaa, kalau di print keterbatasan space eee kemudian kelayakan dan sebagainya. Kalau di online digital yaa mestinya dipakai kalau memang sesuai yang pertama tidak memberikan kompleksitas.

P :Apakah Bangka Pos juga melakukan survey online? Jika ya bagaimana dan seperti apa pak contohnya?

N :Tidak, tidak ada survey online yang dilakukan oleh Bangka Pos.

P :Bagaimana peran media yang dilakukan Bangka Pos dalam memberitakan bencana?

N :Tergantung bencana untuk nomor 15 ee sama kita melakukan ee memberikan informasi itu pasti kemudian mengedukasi utamanya yaa kemudian juga *what does it mean to me what should i do* artinya yaa bagaimana posisi pembaca terhadap bencana dan apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipahami untuk terhindar dari apa yang kita beritakan.

P :Terkait teknologi baru dan interaksinya, apakah pada saat awal melakukan konferensi pers melalui aplikasi zoom itu mengalami kesulitan untuk masuk atau tidak? Serta pada saat melakukan sesi tanya jawab untuk sekarang apakah masih mengalami kesulitan? Serta apakah itu malah menyulitkan pekerjaan atau tidak?
N :Nggak yaa, zoom adalah platform berbeda saja tidak ketemu masalah fisik tapi pesannya simpel saja tidak ada masalah dan tidak menyulitkan juga.
P :Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya, sampai sekarang bagaimana media memberitakan berita terkait dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 di sektor pariwisata dan pendidikan?
N :Sewajarnya yaa Covid membikin banyak yang jadi berantakan. Pariwisata, pendidikan sama, padahal yang paling ekstrim pendidikan dimana kita berkali-kali memberitakan terkait habit baru bagi anak-anak adik-adik kita dimana sebelum Covid ada campaign masih terkait dengan eee memisahkan gadget dari anak, nah sementara ketika Covid ini justru anak-anak menjadi sangat identik dengan gadget dan semakin menjadi anti sosial ya begitu.

P :Tentang penugasan reporter di lapangan, ada batasan orang atau tidak? Kemudian prioritas berita yang liputan di lapangan langsung itu bagaimana? Yang masuk kantor berapa orang? Bagaimana dengan proses rapat redaksi selama Covid-19 yang tidak memungkinkan secara luring serta apa saja kendalanya pak?
N :Kita hendak ada sesuatu yang mesti membatasi orang, rapat redaksi juga berjalan dengan eee biasa kita santai saja, hanya karena beberapa alasan karena situasi saja yang terkadang membuat takut, kadang rapatnya yaitu rapat virtual di grup WA. Tapi prinsipnya kita setiap sore tentunya tetap untuk rapat diskusi ini. Masuk kantor juga kita eee ada sih kebijakan untuk sebagian WFH tapi memang dari awal yang namanya redaksi dan tim semuanya di kantor, jadi kita tidak ada yang spesial.
P :Kendala terkait teknis liputan, ketika tidak memungkinkan wawancara bertemu langsung dengan narasumber lantas bagaimana? Untuk liputan-liputan yang secara daring, apa kelebihan dan kekurangannya?
N :Sebenarnya bukan langsung terkait Covid-19 ya, karena biasakan narasumber tidak bisa ditemui karena berbagai alasan. Yaa prinsipnya ada beberapa yang dilakukan *by phone* jadi yaa pasti ada kekurangannya lah kalau saya sebagai wartawan. Dulu yang ketemu langsung itu kan kita bisa melihat raut muka, gerak gerik anggota tubuh dan sebagainya. Tapi barangkali kendala teknisnya ya semuanya baik-baik saja masih bisa diatasi.
P :Bagaimana media melakukan liputan selama masa pandemi Covid-19? Misalkan wartawan lapangan ngepost di mana saja selama pandemi dan prioritas narasumbernya siapa? Bagaimana menjangkau sumber informasi? Bagaimana media mengetahui hal-hal yang dibutuhkan masyarakat untuk ditindaklanjuti sebagai informasi?
N :Yang kita menyesuaikan adalah situasi narasumber ya yang takut keluar, yang macem-macem ya. Jadi memang lebih banyak *by phone*, tapi soal agenda setting kebutuhan yang kita tahu lah sosial media masih ada. Jadi kalau di Bangka Pos bukan pergerakan kita yang dibatasi tapi narasumber yang dibatasi. Prioritas narasumber yaa orang-orang memiliki kompeten di bidangnya masing-masing

seperti, pejabat, penyintas Covid-19 dan Satgas Covid-19. Kita eee cenderung menyesuaikan saja.

P : Kendala yang dihadapi oleh Bangka Pos saat meliput di masa pandemi itu apa saja dan bagaimana redaksi mengatasinya?

N :Sama ya point nya ee karena pergerakan narasumber yang justru terbatas, mereka yang membatasi diri, mereka tidak menerima tamu, mereka tidak melayani siapapun ya sama, jadi *handphone* menjadi solusi alat komunikasi ya menjadi ee solusi dan *everything is ok* lah.

P :Selain *press release*, apakah Bangka Pos memantau *website-website* resmi lembaga terkait Covid-19? Kemudian bagaimana respon mereka tentang kejelasan informasi, kelengkapan informasi yang ada pada website tersebut?

N :Iya Bangka Pos masih memantau *website-website* resmi lembaga terkait Covid-19 seperti salah satunya Satgas Covid-19, tapi saya masih sampaikan hal yang sama yaa sebenarnya ee Covid-19 ini agak aneh makanya kita ini sering *discuss* juga apakah benar atau tidak, *website* pantau lah sebagai arus informasi utama. Kita ini kan dipaksa untuk memberitakan Covid-19 ini, padahal yaa kita tau lah apa yang terjadi sekarang seperti Covid-19 ini hilang begitu saja, Covid-19 adalah orang yang tidak pernah setia karena dua tahun kita prioritaskan, dua tahun kita peduli sama dia tetapi sekarang Covid-19 hilang tanpa pesan. Jadi yaa aneh kan Covid-19 ini.

P :Terkait peran edukasi itu, kemudian berita-berita apa saja tentang Covid-19 yang bertujuan mengedukasi pembaca?

N :Terkait peran edukasi itu yaa pastilah kita memberitakan tentang pake masker, menjaga jarak, mencuci tangan, memakai *hand sanitizer* dan macem-macem ya itu normatif kita beritakan. Karena itu kan eee himbauan dari pemerintah yang kita mesti patuh dan itu kita lakukan. Kita pernah bikin tulisan hitam di setiap kolom ketujuh di halaman kanan yaa kita pakai tulisan besar atau kapital, cuci tangan, pakai masker, jaga jarak dan sebagainya, ada itu di edisi-edisi awal-awal Covid-19 itu dan itu inisiatif dari kita tidak berbayar.

P :Selain lewat zoom, teknik liputan apa saja yang digunakan oleh tim redaksi selama pandemi? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut pandangan redaksi?

N :Mungkin hampir sama dengan yang lainnya yaa selain zoom ya kita menggunakan *Whatsapp*, zoom bahkan jarang ya kecuali ada konferensi dan seminar gitu. Eee kelebihan dan kekurangannya kita tentu bisa melihat raut muka keseriusan daripada narasumber itu pasti lah dan itu juga bukan karena Covid-19 karena trends wartawan sekarang ini kan tidak mau *door stop* tidak mau ketemu, telepon dianggap cukup padahal kan nggak cukup untuk standar-standar jurnalistik karena kita tidak tahu keseriusan, tidak tau raut muka, tidak tahu gestur, tidak tahu diksi dan yang ada hanyalah tulisan. Saya pikir ini bukan karena Covid-19 semata ini menjadi trend juga saat ini.

P :Tema berita terkait Covid-19 yang jadi fokus dari media ini apa?

N :Untuk ini kita ngalir saja ya, tidak ada fokus yaa tergantung *by cases* gitu lah.